

SKRIPSI

**PENGARUH ISLAMIC SOCIAL REPORTING DAN GOOD
CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA
KEUANGAN DENGAN FINANCIAL DISTRESS SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Th 2016-2019)



Oleh:

RIZKITA MAULANA PUTRI

NIM : 16510042

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2020

SKRIPSI

**PENGARUH ISLAMIC SOCIAL REPORTING DAN GOOD
CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA
KEUANGAN DENGAN FINANCIAL DISTRESS SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Th 2016-2019)



Oleh:

RIZKITA MAULANA PUTRI

NIM : 16510042

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*(ISR) DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*(GCG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN *FINANCIAL DISTRESS* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2016-2019)

Oleh

RIZKITA MAULANA PUTRI

NIM: 16510042

Telah disetujui pada tanggal 23 Nov 2020

Dosen Pembimbing,



Muhammad Sulhan, SE., MM.

NIP. 19740604 200604 1 002

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



Drs. Agus Sucipto, MM., CRA

NIP. 19670816 200312 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR) DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN *FINANCIAL DISTRESS* SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2016-2019)**

SKRIPSI

Oleh :

Rizkita Maulana Putri

NIM 16510042

Telah Dipertahankan Di Depan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Pada 7 April 2021

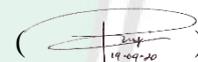
Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji

Puji Endah Purnamasari, M.M

NIP 198710022015032004



2. Dosen Pembimbing

Muhammad Sulhan, SE., MM

NIP 197406042006041002



3. Penguji Utama

Dr. Maretha Ika Prajawati, SE., M.M

NIP 198903272018012002



Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan



Drs. Agus Sucipto, M.M., CRA

NIP 19670816 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizkita Maulana Putri
 NIM : 16510042
 Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas (UIN) Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

PENGARUH *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR) DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN *FINANCIAL DISTRESS* SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2016-2019)

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain .
 Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri .
 Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun .

Malang, 29 Maret 2021

Hormat saya ,



Rizkita Maulana Putri

NIM: 16510042

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT atas segala ridhonya, saya diberikan kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan tugas ini

Saya persembahkan karya kecil ini kepada orangtua saya yang saya banggakan dan saya hormati Bapak Maryono dan Ibu Nur Indah, yang tiada henti mendoakan dan memberikaan support moril dan materu sehingga saya bisa sampai pada titik ini.

Kepada kakak kandung saya yang saya sayangi Rio Bagus Putrawan, adik kandung saya Sefrillia Ananda Shollecha , kakak ipar saya Fitrianingih yang selalu memberikan semangat doa dan senantiasa menghibur dan membantu saya atas kesulitan dan rintangan yang saya hadapi

Kepada Aldi Lutfil Hikam yang selalu membantu saya, yang selalu ada jika saya membutuhkan bantuan dan memberi kekuatan kepada saya untuk selalu semangat dan senantiasa menghibur saya .

Terimakasih banyak atas dukungan kalian, I Love You ♥

MOTTO

A Journey of a thousand miles begins with a single step



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Islamic Social Reporting (ISR) Dan Good Corporate Governance (GCG)* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2016-2019)” dapat terselesaikan.

Shalawat serta salam tetap tercurahkan pada junjungan Nabi Muhammad Saw yang telah membimbing kita dalam kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din-Al Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, ucapan terima kasih penulis dihaturkan kepada :

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sekaligus menjadi Dosen Wali.
3. Drs. Agus Sucipto, MM., CRA selaku ketua Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Muhammad Sulhan, S.E., MM selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing saya dengan sabar dalam penulisan skripsi mulai dari awal sampai terselesaikan skripsi ini.
5. Para Dosen Fakultas Ekonomi yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan serta memberikan nasehat kepada penulis selama studi di Universitas ini beserta seluruh staff Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Kedua orang tua peneliti, Bapak Maryono dan Ibu Nur Indah yang telah mendidik, membesarkan, memberikan kasih sayang serta selalu mendoakan dan keluargaku yang selalu mendukungku.
7. Untuk sahabat-sahabatku Alfira, Berliana, Meidiah, Bella terimakasih banyak telah membantu dan mengingatkan di kala lalai dalam penulisan skripsi ini
8. Untuk Aldi Lutfil Hikam terimakasih untuk selalu support serta memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini
9. Teman-teman seperjuangan dan seluruh mahasiswa-mahasiswi jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2016 yang telah banyak membantu serta memberikan sumbangsih pemikiran dalam memperlancar penulisan skripsi ini.
10. Segenap pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung, peneliti banyak mengucapkan terimakasih atas doa dan partisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih terdapat beberapa kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang guna membangun penyempurnaan penelitian selanjutnya.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat.

Malang, 29 Maret 2021

Peneliti

2.2.2.5	Pengukuran <i>Corporate Governance</i>	40
2.2.3	Kinerja Keuangan	44
2.2.4	<i>Financial Distress</i>	49
2.2.4.1	Faktor-faktor <i>Financial Distress</i>	50
2.2.4.2	Metode Prediksi <i>Financial Distress</i>	51
2.2.4.3	<i>Financial Distress</i> dalam Perspektif Islam	53
2.3	Kerangka Konseptual	54
2.4	Hipotesis Penelitian.....	55
2.4.1	Pengaruh <i>Islamic Social Reporting</i> terhadap Kinerja Keuangan	55
2.4.2	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan	56
2.4.3	Pengaruh <i>Islamic Social Reporting</i> terhadap Kinerja Keuangan dengan <i>Financial Distress</i> sebagai Variabel Moderasi	57
2.4.4	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja keuangan dengan <i>Financial Distress</i> sebagai Variabel Moderasi	58
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		61
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	61
3.2	Lokasi Penelitian.....	61
3.3	Populasi dan Sampel	61
3.4	Teknik pengambilan Sampel	62
3.5	Data dan Jenis Data	63
3.6	Teknik Pengumpulan Data	64
3.7	Definisi Operasional Variabel	64
3.7.1	Variabel Independen.....	64
3.7.2	Variabel Dependen	65
3.7.3	Variabel Moderasi	66
3.8	Analisis Data.....	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		73
4.1	Hasil Penelitian	73
4.1.1	Gambaran umum Jakarta Islamic Index	73
4.1.2	Analisis Deskriptif.....	76
4.1.2.1	<i>Islamic Social Reporting</i>	76
4.1.2.2	<i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	77
4.1.2.3	Kinerja Keuangan	78
4.1.2.4	<i>Financial Distress</i>	79
4.1.3	Uji Statistic Deskriptif	80
4.1.4	Uji Asumsi Klasik	81
4.1.4.1	Uji Normalitas	81
4.1.4.2	Uji Heteroskedastisitas	81
4.1.4.3	Uji Autokorelasi.....	82

4.1.4.4 Uji Multikolinieritas.....	82
4.1.5 Uji Regresi Berganda.....	84
4.1.5.1 Uji Statistik.....	84
4.1.5.2 Koefisien Determinasi.....	85
4.1.6 Uji Interaksi/ Moderated Regression Analysis (MRA)	85
4.1.6.1 Uji Regresi Moderasi Tahap 1.....	86
4.1.6.2 Uji Regresi Moderasi Tahap 2.....	87
4.2 Pembahasan	88
4.2.1 Pengaruh Islamic social reporting terhadap kinerja keuangan	88
4.2.2 Pengaruh Good corporate governance terhadap kinerja keuangan	
4.2.3 Pengaruh Islamic Social Reporting terhadap Kinerja Keuangan dengan dimoderasi oleh Financial distress	91
4.2.4 Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangandengan dimoderasi oleh Financial distress	92
BAB V PENUTUP	97
5.1 Kesimpulan.....	97
5.2 Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perbandingan kinerja indeks saham	5
Tabel 2.1	Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	13
Tabel 2.2	perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu	19
Tabel 3.1	Kriteria pengambilan sampel	62
Tabel 3.2	Daftar sampel JII	63
Tabel 3.3	Aspek dan Bobot CGPI	65
Tabel 4.1	Uji Statistic Deskriptif	78
Tabel 4.2	Uji Normalitas	79
Tabel 4.3	Uji Heteroskedastisitas	80
Tabel 4.4	Uji autokorelasi	80
Tabel 4.5	Uji Multikolinieritas	81
Tabel 4.6	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	81
Tabel 4.7	Hasil Uji Interaksi	83
Tabel 4.8	Hasil Regresi Moderasi Tahap 1	84
Tabel 4.9	Hasil Regresi Moderasi Tahap 2	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Rata-rata ISR tahun 2016-2019	75
Gambar 4.2	Rata-rata nilai GCG.....	76
Gambar 4.3	Perkembangan Kinerja Keuangan Perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2016-2019	77
Gambar 4.4	Perkembangan financial distress pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Inex tahun 2016-2019	78



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data variabel penelitian.....	104
Lampiran 2	Data hasil pengujian.....	118



ABSTRAK

Putri,Rizkita Maulana 2020.SKRIPSI.Judul: “Pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Financial Distress* Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan yang Tercatat di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2019

Dosen Pembimbing : Muhammad Sulhan,SE.,MM.

Kata Kunci : *Islamic social reporting* (ISR),*Good Corporate Governace* (GCG),Kinerja Keuangan,*Financial Distress*

Seorang investor akan menanamkan modalnya di perusahaan yang ada di indeks syariah memilih perusahaan yang memiliki pelaporan social yang tidak hanya mencakup peran perusahaan dalam segi ekonomi tetapi juga perannya dalam menjunjung tinggi nilai spiritual dengan cara memberikan informasi yang relevan dengan mengungkapkan item-item *Islamic Social Reporting* (ISR) yang telah ditentukan. Selain pelaporan social yang baik tentu saja dengan memilih emiten yang mempunyai nilai tata kelola yang baik dengan menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governanace* (GCG). Jika penerapan dari *Good Corporate Governanace* (GCG) dan *Islamic Social Reporting* (ISR) telah baik maka harga dari saham tersebut naik yang mengakibatkan kinerja keuangan seperti profitabilitas yang dihitung melalui *return on asset* (ROA),*return on equity* (ROE) akan meningkat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari *Islamic Social Reporting* (ISR) dan *Good Corporate Governanace* (GCG) terhadap Kinerja keuangan dan untuk mengetahui pengaruh *Financial Distress* dalam memoderasi hubungan *Islamic Social Reporting* (ISR) dan *Good Corporate Governanace* (GCG) terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.Populasinya adalah 30 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2016-2019. Metode pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling Method* dan dihasilkan 10 perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2016-2019. Analisis menggunakan regresi linier berganda dan MRA (*Moderated Regression Analysis*) dengan menggunakan software SPSS versi 24.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan 2) *Good Corporate*

Governance (GCG) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan 3) financial distress tidak mampu memoderasi hubungan pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap kinerja keuangan 4) financial distress tidak mampu memoderasi hubungan pengaruh hubungan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan.



ABSTRACT

Putri, Rizkita Maulana 2020.SKRIPSI. Title: "The Effect of Islamic Social Reporting (ISR) and *Good Corporate Governance* (GCG) on Financial Performance with Financial Distress as Moderation Variable in Companies Listed in the Jakarta Islamic Index (JII) 2016-2019

Supervisor: Muhammad Sulhan, SE., MM.

Keywords: Islamic social reporting (ISR), Good Corporate Governance (GCG), Financial Performance, Financial Distress

An investor will invest in a company the sharia index choosing the company that owns its social reporting, including its role in economic perspective and the role holding spiritual values , by providing relevant information by disclosing predetermined Islamic Social Reporting (ISR) items. In addition to good social reporting, of course, by choosing issuers that have good governance values by applying Good Corporate Governance principles (GCG). Suppose the implementation of Good Corporate Governance (GCG) and Islamic Social Reporting (ISR) has been exemplary. In that case, the price of these shares will increase, which results in financial performance such as profitability calculated through return on asset (ROA), and return on equity (ROE) will increase. This study aimed to determine the effect of Islamic Social Reporting (ISR) and Good Corporate Governance (GCG) on financial performance and determine the effect of financial distress in moderating the relationship between Islamic Social Reporting (ISR) and Good Corporate Governance (GCG) on financial performance.

This research is quantitative. The population is 30 companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) 2016-2019. The sampling method used was the purposive sampling method and resulted in 10 companies registered in JII 2016-2019. Analysis using multiple linear regression and MRA (Moderated Regression Analysis) using SPSS version 24 software.

The results show that: 1) Islamic Social Reporting (ISR) has a significant positive effect on financial performance 2) *Good Corporate Governance* (GCG) has a significant positive effect on financial performance 3) financial distress is not able to moderate the relationship between the influence of Islamic Social Reporting (ISR) on financial performance 4) financial distress is not able to moderate the

effect of the relationship between Good Corporate Governance (GCG) and financial performance.



نبذة مختصرة

بوتري ، رزكيتا مولانا SKRIPSI.2020. العنوان: "تأثير التقارير الاجتماعية الإسلامية (ISR) والحوكمة الجيدة للشركات (GCG) على الأداء المالي مع الضائقة المالية كمتغير معتدل في الشركات المدرجة في مؤشر جاكارتا الإسلامي (JII) 2019-2016

Muhammad Sulhan,S.E.,MM

مشرف .:

:التقارير الاجتماعية الإسلامية (ISR) ، حوكمة الشركات الجيدة (GCG) ، الأداء المالي ، الضائقة المالية

الكلمات الدالة

يقوم المستثمر بالاستثمار في شركة مدرجة في المؤشر الشرعي ويختار الشركة المالكة لها التقارير الاجتماعية التي لا تشمل فقط دور الشركة من منظور اقتصادي ولكن أيضاً دورها في دعم القيم الروحية من خلال توفير المعلومات ذات الصلة من خلال الكشف عن عناصر التقارير الاجتماعية الإسلامية المحددة مسبقاً (ISR). بالإضافة إلى التقارير الاجتماعية الجيدة ، بالطبع عن طريق اختيار المصدرين الذين لديهم قيم حوكمة رشيدة من خلال تطبيق مبادئ الحوكمة الرشيدة للشركات (GCG). إذا كان تنفيذ (GCG) و (ISR) جيداً ، فسوف يرتفع سعر هذه الأسهم مما يؤدي إلى زيادة الأداء المالي مثل الربحية المحسوبة من خلال العائد على الأصول ، والعائد على حقوق الملكية. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تأثير ISR و GCG على الأداء المالي وتحديد تأثير الضائقة المالية في تعديل العلاقة بين (ISR) و (GCG) على الأداء المالي.

هذا البحث عبارة عن بحث كمي ، و يبلغ عدد الشركات 30 شركة مدرجة في مؤشر جاكارتا الإسلامي (2016 (JII-2019. كانت طريقة أخذ العينات المستخدمة هي طريقة أخذ العينات هادفة وأسفرت عن تسجيل 10 شركات في 2016 (JII-2019. التحليل باستخدام الانحدار الخطي المتعدد و MRA (تحليل الانحدار المتوسط) باستخدام برنامج SPSS الإصدار 24.

أظهرت النتائج ما يلي: (1) تأثير نظام أمن المعلومات (ISR) على الأداء المالي (2) وجود تأثير إيجابي كبير على الأداء المالي (2) الضائقة المالية غير قادرة على تهدئة العلاقة بين تأثير نظام أمن المعلومات على الأداء المالي (4) الضائقة المالية غير قادر على تخفيف تأثير العلاقة بين GCG والأداء المالي.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, sebuah perusahaan tidak berfokus hanya pada *profitfinancial* namun suatu paradigma baru yang dikenal dengan sebutan *sustainable development* (badroen,2007). *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara umum merupakan kontribusi menyeluruh dari dunia usaha terhadap pembangunan berkelanjutan dengan mempertimbangkan dampak ekonomi, social, dan lingkungan dari kegiatannya (Sule dalam Kartini, 2009). *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak hanya berkembang di konvensional namun di system ekonomi islam sendiri pun juga berkembang. Di Indonesia sendiri sudah banyak perusahaan yang menerapkan prinsip syariah dalam kegiatan bisnisnya. Salah satu hal yg mendapat perhatian yakni tanggung jawab social yang disebut *Islamic social reporting* (ISR)

Konsep *Islamic social reporting* (ISR) berhubungan langsung dengan perusahaan-perusahaan yang menjalankan prinsip syariah. Perusahaan tersebut diharapkan dapat menjalankan konsep *Islamic social reporting* (ISR) yang juga sesuai prinsip atau aspek dari *Islamic social reporting* (ISR) Haniffa (2002) mengenalkan konsep *Islamic Social Reporting* (ISR), hal ini disebabkan Haniffa (2002) melihat adanya keterbatasan pada kerangka pelaporan sosial yang dilakukan lembaga keuangan konvensional. Haniffa (2002) merasa perlu membuat kerangka pelaporan berdasarkan prinsip syariah untuk membantu perusahaan yang menjalankan prinsip syariah dalam memenuhi kewajiban terhadap Allah serta kepada umat Islam secara umum.

Berkembangnya sistem ekonomi Islam juga turut meningkatkan perhatian masyarakat terhadap lembaga atau institusi syariah. Lembaga keuangan seperti pasar modal sebagai lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek dalam hal ini adalah pasar modal syariah berperan penting dalam meningkatkan pangsa pasar efek-efek syariah pada perusahaan-perusahaan yang ingin berpartisipasi dalam pasar modal syariah di Indonesia. Othman dan Thani (2010)

mengembangkan kerangka Haniffa (2002) pelaporan berdasarkan prinsip syariah atau dikenal dengan *Islamic Social Reporting (ISR)* Indeks. *Islamic Social Reporting (ISR)* Indeks merupakan item-item *standard Corporate Social Responsibility (CSR)* yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)*.

Islamic Social Reporting (ISR) diharapkan memberikan suatu alternatif kontribusi yang baru bagi pelaporan perusahaan secara islami dan bisa menjadi suatu jembatan antara dunia dan akhirat untuk meningkatkan kesadaran manusia pada kegiatan duniawi yang terkait dengan kehidupan di akhirat nanti. *Islamic Social Reporting (ISR) indeks* dibagi menjadi 6 tema yang terdiri dari keuangan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, sosial, lingkungan dan tata kelola perusahaan. Setiap tema terdiri dari item-item menjadi tolak ukur dalam pengukuran konten setiap tema tersebut (Othaman dan Thani, 2010).

Dari penelitian (Othaman dan Thani, 2010) menyebutkan 6 tema dari *Islamic social reporting (ISR)* salah satunya yakni tata kelola perusahaan. (Othaman dan Thani, 2010) menyebutkan bahwa semua perusahaan publik yang tercatat untuk mengungkapkan pernyataan naratif tentang bagaimana mereka telah menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dan tingkat kepatuhannya dengan Kode "*Corporate Governance*" rekomendasi praktik terbaik (Bursa Malaysia 2001). Perusahaan harus mengungkapkan semua kegiatan dilarang seperti praktik monopoli, penimbunan barang yang diperlukan, manipulasi harga, perjudian, game dan segala jenis kegiatan yang melanggar hukum (Sulaiman, 2005).

Corporate governance menurut Shleifer dan Vishny (1997) merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham. Sedangkan Berle dan Means (1934) dalam Lastanti (2004), *corporate governance* dilatarbelakangi adanya teori agency (*agency theory*) yang menyatakan bahwa permasalahan agency (*agency problem*) muncul ketika kepemimpinan suatu perusahaan terpisah dari pemilikannya sehingga menyebabkan timbulnya konflik yang biasa disebut sebagai konflik keagenan (*agency conflict*). Konflik

kepentingan tersebut dapat diminimalkan dengan suatu mekanisme yang mampu mensejajarkan kepentingan pemegang saham selaku pemilik dengan kepentingan manajemen. Salah satu indikator penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia dapat digunakan hasil *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang dikeluarkan oleh *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG). Umumnya emiten baru bersedia mengikuti survei CGPI jika kinerja keuangannya relatif baik dan tidak sedang dilanda kasus terutama kasus kesalahan yang bersifat material dalam penyajian laporan keuangan sehingga emiten tersebut memiliki rasa percaya diri yang cukup untuk dilakukan survei. Kecuali PT Kimia Farma yang tidak bersedia disurvei pada tahun 2003 karena terkuaknya markup atas laporan keuangan. Tetapi setelah kasus PT Kimia Farma selesai, pada tahun 2004 PT Kimia Farma bersedia mengikuti survei CGPI 2005 walaupun pada akhirnya tidak mendapatkan ranking sehingga pada tahun-tahun berikutnya PT Kimia Farma absen mengikuti survei CGPI.

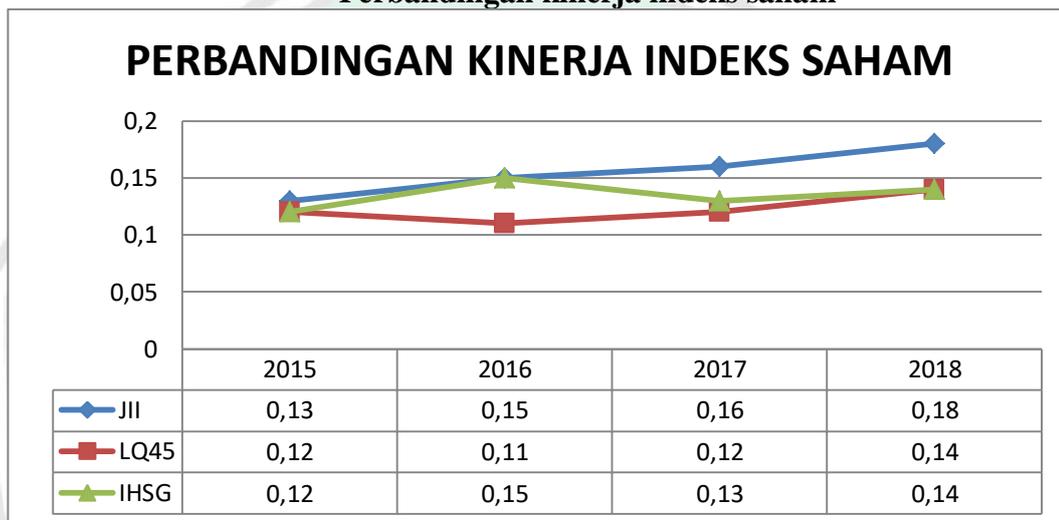
Financial distress adalah suatu kondisi dimana perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. Menurut Platt dan Platt (2002), *financial distress* didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Menurut Wurck (1990) *financial distress* adalah suatu keadaan dimana arus kas operasi tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya seperti hutang dagang atau biaya bunga (Alyabel, 2002). *Financial distress* dapat dimulai dari kesulitan likuiditas (jangka pendek) sebagai indikasi *financial distress* yang paling ringan, sampai pernyataan kebangkrutan yang merupakan *financial distress* yang paling berat (Triwahyuningtias, 2012). Kebangkrutan perusahaan bisa dilihat dan diukur dari laporan keuangan perusahaan (mas'udi dan srengga,2013). Laporan keuangan suatu perusahaan penting baik bagi pihak manajemen maupun pihak eksternal termasuk bagi investor untuk mengetahui sejauh mana kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi perusahaan, karena di dalam laporan keuangan terdapat informasi informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak berkepentingan dengan perusahaan.laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen sebagai

pertanggungjawaban hasil kerjanya kepada pihak-pihak eksternal (herni dan susanto,2008). *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan. Model *financial distress* perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan. Banyak sekali literatur yang menggambarkan model prediksi kebangkrutan perusahaan, tetapi hanya sedikit penelitian yang berusaha untuk memprediksi *financial distress* suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan sangat sulit mendefinisikan secara obyektif permulaan adanya *financial distress*. Rasio analisis tradisional berfokus pada profitabilitas, *solvency* dan likuiditas. Perusahaan yang mengalami kerugian, tidak dapat membayar kewajiban atau tidak likuid mungkin memerlukan restrukturisasi.(Luciana dan kristijadi,2003) analisis laporan keuangan yang digunakan untuk memprediksi *financial distress* perusahaan secara umum adalah rasio keuangan. Menurut Harahap (1998:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Secara umum rasio-rasio digunakan adalah rasio likuiditas,lavarage dan profitabilitas.

Pasar modal syariah di Indonesia identik dengan *Jakarta Islamic Index* (JII) yang hanya terdiri dari 30 saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal tersebut semakin terlihat jelas setelah Bapepam-LK mengeluarkan Daftar Efek Syariah (DES) pada November 2007 yang kemudian menjadikan DES sebagai satu-satunya rujukan mengenai Efek Syariah yang ada di Indonesia (dalam situs BEI mengenai syariah).Perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* adalah perusahaan yang berbasis syariah dimana setiap perusahaan juga berupaya menjaga kinerjanya salah satunya dari sisi kinerja keuangan. Keberadaan kelompok saham-saham *syariah* dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) relatif masih baru, tetapi dari tahun ke tahun index saham *syariah* dalam kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII) menunjukkan nilai yang terus naik. Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penghuni JII diseleksi ulang dua kali dalam setahun yaitu pada bulan Mei dan

bulan November tahun berjalan oleh DES dan OJK. Berikut tabel perbandingan antara jii,lq45, terhadap IHSG

Tabel 1.1
Perbandingan kinerja indeks saham



Sumber : Data diolah,2020

Dari data diatas bisa disimpulkan bahwa jii sudah mulai diminati investor dengan indeks setiap tahun mengalami kenaikan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan penilaian dari prestasi perusahaan tentang baik atau tidaknya kondisi keuangan perusahaan. Dengan dilakukannya analisis laporan keuangan suatu perusahaan, maka pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dapat menilai bagaimana prospek perusahaan tersebut di masa depan. (Rahmad,2017) Salah satu indikator perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tinggi dalam analisis fundamental tercermin dari kinerja keuangan yang bagus. Kemampuan perusahaan dalam mengelola sumberdaya keuangan disebutkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan biasanya menggunakan rasio-rasio keuangan(Hanafi, 2015).

Kinerja keuangan bisa dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Agar informasi yang tersaji menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan, data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Hal ini ditempuh dengan cara melakukan analisis laporan keuangan. (Luciana dan Kristijadi, 2003).

Dari hasil penelitian tentang pengaruh *Islamic social reporting* (ISR) terhadap kinerja keuangan pada penelitian Othman *et al* (2009), Ayu (2010), Raditya (2012) dengan hasil adanya signifikan antara *Islamic social reporting* (ISR) terhadap kinerja keuangan dengan memakai elemen *return of equity* (ROE) sedangkan pada penelitian Laksito (2012), Wijaya (2012). Hasil mereka menunjukkan bahwa *Islamic social reporting* (ISR) dengan *return on equity* (ROE) berpengaruh positif tidak signifikan dengan penelitian yang sama yakni pengaruh *Islamic social reporting* (ISR) terhadap kinerja keuangan dengan memakai elemen *return of equity* (ROE).

Penelitian lain tentang pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dengan kinerja keuangan yakni Pranata (2007) juga menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) secara signifikan dapat meningkatkan *return on equity*, *net profit margin* dan *Tobin's Q* sebagai indikator dari kinerja perusahaan. Namun Siahaan (2008) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *economic value added*. Hasil penelitian Paradita (2009) juga menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROI, *return on equity* (ROE), NPM).

Sedangkan penelitian terdahulu tentang pengaruh *financial distress* terhadap kinerja keuangan pada penelitian Liana & Sutrisno (2014) yang meneliti tentang pengaruh rasio keuangan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh

negative terhadap financial distress dan tidak mengalami signifikan, sedangkan leverage berpengaruh positif terhadap financial distress dan tidak mengalami signifikan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh muhtar&aswan (2017) dengan tema penelitian mengetahui dan menganalisis pengaruh *return on asset* (ROA), current ratio dan total liabilities to total asset terhadap terjadinya kondisi financial distress pada perusahaan telekomunikasi yang menunjukkan bahwa likuiditas dan leverage berpengaruh positif dan mengalami signifikan .

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul “Pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) dan *Good corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan dengan *Financial Distress* sebagai Variabel Moderasi (Studi pada *Jakarta Islamic Index* (JII))”

1.2.Rumusan Masalah

1. Apakah *Islamic Social Reporting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah *Islamic social reporting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan *financial distress* sebagai variabel moderasi?
4. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan *financial distress* sebagai variabel moderasi?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap kinerja keuangan
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap kinerja keuangan dengan *financial distress* sebagai variabel moderasi

4. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan dengan *financial distress* sebagai variabel moderasi

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi peneliti dari khalayak intelektual pada umumnya, bagi pengembangan keilmuan baik dari aspek teoritis maupun praktisi, diantaranya:

1.4.1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, pengetahuan dan keilmuan dalam bidang manajemen terkait teori Kinerja Keuangan.

1.4.2. Manfaat praktisi

a. Bagi perusahaan

Dapat memberikan pemahaman bagi perusahaan mengenai kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya terjadi dan membantu perusahaan dalam mengambil keputusan .

b. Bagi Manajer

Dapat digunakan untuk landasan pengambil keputusan sehingga dapat cepat tanggap menangani perusahaan saat mengelola keuangan dengan baik

c. Bagi investor

Dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat mempertimbangkan dimana dan kapan harus mempercayakan pada suatu perusahaan.

d. Bagi kreditur

Sebagai pertimbangan dalam melakukan kredit, apakah suatu perusahaan layak diberikan pinjaman dengan kondisi pada saat ini.

e. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai bahan kajian teoritis dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian Septi widiawati, Surya Raharja (2012) tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting* (ISR). Data yang digunakan pada penelitian ini yakni perusahaan yang terdaftar pada daftar efek syariah (DES) tahun 2009-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Islamic social reporting* (ISR) berpengaruh signifikan terhadap *return of equity* (ROE). Penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan yang berada di posisi yang mengalami kenaikan laba akan mengungkapkan *Islamic social reporting* (ISR) lebih luas dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian, meskipun tidak keseluruhan perusahaan yang mengalami kerugian akan mendapat nilai *Islamic social reporting* (ISR) lebih kecil.

Aulia (2016) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis terhadap pengaruh pengungkapan *Islamic social reporting* dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yang diambil dari laporan tahunan 2013-2014. Alat analisis untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan spss 18.0 dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil empiris penelitian menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan informasi *Islamic social reporting* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosi menggunakan *stoc return* dan kualitas pengungkapan informasi *intellectual capital* memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

Sutapa (2019) Penelitian ini menekankan pada pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah dan keahlian Dewan Pengawas Syariah terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting serta implikasinya terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah dan keahlian Dewan Pengawas Syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar pada Bank Indonesia. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2013-2017. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Ada tujuh bank dan diperoleh 35 observasi. Uji asumsi klasik dilakukan untuk analisis data dan analisis regresi untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting, namun keahlian dewan pengawas syariah tidak memiliki pengaruh signifikan, sedangkan Islamic Social Reporting berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

Nurlaila,dkk (2017) Penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas *return on asset* (ROA) pada perusahaan yang dikelola dalam Jakarta Islamic Index (JII) dari tahun 2010 sampai 2014. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah *Islamic Social Reporting* (ISR), Usia perusahaan dan kepemilikan saham publik sebagai variabel independen, dan profitabilitas *return on asset* (ROA) sebagai variabel dependen. Sampel ini terdiri dari dua puluh perusahaan, yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dan telah mengirimkan laporan keuangannya ke Bapepam pada periode 2010-2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan uji F untuk mengetahui pengaruh simultan antara *Islamic Social Reporting* (ISR), umur perusahaan dan kepemilikan saham publik terhadap *return on asset* (ROA). Penelitian ini juga menggunakan uji-T untuk menguji korelasi parsial masing-masing variabel independen terhadap

variabel dependen. Menurut hasil analisis T-test, menunjukkan bahwa semua variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas *return on asset* (ROA).

Mahardika (2017) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang efek ukuran papan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, ukuran Komite Audit, profitabilitas, dan kinerja lingkungan pada pelaporan sosial Islam *Islamic Social Reporting* (ISR) perusahaan dalam daftar efek Syariah (DES). Populasi penelitian ini terdiri dari semua perusahaan di bawah DES yang bergabung PROPER rating lingkungan selama 2011-2015. Ada 31 perusahaan Terpilih sebagai contoh berdasarkan metode purposive sampling. Metode yang digunakan untuk mengukur *Islamic Social Reporting* (ISR) pengungkapan adalah analisis konten dengan mencetak item pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan tersebut. *The Multiple linier* regresi menunjukkan bahwa ukuran Dewan Komisaris, profitabilitas, dan kinerja lingkungan memiliki efek positif pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), sementara independensi Dewan Komisaris dan Komite Audit tidak mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Dian prasinta (2012) Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan *good corporate gov-ernance* terhadap kinerja keuangan. Pengambilan sampel menggunakan teknik pur-positive sampling yaitu pemilihan sampel dengan kriteria tertentu, sehingga didapat sampel dalam penelitian ini sebanyak 31 perusahaan. Penerapan *good corporate gov-ernance* diukur dengan skor CGPI. Kinerja keuangan diukur dengan *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *Tobin's Q*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan positif antara *good corporate governance* dengan *return on as-sets*, namun terdapat hubungan positif antara *good corporate governance* dengan *return on equity*, dan tidak terdapat hubungan positif antara *good corporate governance* dengan *tobin's Q*. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja operasional, namun pencapaian laba perusahaan dan respon pasar atas implementasi *good corporate governance* masih kurang.

Salsabilla dan Muhammad saifi (2017) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh simultan dan dominan *Good Corporate Governance* yang terdiri dari variabel Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan yang dihitung menggunakan *Return On Assets* dan *Tobins'Q*. Hasil pengujian hipotesis pertama diketahui $F_{sig} \alpha (0,000) < 0,05$ menunjukkan ada pengaruh signifikan secara simultan dari variabel Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan. Hasil pengujian hipotesis kedua diketahui $F_{sig} \alpha (0,000) < 0,05$ menunjukkan ada pengaruh signifikan secara simultan dari variabel Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. Secara parsial masing-masing variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. Nilai *Adjusted R Square Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan adalah sebesar 40,2% sedangkan 59,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Nilai *Adjusted R Square Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan adalah sebesar 51,8% sedangkan 48,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Nur hisamudin & yayang (2011) Penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan *good corporate governance* (GCG) bank umum syariah periode 2008-2010. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah menurut Direktori Perbankan Indonesia. Sedangkan jumlah sampel berdasar *purposive sampling* yaitu bank umum syariah yang mempublikasikan laporan keuangan, laporan tahunan (*annual report*) dan laporan *Good Corporate Governance* (GCG) selama periode 2008 sampai dengan 2010 diperoleh sebanyak 17 perusahaan. Alat analisis yang digunakan sebagai pengujian hipotesis adalah PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Ini menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) oleh BI pada bank umum dapat mengurangi konflik kepentingan yang terjadi dan

menumbuhkan kinerja perbankan syariah khususnya dengan harapandapat menarik investor untuk meningkatkan investasinya.

Fatimah,dkk(2018)Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh *good corporate governance* yang di proksikan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2017. Sampel dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *good corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan. *Good corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan Sedangkan *good corporate governance* memiliki pengaruh tidak langsung signifikan terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.

Arry(2018) Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance (GCG)* yang diukur dengan dewan direksi, dewan komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit. Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia sebanyak 11 bank. Berdasarkan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh sebanyak 8 bank syaria'ah yang memenuhi kriteria. Data penelitian diperoleh dari annual report selama periode 2011-2014. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan software Eviews for windows versi 9.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi, komisaris independen, dewan pengawas syaria'ah dan komite audit berpengaruh terhadap *return on asset (ROA)*.

Tabel 2.1
Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Fokus Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Penelitian Septi Widiawati, Septi Raharja (2012) yang berjudul “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Islamic social reporting</i> (ISR) perusahaan – perusahaan yang terdapat pada daftar Efek syariah tahun 2009-2011	Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yakni ukuran perusahaan total aset (Ln), Profitabilitas <i>return on equity</i> (ROE), tipe industry, jenis bank sedangkan variabel terikat/dependen penelitian ini yakni <i>Islamic social reporting</i> (ISR)	Analisis data menggunakan regresi berganda	Hasil penelitian ini mangatkan bahwa ukuran perusahaan, <i>return of equity</i> , <i>return on equity</i> (ROE), tipe industry dan jenis bank memiliki pengaruh signifikan terhadap Islamic Social Reporting
2.	Alimatul (2018) yang berjudul “ pengaruh penerapan good corporate governancedan pengungkapan Islamic social reporting terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia”	Variabel dependen <i>return on asset</i> (ROA), <i>return on equity</i> (ROE) dan NOM) variabel independen <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)	Regresi berganda	Hasil empiris penelitian menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan informasi Islamic social reporting memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksi menggunakan stoc return dan kualitas pengungkapan informaasil intellectual capital memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3.	Nurlaila Harahap, dkk (2017) “Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR), Umur Perusahaan dan Kepemilikan Saham	Variabel dependen (ROA) Variabel independen <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR), umur perusahaan, Kepemilikan saham Publik	Regresi linier berganda	Menurut hasil analisis T-test, menunjukkan bahwa semua variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

	Publik Terhadap Profitabilitas <i>return on asset</i> (ROA) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2014”			Profitabilitas <i>return on asset</i> (ROA)
4.	Mahardika (2017) “pengaruh mekanisme corporate governance, kinerja keuangan dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan Islamic social reporting	Variabel dependen tingkat pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) pada laporan tahunan perusahaan syariah yang diukur dengan nilai (score) dari indeks <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR), Variabel independen ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, komite audit, <i>return on asset</i> (ROA), kinerja lingkungan menggunakan skor	Regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) secara parsial <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah, sedangkan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Sedangkan secara bersama-sama <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) tidak berpengaruh juga terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.
5.	Sutapa, dkk (2019) “Dampak Islamic Corporate Governance, Islamic Social Reporting	Variabel dependen kinerja keuangan <i>return on asset</i> (ROA) Variabel independen <i>Islamic</i>	analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan pengawas syariah

	Pada Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia”	<i>Social Reporting (ISR) dan Good Corporate Governance (GCG)</i>		berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting, namun keahlian dewan pengawas syariah tidak memiliki pengaruh signifikan, sedangkan Islamic Social Reporting berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.
6.	Dian prasinta (2012) “ pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan	Variabel independen <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> skor CGPI dan variabel dependen <i>return on asset (ROA), return on equity (ROE), Tobins Q</i>	Regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan positif antara <i>good corporate governance</i> dengan <i>return on as-sets</i> , namun terdapat hubungan positif antara <i>good corporate governance</i> dengan <i>return on equity</i> , dan tidak terdapat hubungan positif antara <i>good corporate governance</i> dengan <i>tobin’s Q</i> . Hal ini menunjukkan bahwa implementasi <i>good corporate governance</i> berpengaruh terhadap kinerja operasional, namun pencapaian laba

				perusahaan dan respon pasar atas implementasi <i>good corporate governance</i> masih kurang.
7.	Salsabilla dan Muhammad saifi (2017) “ pengaruh <i>good corporate governance</i> terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan BUMN”	Variabel dependen <i>return on asset</i> (ROA), Tobins Q Variabel independen <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dengan dewan komisaris sebagai variabel	Regresi berganda	Hasil pengujian hipotesis kedua diketahui $F_{sig} \alpha (0,000) < 0,05$ menunjukkan ada pengaruh signifikan secara simultan dari variabel Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. Secara parsial masing-masing variabel <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. Nilai <i>Adjusted R Square Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan adalah sebesar 40,2% sedangkan 59,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Nilai <i>Adjusted R Square Good Corporate Governance</i>

				terhadap Nilai Perusahaan adalah sebesar 51,8% sedangkan 48,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
8.	Arry Eksandi (2018) "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Indonesia."	Variabel dependen <i>return on asset</i> (ROA), variabel independen <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	Regresi data panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi, komisaris independen, dewan pengawas syari'ah dan komite audit berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> (ROA).
9.	Aulia (2016) "pengaruh kualitas pengungkapan Islamic social reporting dan intellectual capital terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia (ISSI)"	Variabel dependen <i>return on asset</i> (ROA), <i>return on equity</i> (ROE) variabel independen kualitas pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) dan intelektual capital	Regresi berganda	Hasil empiris penelitian menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan informasi Islamic social reporting memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksi menggunakan stoc return dan kualitas pengungkapan informasi intelektual capital memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
10.	Fatimah, dkk (2018) "pengaruh good corporate governance terhadap nilai	Variabel dependen PER Variabel independen kepemilikan	Analisis deskriptif, regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>good corporate</i>

	perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening	manajerial Variabel <i>z return on equity</i> (ROE)		<i>governance</i> memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan. <i>Good corporate governance</i> memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan <i>good corporate governance</i> memiliki pengaruh tidak langsung signifikan terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.
11.	Nur hisamudin & yayang (2011) "pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan bank umum syariah"	Variabel dependen <i>return on asset</i> (ROA), <i>return on equity</i> (ROE) Variabel independen <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	Regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan <i>return on asset</i> (ROA) dan <i>return on equity</i> (ROE). Ini menunjukkan bahwa penerapan <i>Good Corporate Governance</i>

				(GCG) oleh BI pada bank umum dapat mengurangi konflik kepentingan yang terjadi dan menumbuhkan kinerja perbankan syariah khususnya dengan harapandapat menarik investor untuk meningkatkan investasinya.
--	--	--	--	--

Sumber : data diolah,2020

Pada dasarnya,penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan variabel-variabel yang biasa diteliti oleh peneliti-peneliti lain diantaranya variabel *Islamic social reporting*, *good corporate*, kinerja keuangan dan *financial distress*. Akan tetapi peneliti mencoba menghitung dari sudut pandang yang berbeda dengan penelitian sebelumnya dengan menjadikan financial distress sebagai variabel moderating.

Tabel 2.2
Perbedaan dan persamaan dengan Penelitian Terdahulu

Persamaan	Perbedaan
<p>Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama menggunakan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel eksogen menggunakan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> dan <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> • Variabel endogen menggunakan kinerja keuangan (<i>return on</i> 	<p>Yang membedakan penelitian ini adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Financial Distress sebagai variabel moderating • Indikator penelitian <i>Good Corporate Governance</i>

<i>equity (return on asset)</i>	(GCG)menggunakan semua indicator pengungkapan semua aspek yang diteliti oleh <i>corporate governance perception index (CGPI)</i>
---------------------------------	---

sumber: data diolah,2020

2.2 Kajian teoritis

2.2.1 Islamic Social Reporting

Konsep tanggung jawab social (social responsibility) secara eksplisit baru dikemukakan pada tahun 1953 oleh Howard R.Bowen melalui karyanya yaitu “*social responsibilities of the businessmen*”. Karya bowe tersebut yang kemudian memberi landasan awal bagi pelaku bisnis yang menetapkan tujuan bisnis untuk menetapan tujuan bisnis yang selaras dengan tujuan dan nilai-nilai masyarakat. Selanjutnya pada tahun 1960,Keith Devis menambahkan dimensi lain tentang tanggung jawab social perusahaan. davis menegaskan bahwa ada tanggung jawab yang harus dilakukan oleh seorang pelaku usaha diluar tanggung jawab ekonomi semata (Solihin,2009:16)

Konsep CSR tersebut terus mengalami perkembangan. Hingga pada tahun 1990-an muncul adanya satu terobosan besar tentang CSR yang dikemukakan oleh Elkington (1997) yang dikenal dengan “*the triple bottom line*”. Konsep tersebut mengakui bahwa jika perusahaan ingin *sustain* maka perlu memperhatikan 3P, yaitu bukan Cuma *profit oriented*, namun juga harus memberikan kontribusi positif kepada masyarakat social (*people*),dan ikut aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).

Lebih lanjut hadi (2011) menjelaskan bahwa praktik tanggung jawab social dalam sebuah perusahaan harus dilakukan pelaporan. Berikut ini adalah

beberapa teori yang menjelaskan tujuan pelaporan praktik tanggung jawab social sebuah perusahaan:

1) Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Menurut gray *et al* (1996), legitimasi merupakan system pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap pemerintah, individu, dan kelompok masyarakat. Untuk itu sebagai suatu system yang mengedepankan keberpihakan kepada masyarakat perusahaan perlu mengungkapkan kegiatan lingkungan yang dibutuhkan oleh masyarakat, perusahaan perlu mengungkapkan kegiatan lingkungan yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar tempat mereka beroperasi (Hadi, 2011: 87-88)

2) Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa sebuah perusahaan perlu menggeser pola orientasi *economic measurement* kearah memperhitungkan faktor social sebagai wujud kepedulian dan keberpihakan terhadap masalah social kemasyarakatan (*stakeholder orientation*). Sehingga dalam menyediakan pengungkapan informasi social, perusahaan juga perlu memperhatikan kebutuhan *stakeholder* (Hadi, 2011: 93-95)

3) Teori Kontrak Sosial (*Social Contract Theory*)

Teori kontrak sosial muncul akibat adanya hubungan terikat dalam kehidupan social masyarakat, sehingga terjadi keselarasan, keserasian, dan keseimbangan termasuk terhadap lingkungan. Oleh karena untuk mencapai tujuan itu, perusahaan perlu melakukan pengungkapan informasi social terhadap semua pihak baik secara implisit maupun eksplisit sehingga terjadi kesepakatan-kesepakatan yang melindungi kepentingan. (Hadi, 2011: 95).

Islam juga telah mengajarkan tentang konsep tanggung jawab social. Konsep tersebut baru mengedepankan prinsip tanggung jawab dan keadilan. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. An-nahl ayat 90 berikut :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ

وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

90. Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (QS.An-nahl:90)

dari ayat diatas terkandung makna bahwa Allah SWT telah memerintahkan kepada umatnya untuk berlaku adil dengan memberikan apa yang menjadi hak orang lain. Begitu juga dengan pelaksanaan aktivitas social yang bisa dijadikan sarana dalam penyaluran hak orang lain.

Sesuai dengan ayat diatas, dalam tulisannya yang berjudul “*social reporting disclosure: An Islamic Perspective*”, Haniffa (2002) menyatakan bahwa dalam pelaporan tanggung jawab social perlu dimasukan aspek spiritual, karena dalam system konvensional, pelaporan tanggung jawab sosialnya hanya berfokus pada aspek material dan moral. Alternatif baru yang ditawarkan oleh Haniffa (2002) adalah kerangka konseptual *Islamic Social Reporting (ISR)*

Islamic social reporting (ISR) merupakan penyempurnaan pelaporan social yang tidak hanya mencakup peran perusahaan dalam segi ekonomi tetapi juga perannya dalam menjunjung tinggi nilai spiritual. *Islamic Social Reporting (ISR)* memiliki dua tujuan utama yaitu sebagai bentuk tanggung jawab kepada Allah SWT dan masyarakat serta untuk meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan cara memberikan informasi yang relevan.

Dalam Islamic Social Reporting terdapat item-item pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja social perusahaan. Haniffa (2002) membuat lima tema pengungkapan Indeks Islamic social reporting, yaitu tema pendanaan dan investasi, tema produk dan jasa, tema karyawan, tema masyarakat dan tema lingkungan hidup. Kemudian dikembangkan oleh Othman *et al* (2009) dengan menambahkan satu tema pengungkapan yaitu berupa tema tata kelola perusahaan.

Peneliti ini menggunakan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) yang dikembangkan oleh Othman *et al.*,(2009) sebagai berikut :

1) Pendanaan dan investasi (*Finance & Investment Theme*)

Tema ini mengungkapkan infoemasi mengenai kegiatan yang mengandung riba, informasi gharar ,pengelolaan zakat dan sumber dana kebajikan atas keterlambatan pembayaran piutnag,pernyataan nilai tambah oleh manajemen serta informasi pajak.

Landasan syariah tentang tema pengungkapan pendanaan dan investasi adalah sebagai berikut :

a. Larangan kegiatan yang mengandung riba, yaitu tertera pada

QS.Al-Imran ayat 130 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً

وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

130. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. (QS al-imran:130)

- b. Larangan kegiatan yang mengandung ketidakjelasan (gharar).
- c. Perintah melaksanakan zakat, salah satunya tertera dalam QS Al-baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

43. dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.(QS Al—baqarah:43)

- d. kebijakan atas piutang tak tertagih, dimana pihak yang berpiutang dapat melakukan penangguhan atau penghapusan piutang terhadap pihak yang tidak sanggup melunasi hutangnya. Hal ini sebagaimana pada QS.Al-Baqarah ayat 280:

وَإِنْ كَانَتْ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ

تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

280. dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.(QS Al-baqarah:280)

2) Produk dan Jasa (Product and Service Theme)

Tema ini mengungkapkan informasi mengenai pemenuhan kegiatan operasional yang sesuai syariah. Dimana item pengungkapan berupa produk ramah lingkungan, status kehalalan produk, keamanan dan kualitas produk dan keluhan konsumen atas pelayanan jasa.

3) Karyawan (*employee theme*)

Tema ini mengungkapkan informasi yang ingin diketahui oleh masyarakat berkaitan dengan kesejahteraan para karyawan. Dalam hal ini berhubungan dengan besarnya upah yang diterima, kebijakan jam kerja dan hari libur, jaminan kesejahteraan karyawan, fasilitas tempat ibadah, pendidikan dan pelatihan, kesetaraan hak dalam bekerja, serta kenyamanan lingkungan kerja.

4) Masyarakat (*Community Involment Theme*)

Tema ini mengungkapkan informasi atas aktivitas yang telah dilakukan perusahaan kepada masyarakat. Item-item engungkapan yang digunakan dalam penelitian ini berupa sodaqoh/donasi, wakaf,qardhul hasan, kegiatan sukarelawan dari para karyawab, pemberian beasiswa dan pemberian sponsor dalam berbagai macam kegiatan kemasyarakatan.

5) Lingkungan (*Environtment Theme*)

Konsep dasar pada tema ini adalah prinsip keseimbangan, kesederhanaan,dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan. Sedangkan item pengungkapan berupa konservasi lingkungan hidup, kegiatan yang tidak menimbulkan polusi pendidikan tentang lingkungan hidup, audit lingkungan, dan system manajemen lingkungan. Kewajiban pengungkapan informasi tentang lingkungan dilandasi oleh beberapa peraturan yaitu PP No 27 tahun 1990 tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup ,serta kewajiban manusia sebagai khalifah di bumi untuk selalu menjaga kelestarian lingkungan.

6) Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance Theme*)

Tema ini mengungkapkan informasi mengenai kebijakan-kebijakan perusaan dalam mengelola usahanya yang sesuai dengan prinsip syariah. Dimana item-item pengungkapannya berupa status kepatuhan syariah, struktur kepemilikan saham dan rincian nama dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah (DPS), pengungkapan ada tidaknya perkara hukum dan kebajikan anti korupsi atau kode etik (Desiskawati,2015:39)

2.2.2 Good Corporate Governance (GCG)

Good corporate Governance (GCG) pada dasarnya merupakan suatu system (input,proses,ouput) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (stakeholders) terutama dalam arti

sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan *Good corporate Governance* (GCG) dimasukan untuk mengatur hubungan-hubungan ini dan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan signifikan dalam strategi perusahaan dan untuk memastikan bahwa kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan segera. Zakarsyi,(2008).

Pengertian *Good corporate Governance* GCG menurut Turnbull Report di Inggris (april 2006) yang dikutip oleh Tsuguoki Fujinuma adalah sebagai berikut: “*corporate governance is a company’s system of internal control, which has as its principal aim the management of risks that are significant to the fulfillment of its business objectives, with a view safeguarding the company’s assets and enhancing overtime the value of the shareholders investment*”.

Berdasarkan pengertian diatas, *Good corporate Governance* (GCG) didefinisikan sebagai suatu system pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola resiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan asset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang. Bank dunia (World Bank) mendefinisikan *Good corporate Governance* (GCG) sebagai kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomu jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan.

Pasal 1 surat keputusan Menteri BUMN No.117/M-MBU/2002 tanggal 31 jul 2002 tentang penerapan *Good corporate Governance* (GCG) pada BUMN menyatakan bahwa *Good corporate Governance* (GCG) adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, *Good corporate Governance* (GCG) secara singkat dapat diartikan sebagai seperangkat system mengatur dan

mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepingtingan. Hal ini disebabkan karena *Good corporate Governance* (GCG) dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan dan profesional. Implementasi prinsip-prinsip *Good corporate Governance* (GCG) secara konsisten di perusahaan akan menarik minat investor, baik domestic maupun asing. Hal ini sangat penting bagi perusahaan yang akan mengembangkan usahanya, seperti melakukan investasi baru maupun proyek ekspansi. Effendy (2009).

2.2.2.1 Beberapa Teori Tentang *Good Corporate Governance*

1. Agency Theory

Dalam perekonomian modern manajemen, dan pengelolaan perusahaan semakin banyak dipisahkan dari kepemilikan perusahaan. hal ini sejalan dengan agency theory yang menekankan pentingnya pemegang saham menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga professional yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Tujuan dari dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan, yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga professional.

Namun disisi lain pemisahan seperti ini memiliki segi negatifnya. Adanya keluasan pengelola manajemen perusahaan untuk memaksimalkan laba perusahaan bisa mengarah pada proses memaksimalkan kepentingan pengelolanya sendiri dengan beban dan biaya yang harus ditanggung oleh pemilik perusahaan. lebih lanjut pemisahan ini dapat pula menimbulkan kurangnya transparansi dalam penggunaan dana pada perusahaan serta keseimbangan yang tepat antara kepntingan-kepentingan yang ada, misalnya antara pemegang saham dengan pengelola manajemen perusahaan dan antara pemegang saham pengendali dengan pemegang saham minoritas. Dalam memahami *Good corporate Governance* (GCG), jalan yang paling dekat adalah dengan memahami teori agensi. Teori ini memeberikan bahwa wawasan analisis untuk bisa mengkaji dampak dari hubungan agent dengan principal atau principal dengan principal. Teori ini muncul setelah fenomena terpisahnya kepemilikan perusahaan dengan pengelola

terdapat dimana-mana khususnya pada perusahaan-perusahaan besar yang modern, sehingga teori perusahaan yang klasik tidak bisa lagi dijadikan basis analisis perusahaan seperti itu. Pada teori perusahaan klasik, pemilik perusahaan yang berjiwa wiraswasta, mengendalikan perusahaannya, mengambil keputusan demi perusahaannya, sehingga yang diharapkan adalah maksimum profit sebagai syarat mati untuk bisa hidup dan berkembang. Sutedi,(2011)

Salah satu tujuan perusahaan untuk mencapai sebuah tata kelola perusahaan yang baik, harus ada kerja sama yang saling menguntungkan antara principal dan agents. Islam mempunyai konsep kemitraan yang bisa menyempurnakan teori agensi tersebut, yaitu konsep kemitraan mudharabah. Mudharabah adalah akad antara dua belah pihak atau lebih, antara pemilik modal (principal) dengan pengelola usaha (agent) dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang dibagi berdasarkan kesepakatan yang tertuang di dalam kontrak, dimana bila usaha yang dijalankan mengalami kerugian, maka kerugian tersebut ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola usaha. Dari segi konsepnya, mudharabah adalah salah satu bentuk kerja sama yang mengandung manfaat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Di dalam akad ini, bukan saja mengandung makna kerja sama dalam memperoleh keuntungan, melainkan juga mengandung makna ta'awun, saling membantu memenuhi kebutuhan masing-masing pihak.

Sisi positif mudharabah adalah seorang yang mempunyai modal tetapi tidak bisa mengelola usaha bekerja sama dengan orang yang pintar dalam mengelola usaha yang kesulitan mendapat modal, tentunya dengan syarat-syarat yang sudah ditentukan dalam kontrak mudharabah. Konsep kemitraan mudharabah ini sejak awal memang bertujuan untuk saling bekerja sama antara pemilik modal dan pengelola usaha supaya mendapatkan keuntungan penjualan yang memuaskan. Berbeda dengan teori agensi yang memang bertujuan untuk mengungkap fenomena yang terjadi dalam perusahaan jika terjadi pemisahan kepentingan antara principal dan agents.

2. *Stakeholder theory*

Good Corporate Governance (GCG) sebagai program pengendalian perusahaan tak bisa lepas dari pengaruh stakeholders. Professor John Kay, mencoba mengusulkan bahwa model-model alternative dalam melindungi kepentingan stakeholder setidaknya harus memiliki beberapa elemen penting antara lain sebagai berikut, Sutedi (2011)

- a. Perbedaan dan pemisahan harus secara tegas dibuat antara perusahaan dan pemilik yang mengontrol perseroan terbatas.
- b. Sebuah kerangka kerja governance yang baru harus segera diterapkan kepada perusahaan public. Perusahaan public diharuskan untuk memiliki dewan direksi yang dipimpin oleh direktur independen dengan sekurangnya memiliki tiga orang direktur independen.
- c. Peranan dan fungsi CEO, harus diterapkan dan proses pemilihan harus melalui konsultasi dengan karyawan, investor, pemasok dan lembaga-lembaga regulator lain yang relevan. Direktur independen diharapkan dapat memimpin proses tersebut dan menyusun laporan berkaitan dengan kinerja dan strategi perusahaan.
- d. Kewenangan penunjukan direktur seharusnya diserahkan kepada direktur independen.

Namun direktur independen tersebut harus mengkonsultasikan kepada stakeholders sebelum menunjuk direktur independen yang baru. *Stakeholder theory* sebagai teori yang berbicara tentang konsep kerjasama perusahaan dan stakeholders di dukung konsep *takafui* dalam islam. Istikah *At-takafui al-ijtima'i* dalam ensklopedi islam mengarah kepada solidaritas yang diartikan sebagai sikap masyarakat yang saling memikirkan, memperhatikan dan membantu mengatasi kesulitan. Dimana dapat diibaratkan dengan merasakan bahwa penderitaan yang lain sebagai penderitaannya sendiri dan keuntungannya sendiri merupakan keuntungan yang lain juga.

Jika dicermati sebagai sebuah bangunan berarti apabila ada material satu yang rusak maka seluruh bangunan akan terancam roboh.

Disitulah peran solidaritas dalam suatu lingkungan perusahaan sangat dibutuhkan demi berlangsungnya operasional perusahaan.

2.2.2.2 Asas *Good Corporate Governance*

Setiap perusahaan harus memastikan bahwa asas *Good corporate Governance* (GCG) diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan. asas *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu transparansi, responsibilitas, serta kesetaraan dan kewajiban diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan Arief Effendi (2009:34)

1. Transparansi

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang diisyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

2. Akuntabilitas

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terstruktur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

3. Responsibilitas

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka waktu dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*

4. Indpedensi

Untuk melancarkan pelaksanaan asas *Good corporate Governance* (GCG), perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5. Kestaraan dan Kewajaran

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran.

2.2.2.3 Mekanisme *good corporate governance*

Organization of economic cooperation and Development (OECD) mendefinisikan *corporate governance* sebagai berikut: *corporate governance is the system by which business corporations are directed and controlled. The corporate governance structure specifies the distribution of the right and responsibilities among different participants in the corporation, such as the board, managers, shareholders, and other stakeholders and spells out the rules and procedures for making decisions on corporate affairs. By doing this, it also provides this structure through which the company objectives are set, and the means of attaining those objectives and monitoring performance.* OECD melihat corporate governance sebagai suatu system yang mana sebuah perusahaan atau entitas bisnis diarahkan dan diawasi. Sejalan dengan itu maka struktur dari corporate governance menjelaskan distribusi hak-hak dan tanggungjawab dari masing-masing pihak yang terlibat dalam sebuah bisnis, yaitu antara lain dean komisaris dan direksi manajer ,pemegang saham serta pihak-pihak terkait sebagai stakeholders. Selanjutnya truktur dari corporate governance juga menjelaskan bagaimana aturan dan prosedur dalam pengambilan dan keputusan kebijakan sehingga dengan melakukan itu semua maka tujuan perusahaan dan pemantauan kinerjanya dapat dipertanggungjawabkan dan dilakukan dengan baik. Sedangkan *good corporate governance*(GCG) merupakan praktik terbaik yang biasa dilakukan leh suatu perusahaan yang berhasil yang mengacu pada bauran

antara alat, mekanisme, dan struktur yang menyediakan control dan akuntabilitas yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Tim BPKP, 2003). Praktik terbaik ini mencakup praktik bisnis, aturan main, struktur poses, dan prinsip yang dimiliki. Terdapat enam prinsip corporate governance dalam prinsip-prinsip OECD 2004. Prinsip-prinsip ini melandasi beberapa riset tentang pengukuran tingkat penerapan corporate governance pada perusahaan. Keenam prinsip tersebut adalah:

1. Menjamin kerangka dasar corporate governance yang efektif prinsip pertama menyatakan bahwa corporate governance harus dapat mendorong terciptanya pasar yang transparan dan efisien, sejalan dengan perundangan dan peraturan yang berlaku dan dapat dengan jelas memisahkan fungsi dan tanggung jawab otoritas-otoritas yang memiliki pengaturan, pengawasan, dan penegakan hukum.
2. Hak-hak pemegang saham dan fungsi-fungsi penting kepemilikan saham prinsip corporate governance yang kedua dari OECD pada dasarnya mengatur mengenai hak-hak pemegang saham dan fungsi-fungsi kepemilikan saham. Hal ini terutama mengingat investor saham terutama dari suatu perusahaan public. Memiliki hak-hak khusus seperti saham tersebut dapat dibeli, dijual ataupun ditransfer. Pemegang saham tersebut juga berhak atas keuntungan perusahaan sebesar porsi kepemilikannya. Selain itu kepemilikan atas suatu saham mempunyai hak atas semua informasi perusahaan dan mempunyai hak untuk mempengaruhi jalannya perusahaan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
3. Perlakuan yang sama terhadap pemegang saham pada prinsip ketiga ini ditekankan perlunya persamaan perlakuan kepada seluruh pemegang saham termasuk pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing. Prinsip ini menekankan pentingnya kepercayaan investor di pasar modal. Untuk itu pemegang saham tersebut.
4. Peranan stakeholders dalam corporate governance secara umum, prinsip ini menyatakan bahwa kerangka *corporate governance* harus

mengakui hak stakeholders yang dicakup oleh perundang-undangan atau perjanjian (*mutual agreement*) dan mendukung secara aktif kerjasama antara perusahaan dan *stakeholder* dalam menciptakan kesejahteraan, lapangan pekerjaan dan pertumbuhan yang berkesinambungan (*sustainibilitas*) dari kondisi keuangan perusahaan yang dapat diandalkan. Para pemangku kepentingan (*stakeholder*) seperti investor, karyawan, kreditur dan pemasok memiliki sumberdaya yang dibutuhkan oleh perusahaan. sumberdaya yang dimiliki oleh *stakeholder* tersebut harus dialokasikan secara efektif untuk meningkatkan efisiensi dan kompetensi perusahaan dalam jangka panjang. Alokasi yang efektif dapat dilakukan dengan cara memelihara dan mengoptimalkan kerja sama para *stakeholder* dengan perusahaan. hal tersebut dapat tercapai dengan penerapan kerangka corporate governance dalam pengelolaan perusahaan yaitu dengan adanya jaminan dari perusahaan tentang perlindungan kepentingan para pemangku kepentingan baik melalui perundang-undangan maupun perjanjian. Industry pasar modal harus dapat melindungi investor dari perlakuan yang tidak benar yang mungkin dilakukan oleh manajer, dewan komisaris, dewan direksi, atau pemegang saham utama perusahaan.

5. Untuk melindungi investor, perlu suatu informasi yang jelas mengenai hak dari pemegang saham, seperti hak untuk memesan efek terlebih dahulu dan hak pemegang saham seperti hak untuk keputusan tertentu dan hak untuk mendapatkan perlindungan hukum jika suatu saat terjadi pelanggaran atas hak keterbukaan dan transparansi pada prinsip kelima ini ditegaskan bahwa kerangka kerja corporate governance harus memastikan bahwa keterbukaan informasi yang tepat waktu dan akurat dilakukan atas semua hal yang material berkaitan dengan perusahaan, termasuk didalamnya keuangan, kinerja, kepemilikan dan tata kelola perusahaan. dalam rangka perlindungan kepada pemegang saham, perusahaan berkewajiban untuk melakukan keterbukaan

(disclosure) atas informasi atau perkembangan yang material baik cara periodik maupun secara insidental. Pengalaman di banyak Negara yang mempunyai pasar modal yang aktif menunjukkan bahwa keterbukaan menjadi alat yang efektif dalam rangka mempengaruhi perilaku perusahaan dan perlindungan investor. Keyakinan yang kuat di pasar modal dengan sendirinya akan menarik investor untuk menanamkan modalnya.

6. Tanggung jawab dewan komisaris dan direksi dalam prinsip ini dinyatakan bahwa kerangka kerja tata kelola perusahaan harus memastikan pedoman strategis perusahaan, monitoring yang efektif terhadap manajemen oleh dewan, serta akuntabilitas dewan terhadap perusahaan dan pemegang saham.

Menurut prinsip ini, tanggung jawab dewan yang utama adalah memonitor kinerja manajerial dan mencapai tingkat timbal balik (return) yang memadai bagi pemegang saham. Di lain pihak, dewan juga harus mencegah timbulnya benturan kepentingan dan menyeimbangkan berbagai kepentingan di perusahaan. agar dewan dapat menjalankan tanggung jawab tersebut secara efektif, maka dewan perlu dapat melakukan penilaian yang obyektif dan independen. Selain itu, tanggung jawab lain yang tidak kalah penting yaitu memastikan bahwa perusahaan selalu mematuhi ketentuan peraturan hukum yang berlaku, terutama di bidang perpajakan, persaingan usaha, perburuhan, dan lingkungan hidup. Dewan perlu memiliki akuntabilitas terhadap perusahaan dan pemegang saham serta bertindak yang terbaik untuk kepentingan mereka. Dewan juga diharapkan bertindak yang terbaik untuk kepentingan mereka. Dewan juga diharapkan bertindak secara adil kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*) lainnya, seperti kepada karyawan, krsitur, pelanggan, pemasik, pelanggan, pemasok, dan masyarakat skitar perusahaan.

2.2.2.4 Good Corporate Governance dalam Perspektif Syari'ah

Muqorobin (2011:4) menyatakan bahwa Good corporate Governance dalam islam harus mengacu pada Prinsip-prinsip berikut ini :

1. Tauhid

Tauhid merupakan prinsip dasar tertinggi dari semua kegiatan hidup umat islam dan menjadi pegangan setiap muslim tanpa membedakan madzhab ataupun aliran yang dianutnya. tauhid adlaah prinsip tentang keesaan tuhan yang mengajarkan kepada manusia bahwa tuhan adalah satu atau Maha Tunggal. Tidak ada sejutu bagi-Nya dan tidak memerlukan bantuan dari manpun atau siapapun. Dia tidak berputera dan tidak pula diputerakan tidak ada sesuatupun yang menyamai-Nya.

Iman atau keyakinan terhadap prinsip tauhid merupakan bagian utam dari sitem keyakinan muslim yang tertuang dalam rukun Iman sebagai komponen penting dalam ajaran tentang keyakinan yang disebut 'aqida. Dalam system 'aqidah, iman kepada Allah menjadi pilar pertama dan paling penting dalam rukun iman yang keudian diikuti oleh keimanan kepada para malaikat, kitab-kitab, nabi dan rasul ,hari akhir, dan iman kepada taqdir (qadha dan qadar) . prinsip tauhid mengajarkan kepada manusia untuk senantiasa mengingat bahwa dirinya hanyalah makhluk Allah yang harus taat kepada-Nya daln melaksanakan segala perintah serta meninggalkan larangan-Nya .

Apabila seorang ingin melakukan bisnis, terlebih dahulu ia harus mengetahui dengan baik hukum agama yang mengatur perdagangan agar ia tidak melakukan aktivitas yang haram dan merugikan masyarakat. Dalam bermuamalah yang harus diperhatikan adalah bagaimana seharusnya menciptakan suasana dan kondisi bermuamalah yang tertuntun oleh nilai-nilai ketuhanan (Mardani,2012:8)

2. Taqwa dan Ridha

Prinsip atau azas taqwa dan ridha menjadi prinsip utama tegaknya sebuah institusi islam dalam bentuk apapun azas kepada Allah dan ridha-Nya. Tata kelola bisnis dalam islam juga harus ditegakkan diatas fondasi taqwa kepada Allah dan Ridha-Nya dalam QS at-Taubah:109

أَفَمَنْ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَى تَقْوَىٰ مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٍ خَيْرٌ أَمْ مَنْ أَسَّسَ

بُنْيَانَهُ عَلَىٰ شَفَا جُرْفٍ هَارٍ فَأَمَّارًا بِهِ ۖ فِي نَارِ جَهَنَّمَ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ

الظَّالِمِينَ ﴿١٠٩﴾

109. Maka Apakah orang-orang yang mendirikan mesjidnya di atas dasar taqwa kepada Allah dan keridhaan-(Nya) itu yang baik, ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang runtuh, lalu bangunannya itu jatuh bersama-sama dengan Dia ke dalam neraka Jahannam. dan Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang yang zalim. (At-Taubah:109)

Menurut tafsir Quraish Shihab menjelaskan bahwa akidak dan perbatan orang-orang yang berdiri diatas landasan keikhlasan dan ketakwaan kepada Allah demi mencari keridaan-Nya, tidaklah sama dengabnear kepada orang-orang yang mendirikannya atas dasar kemunafikan dan kekufuran. Karena, sesungguhnya, pekerjaan orang yang bertakwa adalah lurus dan kuat diatas dasar yang kokoh, sedangkan pkerjaan orang-orang munafik bagaikan bangunan di tepi jurang yang hampir runtuh. Ia lemah dan akan roboh bersama pemiliknya ke dalam neraka jahanam. Allah tidak akan member petunjuk ke jalan yang benar kepada orang-orang yang bersikeras menzalimi dirinya sendiri dengan kekufuran.

3. Ekuilibrium (keseimbangan dan keadilan)

Tawazun atau mizan (keseimbangan) dan al-'adalah (keadilan) adalah dua buah konsep tentang ekuilibrium dalam islam. Tawazun lebih banyak digunakan dalam menjelaskna fenomena fisik, seklaipun memiliki implikasi social, yang kemudian sering menjadi wilayah al-'adalah atau keadilan sebagai manifestasi tauhid khususnya dalam konteks social kemasyarakatan, termasuk keadilan ekonomi dan bisnis. Allah SWT berfirman dalam QS ar-Rahman ayat 7-9

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ﴿٧﴾ أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ﴿٨﴾

وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ﴿٩﴾

dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan).8. supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu.9. dan Tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu. (Qs.Ar-rahman:7-9)

Menurut quraish shihab menjelaskan bahwa Langit diciptakan-Nya begitu tinggi. Dia menetapkan keadilan agar kalian tidak melampaui batas. Langit diciptakan-Nya begitu tinggi. Dia menetapkan keadilan agar kalian tidak malampau batas. Maka dari itu, tegakanlah timbangan itu secara adil pada setiap transaksi yang kalian lakukan. Janganlah kalian mengurangi timbangan itu.

Penciptaan alam semesta merupakan sebuah karya kersempurnaan ciptaan ilahi yang tiada taranya, dalam sebuah bingkai keseimbangan dan keharmonisan. Keseimbangan dan keharmonisan alam dan social ini dapat diturunkan dari azas atau prinsip al-‘adl,al-qisth dan al-mizan QS al-Maidah:8

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوَّٰمِيْنَ ۙ لِلّٰهِ شُهَدَآءٌ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا

ۙ اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

8. Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS.Al-Maidah:8)

Menurut tafsir Quraish Shihab menjelaskan bahwa hai orang orang yang beriman, hendaklah kalian senantiasa menjalankan perintah-perintah Allah dan melaksanakan persaksian diantara manusia dengan benar. Janganlah kebencian kalian yang sangat kepada suatu kaum embawa kalian untuk bersikap tidak adil kepada mereka. Tetaplah berlaku adil, karena keadilan merupakan jalan terdekat menuju ketakwaan kepada Allah dan menjauhi kemurkaan-Nya. Takutlah kalian kepada Allah dalam setiap urusan. Sesungguhnya Allah maha mengetahui semua yang kalian perbuat dan Dia akan memberi balasan yang setimpal. Islam telah

telah menyeru umat manusia untuk selalu konsisten dengan keadilan, baik dengan penguasa maupun dengan musuh. Maka, merupakan tindakan yang tidak benar kalau kebencian mengakibatkan perlakuan tidak adil. Hal itu diterapkan pada hubungan antar individu, dan hubungan antar institusi atau Negara. Bersikap adil terhadap musuh diterangkan oleh Al-Qur'an secara sangat jelas, sebagai sikap yang mendekatkan diri kepad atakwa. Seandainya prinsip keadilan itu diterapkan dalam hukum internasional, maka tidak akan ada peperangan. Dan kalau setiap agama mempunyai ciri khas tersendiri, maka ciri khas Islam adalah konsep tauhid dan keadilan. Untuk menjaga keseimbangan dan keharmonisan ini, baik dalam bentuk fisik maupun social, diperlukan "institusi" perwakilan tuhan di muka bumi. Untuk itu ditetapkanlah manusia menjadi khalifah. Penunjukan manusia sebagai khalifah merupakan sebuah kehormatan bagi manusia sesuai pada QS Al-baqarah:30 berikut ini .

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ

الدِّمَآءَ وَحَنُۢنٌ نُّسِیۡحٌ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿ۙۛۛ﴾

30. ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."(QS.Al-baqarah:30)

Menurut tafsir Quraish Shihab menjelaskan bahwa Allah SWT. Telah menerangkan bahwa Dialah yang menghidupkan manusia dan menempatkannya di bumi. Lalu Dia menerangkan asal penciptaan manusia dan apa-apa yang diberikan kepadanya berupa pengetahuan tentang berbagai hal. Maka ingatlah, Hai Muhammad, nikmat lain dari tuhanmu yang diberikan kepada manusia. Nikmat itu adalah firman Allah kepada malaikat-Nya," sesungguhnya Aku hendak menjadikan makhluk yang akan aku tempatkan di bumi sebagai penguasa. Ia adalah Adam beserta anak-cucunya. Allah menjadikan mereka sebagai khalifah untuk membangun bumi. "Dan ingatlah perkataan malaikat," Apakah engkau hendak menciptakan orang yang menumpahkan darah dengan permusuhan dan

pembunuhan akibat nafsu yang merupakan tabiatnya? Padahal kami selalu menyucikan-Mu dan apa-apa yang tidak sesuai dengan keagungan-Mu.” Tuhan menjawab,” sesungguhnya aku mengetahui masalah yang tidak kalian ketahui.”

Keseimbangan alam semesta baik lingkungan fisik maupun keseimbangan social harus dijaga sedemikian rupa sehingga dapat memperbaiki dan mengembalikan kerusakan yang sering dilakukan oleh manusia kembali pada posisi ekuilibrium sebagaimana tercantum pada QS Ar-Rum:41 berikut ini .

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

41. telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).(QS.Ar-rum:41)

Menurut tafsir Quraish Shihab menjelaskan bahwa telah terlihat kebakaran,kekeringan, kerusakan, kerugian perniagaan dan ketertenggelaman yang disebabkan oleh kejahatan dan dosa-dosa yang diperbuat manusia. Allah menghendaki untuk menghukum manusia di dunia dengan perbuatan-perbuatan mereka, agar mereka bertobat dari kemaksiatan. Dalam konteks keadilan, para pihak yang melakukan perikatan dituntut untuk berlaku benar dalam pengungkapan kehendak dan keadaan ,memenuhi perjanjian yang telah mereka buat, dan memenuhi segala kewajibannya. Mardani (2012)

4. Kemaslahatan

Penegakan otoritas kepemimpinan dan keagamaan dalam rangka menjaga keharmonisan fisik maupun social, dimaksudkan pula untuk memenuhi tujuan diterapkannya syari'ah Islam (*maqashidusy-syari'ah*) yaitu dengan mencapai kemaslahatan umat manusia secara keseluruhan, sebagai perwujudan dari kehendak Islam menjadi Rahmat bagi semesta alam.

Tujuan diterapkannya ajaran Islam dalam dunia bisni, secara umum telah dikemukakan di depan, yakni untuk mencapai *maslahah* dalam kehidupan dunia dan akhirat. Secara khusus, para ulama diantaranya yang relative banyak membahas adalah Imam Ghazali, Imam Syatibi dan Imam Izzudin Abdus-Salam telah mengkalifikasikan tujuan ini menjadi tiga

kategori, yaitu kebutuhan primer atau dasar (*dharuriyat*), kebutuhan sekunder (*hajiyyat*) untuk membuat kehidupan lebih sempurna, dan kebutuhan lebih sempurna, dan kebutuhan tersier agar kehidupan menjadi indah (*tahsiniyyat*). Adapun kebutuhan dasar masih dapat dirinci menjadi lima kebutuhan dasar mencakup:

- a. Pemeliharaan agama (*hifdzud-din*), yang terikat pula dengan pemeliharaan sarana dan prasarana ibadah dan ketentuan lainnya dalam ajaran Islam
- b. Pemeliharaan jiwa (*hifzul-nafs*) yang berimplikasi pada aspek kesehatan
- c. Pemeliharaan akal (*hifzul-'aql*) melalui pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan
- d. Pemeliharaan keturunan (*hifzun-nasl*) melalui pemeliharaan kesehatan dan
- e. Pemeliharaan harta benda (*hifzul-maal*) termasuk dalam hal pengembangan ekonomi dan bisnis.

2.2.2.5 Pengukuran *Corporate Governance*

Kualitas penerapan *corporate governance* di perusahaan perlu diuji bukan hanya terdapat adanya pedoman *corporate governance* yang dimiliki perusahaan tetapi juga terhadap efektivitas pelaksanaan pedoman tersebut untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham tanpa merugikan kepentingan para pemangku kepentingan lainnya. Maka dari itu suatu analisis atas kajian mengenai praktik *corporate governance* diperlukan untuk membantu investor dalam memperoleh gambaran yang jelas mengenai *governance* di suatu perusahaan. Sistem pemeringkatan dengan skor atau indeks *corporate governance* dapat memberikan informasi tentang seberapa baik perusahaan –perusahaan menerapkan *corporate governance* karena indeks tersebut dapat mempresentasikan tingkat penerapan CG yang komprehensif di perusahaan.

1. Survey IIGC

Riset yang dilakukan oleh Indonesia *institute for corporate governance* (IIGC) bekerja sama dengan majalah *swa semesta* ini telah dilakukan secara rutin setiap

tahun sejak tahun 2001. Riset yang dilakukan terhadap perusahaan yang secara sukarela bersedia mengikuti survey pemeringkatan CG. Tujuh dimensi corporate governance yang menjadi acuan penilaian yang dilakukan oleh IIGC meliputi:

- a. Komitmen perseroan terhadap CG, hal ini menjelaskan sejauh mana perseroan menaruh perhatian terhadap semangat *Good Corporate Governance* (GCG)
- b. Pelaksanaan RUPS dan perlakuan terhadap minority shareholders, mencakup ketepatan waktu pelaksanaan RUPS dan adanya jaminan perlindungan hak pemegang saham termasuk pemegang saham minoritas.
- c. Dewan komisaris, dimilikinya dewan komisaris yang kompeten di bidangnya serta seberapa optimal peran dan tanggung jawab mereka dalam menyelenggarakan tata kelola perusahaan yang baik.
- d. Struktur direksi, dimilikinya direksi yang kompeten di bidangnya serta bagaimana peran dan tanggung jawab direksi dalam penyelenggaraan tata kelola perusahaan yang baik.
- e. Gubungan dengan stakeholders, bagaimana hubungan dan tanggung jawab perusahaan dengan pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan
- f. Transparansi dan akuntabilitas, mewajibkan adanya informasi yang terbuka, tepat waktu, jelas, dapat diperbandingkan terutama menyangkut masalah keuangan, pengelolaan dan kepemilikan perusahaan
- g. Tanggapan terhadap riset IIGC, sejauh mana keseriusan responden untuk mengikuti riset ini.

Metode riset IIGC ini dilakukan melalui empat tahap yaitu

1. Pengisian kuisioner self assessment oleh perusahaan seputar penerapan konsep CG di perusahaanya
2. Pengumpulan dokumen dan bukti yang mendukung penerapan CG di perusahaanya
3. Pembuatan makalah dan presentasi tentang kegiatan perusahaan dalam menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG)
4. Observasi tim peneliti ke perusahaan untuk menelaah kepastian penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG)

2. Survei IICD

Penelitian tentang penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di perusahaan-perusahaan public di Indonesia mengalami perkembangan dengan riset yang dilakukan oleh Indonesia *institute for corporate directorship*(IICD) untuk pertama kalinya pada tahun 2005 yang melibatkan 61 perusahaan public yang terdaftar di BEI. Studi ini kemudian dilanjutkan pada tahun 2006 dan 2008 atas laporan tahun 2005 dan 2007 yang melibatkan 329 perusahaan public yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan metode corporate governance scorecard yang dikembangkan berdasarkan international standard code on *Good Corporate Governance* (GCG) dari *Organization of Economic Cooperation and Development* (OECD) yang meliputi lima area studi, yaitu :

- 1) Hak-hak pemegang saham
- 2) Perlakuan yang sama terhadap pemegang saham
- 3) Peran pemangku kepentingan
- 4) Pengungkapan dan transparansi
- 5) Tanggung jawab dewan direksi dan komisaris

Untuk melakukan penilaian praktik CG dari perusahaan sampel, penelitian ini menggunakan data dan informasi yang tersedia pada website perusahaan, BAPEPAM, BEI, hasil RUPS, dan dari sumber-sumber lain yang dipublikasikan. Hasil riset IICD menemukan rata-rata angka pemeringkatan CG bagi 20 perusahaan teratas mengalami kenaikan 79,3% pada tahun 2005 menjadi 81,4% pada tahun 2007 pada skala 100%. Sedangkan rata-rata angka pemeringkatan CG bagi perusahaan pada kuartil atas meningkat dari 71,5% pada tahun 2005 menjadi 75,3% pada tahun 2007. Sementara itu rata-rata angka pmeringkatan bagi perusahaan pada kuartil bawah yang masih buruk dalam praktik CG juga mengalami kenaikan dari 52,7% pada tahun 2005 menjadi 56.4% pada tahun 2007. Hasil riset terbaru dari IICD Research Report on Indonesian *Corporate Governance Scorecard* tahun 2009 yang melibatkan 329 perusahaan sampel memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi dari hak-hak pemegang saham masih buruk dan jauh dari standar lokal dan dewan komisaris sebagai perwakilan dari pemegang saham belum sepenuhnya melaksanakan kewajiban untuk melindungi hak-hak pemegang saham terutama pemegang saham terutama pemegang saham minoritas.
2. Ketiadaan hukum dan peraturan menimbulkan praktik governance yang buruk karena perusahaan belum secara sukarela mengadopsi praktik terbaik dengan menetapkan kebijakan dan mekanisme yang diperlukan untuk melindungi hak-hak pemegang saham minoritas.
3. Perusahaan semakin baik dalam mengimplementasikan peran para pemangku kepentingan dalam kerangka CG mereka dimana kepentingan karyawan, pemegang saham, masyarakat, dan kreditor nampak lebih diutamakan daripada kepentingan para pemangku kepentingan yang lain untuk mencapai arahan strategi perusahaan
4. Aspek pengungkapan dan transparansi menjadi semakin baik dalam hal pengungkapan dan transparansi atas informasi tentang struktur kepemilikan tidak semakin baik. Karena pengungkapan yang sifatnya wajib memiliki skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengungkapan sukarela, maka BAPEPAM-LK perlu meminta perusahaan untuk :
 1. Memiliki website yang memuat informasi penting mengenai laporan tahunan dan laporan keuangan, struktur kepemilikan, serta pengumuman dan hasil RUPS
 2. Mengungkapkan pemilik atau pemegang saham utama
 3. Mengungkapkan tingkat kehadiran secara individu dewan direksi dan komisaris dalam rapat
 4. Menjelaskan dasar remunerasi dewan direksi dan komisaris
 5. Mengungkapkan kebijakan khusus perusahaan yang menghendaki komisaris/ direksi untuk melaporkan transaksi yang berkaitan dengan saham perusahaan

6. Kerangka CG belum sesuai dengan praktik terbaik dan kode etik standar tidak mendukung praktik CG yang baik. Selain itu masih terdapat masalah terkait independensi dalam memonitor manajemen. Kualitas komite audit buruk dan gagal dalam memberikan masukan kepada dewan komisaris sebagai dasar bagi pelaksanaan kewajiban mereka. Ketiadaan komite remunerasi dan nominasi juga memperburuk kinerja dewan komisaris.
7. Dewan direksi nampak kurang peduli untuk memperbaiki dan meningkatkan kompetensi baik keterampilan maupun pengetahuan, menolak penilaian kinerja termasuk self-assessment untuk dewan komisaris.
8. Secara keseluruhan orientasi praktik *corporate governance* perusahaan-perusahaan sampel masih diarahkan pada kepatuhan terhadap hukum dan peraturan. Kesadaran untuk secara sukrela mengimplementasikan praktik terbaik masih dalam proses, paling tidak oleh perusahaan-perusahaan besar. Secara keseluruhan, beberapa hasil riset di atas menggunakan prinsip-prinsip *corporate governance* sebagai landasan dalam pengembangan metode pengukuran indeks *corporate governance* sehingga hasil pengukuran dapat merepresentasikan tingkat penerapan *corporate governance* secara komprehensif.

2.2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan diartikan sebagai alat ukur untuk melihat keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengertian kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan kaitan yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidaknya suatu perusahaan, sehingga jika kinerjanya baik, maka baik pula tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Menurut Sucipto, kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sementara menurut IAI kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang di milikinya.

Salah satu indikator perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tinggi dalam analisis fundamental tercermin dari kinerja keuangan yang bagus. Kemampuan perusahaan dalam mengelola sumberdaya keuangan disebutkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan biasanya menggunakan rasio-rasio keuangan(Hanafi, 2015)

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi dan keadaan dari suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik atau buruknya kondisi keuangan dan prestasi kerja sebuah perusahaan dalam waktu tertentu. Kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan di masa lalu. Ukuran keuangan juga dilengkapi dengan ukuran-ukuran non keuangan yang menunjukkan kepuasan pelanggan, produktivitas dan *cost effectiveness* proses bisnis dan produktifitas serta komitmen dari tiap personal untuk menentukan kinerja keuangan di masa yang akan datang

Sedangkan dari sudut pandang kegunaan kinerja itu sendiri, Sondang Siagian dalam Ayu Wardani menjelaskan kegunaannya bagi organisasi, hasil penilaian kinerja sangat penting dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan tentang berbagai hal seperti identifikasi kebutuhan program pendidikan dan pelatihan, rekrutmen, seleksi, program pengenalan, penempatan, promosi, sistem balas jasa, serta berbagai aspek lain dalam proses manajemen sumber daya manusia. Berdasarkan kegunaan tersebut, maka penilaian yang baik harus dilakukan secara formal berdasarkan serangkaian kriteria yang ditetapkan secara rasional serta diterapkan secara objektif serta didokumentasikan secara sistematis.

Kinerja keuangan merupakan salah satu alat ukur untuk melihat kesuksesan dalam menjalankan perusahaan. Masood *et.al* dalam Putri menjelaskan profitabilitas bank secara umum diklasifikasikan menjadi dua kategori besar, yaitu: internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berada dalam kontrol dan kerangka bank seperti jumlah karyawan, investasi, dan sebagainya.

Sedangkan faktor eksternal adalah faktor diluar kendali dan kerangka bank, seperti pangsa pasar, persaingan, inflasi, dan lain-lain.

Menurut Munawir dalam Muqorobin dan Nasir untuk dapat menjaga efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan dari perusahaan dibutuhkan suatu alat komunikasi yang memberikan informasi tentang kondisi perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting bagi perusahaan disamping sumber informasi lainnya. Di dalam laporan keuangan suatu perusahaan dapat diketahui perkembangan perusahaan serta kondisi keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, untuk mendapatkan suatu gambaran tentang posisi keuangan dan perkembangan perusahaan perlu sekali setiap perusahaan melakukan analisis rasio sehingga akan tergambar kondisi perusahaan secara komprehensif. Pada prinsipnya analisis rasio adalah untuk mengadakan penilaian terhadap kinerja keuangan dan potensi atau kemajuan suatu perusahaan, dengan menganalisis berbagai pos dalam suatu laporan keuangan merupakan dasar untuk mengetahui kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan.

Pada prinsipnya analisis rasio adalah untuk mengadakan penilaian terhadap kinerja keuangan dan potensi atau kemampuan suatu perusahaan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Alat analisis keuangan yang biasa digunakan adalah rasio-rasio keuangan seperti :

1. Rasio likuiditas
2. Rasio solvabilitas
3. Rasio aktivitas
4. Rasio rentabilitas
5. Analisis laba kotor
6. *Break-even point*.

Kinerja keuangan merupakan salah satu alat ukur melihat kesuksesan dalam menjalankan perusahaan. penelitian yang dilakukan Masood *et. al.* Berusaha untuk menilai kinerja dan profitabilitas bank Syariah. Penelitian tersebut ada yang fokus terhadap kinerja keuangan digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam menciptakan laba.

Menurut Triatmodjo dalam Ayu Wardani ukuran yang sangat lazim dipakai dalam suatu penelitian perusahaan untuk menilai kinerjanya dinyatakan dalam rasio keuangan. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Bagi investor jangka panjang, rasio profitabilitas dapat digunakan untuk melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam operasinya (profitabilitas) merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Tingkat profitabilitas dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan atas perusahaan tersebut. Misalnya profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan melalui perbandingan laba dengan investasi yang digunakan dalam investasi. (kasmir,2003:5)

Menurut Almilia dan Wijayanto dalam Ayu Wardani perusahaan dituntut untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerjanya agar tetap dapat bertahan dalam masa krisis maupun persaingan yang semakin ketat. Kinerja perusahaan pada akhir periode harus dievaluasi untuk mengetahui perkembangan perusahaan dan melihat kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya dalam persaingan yang seringkali juga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang bagus akan direspon positif oleh para investor melalui fluktuasi harga saham yang semakin naik dari periode ke periode dan sebaliknya jika perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang buruk maka akan muncul keraguan dari para

investor terhadap perusahaan tersebut dan direspon negatif dengan fluktuasi harga saham perusahaan di pasar yang semakin menurun dari tahun ke tahun. (eka,2016)

Pengukuran kinerja adalah suatu metode dalam pengukuran pencapaian perusahaan dengan didasarkan pada target yang telah ditetapkan sebelumnya. Ini merupakan bagian dari tindakan pengendalian yang dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja di masa yang akan datang selama mengidentifikasi kekurangan operasi atas kegiatan operasi dalam suatu periode. Untuk memiliki system pengukuran kinerja yang baik dan tepat sangatlah penting, terutama di dunia tanpa batas masa kini dimana perusahaan harus tetap kompetitif dan akur secara keuangan (Hameed *et al.*,2004:3)

Islam mengajarkan bahwa setiap muslim perlu melakukan evaluasi. Setiap diri diharapkan memiliki kemauan dan kemampuan secara objektif untuk “membaca kitab” hasil kerja sendiri. Ini dikenal dengan istilah *muhasabah*. Hal ini sejalan dengan perintah Allah SWT dalam surah Al-isra ayat 14:

أَقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا ﴿١٤﴾

14. "Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu.(QS.Al-isra:14)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa evaluasi kinerja sangatlah dianjurkan dalam islam. Syariah islam memberikan perhatian besar terhadap masalah muhasabah atau evaluasi. Pada dasarnya setiap muslim dianjurkan untuk melakukan kegiatan muhasabah, seperti saat sebelum tidur setidaknya untuk mengevaluasi kembali apa saja yang telah diperbuatnya sepanjang hari. Ini adalah cara muhasabah, dimana mereka bisa memperbaiki diri sambil tulus bertobat untuk dosa mereka (Hameed *et al.*,2004:4)

Mengevaluasi kinerja dari institusi keuangan islam sama pentingnya dengan mengukur pencapaian individu. Hal ini jelas bahwa peran dan tanggung jawab lembaga-lembaga keuangan dengan berprinsip syariah tidak hanya terbatas pada kebutuhan keuangan dari berbagai pihak, tetapi yang paling penting adalah bagaimana mereka menjalankan bisnis mereka dan tindakan yang digunakan untuk memastikan bahwa semua kegiatan sesuai dengan syariah (Prasetya,2011:28)

Salah satu indikator perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tinggi dalam analisis fundamental tercermin dari kinerja keuangan yang bagus. Kemampuan perusahaan dalam mengelola sumberdaya keuangan disebutkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan biasanya menggunakan rasio-rasio keuangan(Hanafi, 2015).

2.2.4 Financial Distress

Menurut Atmaja (2008:258) financial distress adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut. Kesulitan keuangan terjadi pada saat perusahaan tidak dapat memenuhi pembayaran jatuh tempo hutang atau pada saat arus kas perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi pembayaran jatuh tempo hutang atau pada saat arus kas perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban saat jatuh tempo.

Menurut Hanafi & Halim (2005:275) analisis kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan (tanda-tanda kebangkrutan). Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan tersebut, semakin baik bagi pihak manajemen bisa melakukan perbaikan-perbaikan. Pihak kreditur dan juga pihak pemegang saham bisa melakukan persiapan-persiapan untuk mengatasi berbagai kemungkinan yang buruk.

Sedangkan menurut Tjahjono&Novitasari(2016) kondisi financial distress perusahaan didefinisikan sebagai kondisi dimana hasil operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan. kondisi financial distress adalah kondisi dimana keuangan suatu perusahaan sedang mengalami krisis atau perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Financial distress terjadi sebelum adanya kebangkrutan perusahaan.

Menurut Hnafi&Halim(2005:274) kesehatan suatu perusahaan bisa digambarkan dari titik sehat yang paling ekstrem sampai ke titik tidak sehat yang paling ekstrem. Kesulitan keuangan jangka pendek bersifat sementara dan belum

begitu parah. Tetapi kesulitan semacam ini apabila tidak ditangani bisa berkembang menjadi kesulitan tidak solvable, perusahaan bisa dilikuidasi atau direorganisasi. Likuidasi dipilih apabila nilai likuidasi lebih besar dibandingkan dengan nilai perusahaan kalau diteruskan. Reorganisasi dipilih kalau perusahaan masih menunjukkan prospek keuangan dan dengan demikian nilai perusahaan kalau diteruskan lebih besar dibandingkan nilai perusahaan kalau dilikuidasi.

2.2.4.1 Faktor-faktor Financial Distress

Menurut Damodaran dalam Agusti (2013) financial distress timbul dikarenakan faktor internal (perusahaan sendiri) dan faktor eksternal (luar perusahaan). adapun faktor penyebab financial distress dari internal lebih bersifat mikro, adalah:

1. Kesulitan arus kas

Terjadi ketika penerimaan pendapatan perusahaan hasil operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi beban-beban usaha yang timbul atas aktivitas operasi perusahaan. kesulitan arus kas juga disebabkan adanya kesalahan manajemen ketika mengelola aliran kas perusahaan untuk pembayaran aktivitas perusahaan yang memperburuk kondisi keuangan perusahaan.

2. Besarnya jumlah hutang

Kebijakan pengambilan hutang perusahaan untuk menutupi biaya yang timbul akibat operasi perusahaan akan menimbulkan kewajiban bagi perusahaan untuk mengembalikan hutang di masa depan. Ketika tagihan jatuh tempo dan perusahaan tidak mempunyai cukup dan untuk membayar tagihan-tagihan yang terjadi maka kemungkinan yang dilakukan kreditur adalah mengadakan penyitaan harta perusahaan untuk menutupi kekurangan pembayaran tagihan tersebut.

3. Kerugian dalam kegiatan operasional selama beberapa tahun

Kerugian operasional [perusahaan menimbulkan arus kas negative dalam perusahaan. hal ini dapat terjadi karena beban operasional lebih besar dari pendapatan yang diterima perusahaan.

Jika perusahaan mampu menutupi atau menanggulangi ketiga faktor di atas belum tentu perusahaan tersebut dapat terhindar dari financial distress. Karena masih terdapat faktor eksternal perusahaan yang menyebabkan financial distress. Adapun faktor eksternal menurut Damodaran dalam Agusti (2013) lebih bersifat makro dan cakupannya lebih luas. Faktor eksternal dapat berupa kebijakan pemerintah yang dapat menambah beban usaha yang ditanggung perusahaan, misalnya tarif pajak yang meningkat yang dapat menambah beban perusahaan. Selain itu, masih ada kebijakan suku bunga pinjaman yang meningkat, menyebabkan beban bunga yang ditanggung perusahaan meningkat.

2.2.4.2 Metode Prediksi Financial Distress

2.2.4.2.1 Metode Springite

menurut Prihantini Sari (2013) penelitian yang dilakukan oleh Gordon L.V Springite pada tahun 1978 menghasilkan model prediksi kebangkrutan yang dibuat dengan mengikuti prosedur Altman. Model prediksi kebangkrutan yang dikenal sebagai model springate ini menggunakan 4 rasio keuangan yang dipilih berdasarkan 19 rasio-rasio keuangan dalam berbagai literature. Menurut Setiawati (2017) model springate memiliki rumus sebagai berikut :

$$S=1,03 A+ 3,07 B+ 0,66 C+ 0,4 D$$

Dimana:

A. Modal Kerja Terhadap Total Aset (A)

Rasio ini sama dengan metode Altman Z-score. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total asset yang dimilikinya. Rasio ini juga mengukur likuiditas perusahaan. rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva. Modal kerja bersih diperoleh dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar. Modal kerja yang negative kemungkinan besar akan menghadapi masalah dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya karena tidak tersedianya aktiva lancar yang cukup untuk memenuhi kewajiban tersebut, sebaliknya perusahaan dengan modal kerja bersih yang bernilai positif jarang sekali

mengalami kesulitan dalam melunasi kewajibannya. Sumber data yang diperoleh dari neraca perusahaan. Menurut Peter & Yoseph (2011)

$$A = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Asset}}$$

B. Laba Bersih Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset (B)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih sebelum Bunga dan pajak terhadap total aktiva. Laba bersih sebelum bunga dan pajak diperoleh dari laporan laba rugi, dan total aset diperoleh dari neraca perusahaan. Menurut Peter & Yoseph (2011) rumusnya adalah sebagai berikut :

$$B = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

C. Laba Bersih Sebelum Pajak terhadap Kewajiban Lancar (C)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sebelum pajak dengan hutang/kewajiban lancarnya. Laba bersih sebelum pajak diperoleh dari laporan laba rugi dan kewajiban lancar diperoleh dari neraca perusahaan. menurut Peter&Yoseph (2011) rumusnya adalah sebagai berikut :

$$C = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

D. Penjualan terhadap Total Aset (D)

Rasio ini merupakan perbandingan penjualan dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi penjualan terhadap aktiva dalam satu periode waktu tertentu. Semakin besar nilai pada rasio ini maka efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan semakin terjaga. Semakin rendah rasio ini menunjukkan semakin rendah tingkat pendapatan perusahaan, sehingga menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat. Nilai penjualan diperoleh dari laporan laba rugi, dan nilai total aset didapat dari neraca perusahaan. Menurut Peter& Yoseph (2011) rumusnya adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Kriteria:

Springate mengemukakan nilai cut off yang berlaku untuk metode ini adalah 0,862. Nilai skor yang lebih kecil dari 0,862 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut diprediksi akan mengalami *financial distress*. Tetapi jika nilai skor lebih besar dari 0,861 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut diprediksi tidak akan mengalami *financial distress*.

2.2.4.3 *Financial Distress* dalam Perspektif Islam

Dalam fiqih pailit dikenal dengan sebutan iflass yang berarti tidak memiliki harta, sedangkan orang pailit disebut muflis. Keputusan hakim yang menyatakan bahwa seseorang jatuh pailit disebut taflis. Ulama fikih mendefinisikan taflis sebagai keputusan hakim yang melarang seorang bertindak atas hartanya. Larangan itu dijatuhkan karena (debitor) terlibat utang yang kadang kala melebihi seluruh harta yang dimilikinya. Jika seseorang debitor (pelaku bisnis) meminjam modal dari kreditor, katakana saja kepada banak, dan kemudian ternyata bisnis itu rugi atau bahkan habis, maka kreditor bisa mengajukan permohonan kepada hakim (pengadilan) agar debitor dinyatakan pailit sehingga dia tidak dapat lagi bertindak secara hukum terhadap sisa hartanya (Djakfar.2013:461)

Istilah bangkrut dalam perspektif islam mempunyai pengertian yang berbeda dalam dunia usaha. Hal tersebut sesuai dengan hadist Rasulullah SAW pengertian orang bangkrut atau muflis dalam hadist shoheh yakni sebagai berikut:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَعِفَهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ ﴿١١﴾

Artinya:

siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, Maka Allah akan lipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan Dia akan memperoleh pahala yang banyak.

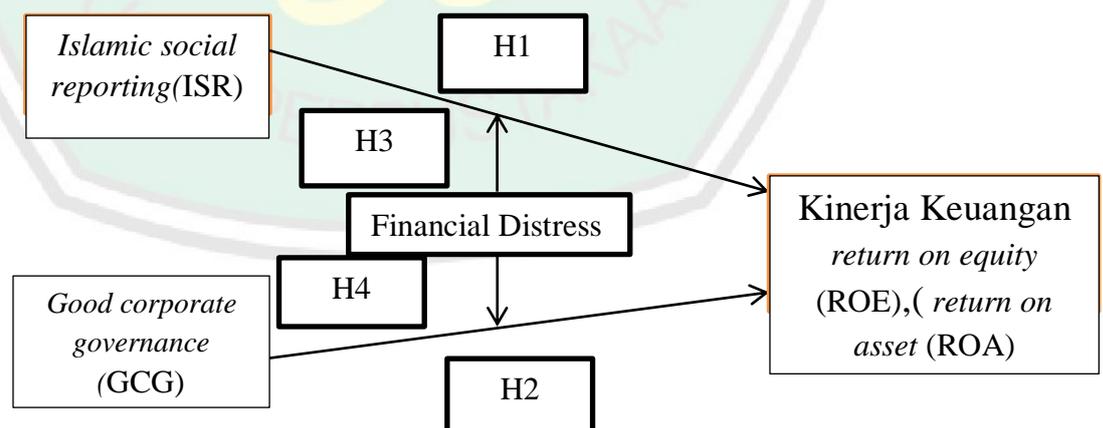
Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa dalam hukum utang piutang ketika pihak yang berpiutang sudah mampu untuk membayar hutangnya maka

diwajibkan untuk mempercepat pembayarannya, akan tetapi ketika waktu pelunasan hutang tiba, sedang pihak-pihak yang berpiutang belum mampu melunasi hutangnya, sangat dianjurkan oleh agama Islam agar pihak yang menghutangi berkenan memberikan kesempatan dengan memperpanjang waktu pelunasan, sekalipun demikian ia berhak menuntut pelunasannya. (Fadhillah, 2014)

Ajaran Islam menganjurkan agar pihak yang berhutang menyegerakan pelunasan piutang, karena bagaimanapun hutang adalah sebuah kepercayaan dan sekaligus pertolongan, sehingga kebajikan ini sepiantasnya dibalas dengan kebajikan pula, yakni menyelenggarakan pelunasannya. Jadi apabila suatu perusahaan mengalami kebangkrutan, maka diperbolehkan untuk berhutang pada pihak ketiga guna menutupi segala kewajibannya. Akan tetapi hutang tersebut harus segera dibayar apabila perusahaan tersebut memiliki dana yang cukup (Fadhillah, 2014)

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang sudah diuraikan, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adanya indikator dalam Jakarta Islamic Index.



Sumber: Data diolah, 2020

H1: Luciana & Dwi (2007:7), Gusfahmi (2011:97), Johan & Eke (2016), Iwan, Fifi, dan Dian (2018), Mahardika & Rizal (2017)

H2: Like Monalisa (2012), Nur & Yayang (2011), Fatimah, Ronny dan Budi (2018)

H3: Handriyani (2013), Iwan Setyawan dkk (2018), Almila (2004)

H4:monks&minnow(2001),Erryksandi(2018), ferry,dkk (2016),triwahyuningtyas (2012)

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Islamic Social Reporting terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan yang mempunyai kinerja lingkungan (*Islamic Corporate Social Responsibility*) yang bagus akan direspon positif oleh para investor melalui fluktuasi harga saham yang semakin naik dari periode ke periode selanjutnya, begitu juga sebaliknya jika perusahaan memiliki kinerja

lingkungan yang buruk maka akan muncul keraguan dari para investor terhadap perusahaan tersebut dan direspon negatif dengan fluktuasi harga saham perusahaan dipasar yang semakin menurundari tahun ke tahun.*Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) merupakan sebuah

konsep CSR yang menekankan pada pendekatan kerohanian sebagai dasar dari kewajiban perusahaan untuk memiliki tanggung jawab social kepada lingkungan sekitarnya, baik lingkungan alam maupun masyarakat (Gusfahmi, *Pajak Menurut Syariah*, (Jakarta Utara:PT Raja Grafindo, cetakan ke-2 september 2011), h.97.) *Islamic Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE), hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Johan Arifin dan Eke Ayu Wardani (2016), yang mengatakan membuktikan bahwa aktivitas pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* dalam laporan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang di proxikan dengan *return on equity* (ROE), sementara itu pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

Sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN No. 4 Tahun 2007 bahwa dana pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diambil 2% laba bersih, sehingga perusahaan yang mengungkapkan *Islamic Social Reporting* (ISR) secara penuh harus didukung oleh kinerja keuangan yang bagus. Bowman dan Haire (1975) dalam Hadriyani (2013) mengungkapkan bahwa perusahaan yang kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas yang tinggi, maka

pengungkapan informasi sosial yang dilakukan oleh perusahaan akan besar. Hasil pengujian hipotesis keempat membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas berkaitan erat dengan keefektifan manajemen suatu perusahaan dalam menentukan langkah strategis untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan yang memiliki tingkat profit lebih tinggi akan menarik para investor dengan upaya memberikan informasi yang lebih baik kepada masyarakat serta stakeholders lainnya yaitu dengan meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi profitabilitas maka pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) akan semakin luas. Profitabilitas yang tinggi berarti bahwa perusahaan akan semakin fleksibel dan bebas dalam mengelola laba untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial kepada para pemegang kepentingan. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan Othman et al. (2009), Maulida et al. (2014) dan Nurkhin (2010) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1: ISR (*Islamic social reporting*) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.4.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu sistem pengelolaan perusahaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum like monalisa (2012). penelitian Nur&yayang (2011) Tujuan dari penelitiannya adalah untuk meneliti pengaruh praktek *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa (1) Praktek *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

(ROE) pada perusahaan yang terdaftar di BEI dengan nilai signifikansi $0,037 < \alpha 0,05$, (2) Praktek *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (NPM) pada perusahaan yang terdaftar di BEI dengan nilai signifikansi $0,011 < \alpha 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Ini menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) oleh BI pada bank umum dapat mengurangi konflik kepentingan yang terjadi dan menumbuhkan kinerja perbankan syariah khususnya dengan harapan dapat menarik investor untuk meningkatkan investasinya

Hasil penelitian Fatimah, Ronny dan Budi (2018) juga menunjukkan bahwa *good corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan. *Good corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2: GCG (*good corporate governance*) berpegaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.4.3 Pengaruh Islamic Social Reporting terhadap Kinerja Keuangan dengan Financial Distress sebagai Variabel Moderasi

Untuk melaksanakan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang efektif dan penuh serta sesuai dengan prinsip Islam, maka harus didukung oleh kekuatan *financial* yang bagus, apalagi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) masih merupakan kegiatan sukarela yang harus dilandasi oleh kesadaran sendiri oleh perusahaan. *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan kegiatan *non-financial* yang membutuhkan dana yang besar untuk melaksanakannya. Sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN No. 4 Tahun 2007 bahwa dana pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diambil 2% laba bersih, sehingga perusahaan

yang mengungkapkan *Islamic Social Reporting* (ISR) secara penuh harus didukung oleh kinerja keuangan yang bagus. Bowman dan Haire (1975) dalam Hadriyani (2013) mengungkapkan bahwa perusahaan yang kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas yang tinggi, maka pengungkapan informasi sosial yang dilakukan oleh perusahaan akan besar.

Salah satu indikator perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tinggi dalam analisis fundamental tercermin dari kinerja keuangan yang bagus. Kemampuan perusahaan dalam mengelola sumberdaya keuangan disebutkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indicator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan biasanya menggunakan rasio-rasio keuangan (Hanafi, 2015).

Penambahan financial distress sebagai variabel moderasi Penelitian yang dilakukan oleh Almilia (2004) menunjukkan bahwa NITA atau *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap terjadinya kondisi *financial distress*. Penelitian lainnya dilakukan oleh Salehi (2009) yang menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap terjadinya kesulitan keuangan. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Pranowo, dkk (2010) dengan menganalisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi *financial distress* perusahaan. Hasilnya bahwa rasio CA/CL, EBITDA/TA, EQ/TA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3: *Financial distress* memperkuat hubungan *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan kinerja keuangan

2.4.4 Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dengan Financial Distress sebagai Variabel Moderasi

corporate governance adalah suatu struktur untuk menetapkan tujuan perusahaan, saran untuk mencapai tujuan tersebut serta untuk menentukan

pengawasan atas kinerja perusahaan. *Corporate Governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah dan kinerja perusahaan (Monks dan Minow, 2001). Konsep *agency theory* didasari pada permasalahan agensi yang muncul ketika pengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya (Nuswandari, 2009). *Agency theory* menurut oleh Jensen dan Meckling (1976) memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai agen bagi para pemegang saham, akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham. Dengan kata lain, *agency theory* memandang bahwa pihak manajemen tidak dapat dipercaya untuk bertindak sebaik-baiknya bagi kepentingan publik pada umumnya maupun *shareholders* pada khususnya.

Pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). “*return on asset* (ROA) merupakan rasio pengukuran yang menggambarkan seberapa besar pendapatan yang dihasilkan perusahaan dalam setiap rupiah yang ditanamkan dalam bentuk aset” (Syamsuddin, 2009:64) . “*return on equity* (ROE) merupakan rasio pengukuran yang menunjukkan seberapa besar pendapatan yang diterima bagi pemegang saham terhadap invesatsi yang ditanamkan” (Syamsuddin, 2009:65). Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan memberikan efek nilai perusahaan yang tinggi. Salah satu cara mendapatkan laba perusahaan yang tinggi adalah dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Kesejahteraan para pemangku kepentingan dalam perusahaan diukur dari tingginya nilai perusahaan.

Hasil penelitian ferry dkk (2016) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurcahyani (2013) yang memberi hasil bahwa penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Hardikasari (2011) juga menyebutkan bahwa penelitian mengenai ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan memiliki hasil yang beragam.

Sebagai penambahan financial distress sebagai variabel moderasi Parulian (2007) yang meneliti mengenai hubungan struktur kepemilikan, komisaris independen dan kondisi *financial distress*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki hubungan signifikan dan positif terhadap kondisi *financial distress*. *Financial distress* didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi (Platt dan Platt, 2002). Pada umumnya penelitian tentang kebangkrutan, kegagalan maupun *financial distress* menggunakan indikator kinerja keuangan perusahaan sebagai prediksi dalam memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang (Triwahyuningtias, 2012). Namun selain menggunakan indikator kinerja keuangan perusahaan dalam memprediksi terjadinya kondisi *financial distress*, terdapat pula faktor lain yaitu *corporate governance* yang ada di dalam perusahaan. *Corporate Governance* dimaksudkan untuk mengatur hubungan ini dan mencegah terjadinya kesalahan signifikan dalam strategi korporasi dan untuk memastikan kesalahan yang terjadi dapat segera diperbaiki (Triwahyuningtias, 2012). Sukses atau tidaknya perusahaan ini akan sangat ditentukan oleh keputusan atau strategi yang diambil oleh perusahaan (Wardhani, 2006). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H4: Financial distress memperkuat hubungan Good Corporate Governance(GCG) Kinerja keuangan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Nugroho dkk (2012:1) merupakan pendekatan pengambilan keputusan manjerial yang didasarkan atas penggunaan metode-metode ilmiah dengan menggunakan analisis kuantitatif untuk membantu manajer atau pengambil keputusan kebijakan.

Penggunaan jenis penelitian kuantitatif dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran melalaui perhitungan dari data-data yang diperoleh mengenai pengaruh Islamic social reporting dan good Corporate Governance dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan yang tergabung pada Jakarta Islamic Index tahun 2016-2019.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan yang tergabung pada Jakarta Islamic Index (JII) di Galeri Investasi BEI pojok UIN Malang pada 4 tahun mulai tahun 2016-2019. Dipilihnya Jakarta Islamic Index sebagai lokasi penelitian dikarenakan peneliti akan meneliti tentang Islamic Social Reporting yang hanya perusahaan yang masuk kedalam kelompok syariah yang baik yang bisa masuk di JII.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sumarni & Wahyuni (2006:69) populasi merupakan keseluruhan obyek yang diteliti dan terdiri atas sejumlah individu, baik yang terbatas (finite) maupun tidak terbatas (infinite). Populasi yang digunakan dalam peneliti ini adalah perusahaan yang tergabung pada Jakarta Islamic Index tahun 2015-2018. Perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan.

Sedangkan sampel menurut Isgiyanto (2009:5) merupakan sebagian dari seluruh elemen yang menjadi obyek penelitian. Oleh karena itu, sampel merupakan bagian dari populasi yang ada sehingga untuk pengambilan sampel

harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung pada Jakarta Islamic Index tahun 2015-2018. Perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 10 perusahaan.

3.4 Teknik pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sumarni&Wahyuni (2006:77) purposive sampling adalah teknik mengambil sampel dengan menyesuaikan diri berdasar kriteria atau tujuan tertentu. Kriteria sampel yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang tergabung pada Jakarta Islamic Index tahun 2016-2019
2. Emiten yang konsisten pada indeks saham JII selama 8 kali evaluasi atau setara dengan 4 tahun berturut-turut dan mempunyai profit yang terus meningkat

Tabel 3.1
Kriteria pengambilan sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang tergabung kedalam saham JII Tahun 2016-2019	30
2.	Emiten yang tidak konsisten pada indeks saham JII selama 8 kali evaluasi atau setara dengan 4 tahun berturut turut dan emiten yang memiliki profit yang meningkat	(20)
Jumlah sampel dalam penelitian		10

Sumber: Data diolah,2020

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel ada 10 perusahaan JII yang masuk kedalam kriteria pengambilan sampel diantaranya sebagai berikut :

Tabel 3.2
Daftar sampel JII

No	Kode Saham	Nama emiten
1	INCO	PT.Vale Indonesia Tbk
2	LPPF	Matahari Departement Store Tbk
3	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
4	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk
5	UNVR	Unilever Indonesia
6	PTPP	PT.Pembangunan Perumahan (persero) Tbk
7	UNTR	United Tractor Tbk
8	ICBP	Indofood CBP sukses Makmur Tbk
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk
10	ASII	Astra International Tbk

Sumber: Data diolah,2020

3.5 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder. Sugiyono (2011:137) menyebutkan data sekunder adalah data yang secara tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, seperti lewat orang lain atau lewat dokumen. Sehingga dapat disimpulkan data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung atau penelitian secara tidak langsung namun melalui perantara.

Data yang diambil diperoleh dari BEI melalui website (www.idx.co.id), berupa ringasan kinerja perusahaan tercatat.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini didapat dengan cara sebagai berikut:

1. Studi dokumentasi

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan cara tidak langsung. Data dalam penelitian ini telah tersedia dan berasal dari BEI dan sumber lainnya. Data penelitian ini yakni data harga saham yang terdaftar di JII

2. Penelitian kepustakaan

Pada penelitian ini dilakukan dengan cara yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Cara ini dilakukan dengan mempelajari, mengkaji dan menelaah berbagai literature jurnal. Buku dan berbagai sumber lainnya.

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 variabel Independen

Variabel independen (X) merupakan variabel bebas yang berarti ini bisa mempengaruhi dan yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (sugiyono,2011:39).

Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen atau variabel bebas sebagai berikut:

- a. Islamic Social Reporting

Islamic social reporting merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan social yang diukur dengan 41 item berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Adapun untuk menghitung indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah (Othman *et al*,2009)

$$\text{disclosure level} = \frac{\text{jumlah disclosure yang dipenuhi}}{\text{jumlah skor maksimum}}$$

- b. Good Corporate Governance

Variabel ini diukur melalui skor dan pemeringkatan yang diberikan oleh lembaga resmi *corporate governance* di Indonesia, yaitu *The Indonesian for Corporate Governance* (IICG). Penilaian dan pemeringkatan penerapan *good corporate governance* pada perusahaan peserta dengan memberikan skor dan pembobotan berdasarkan acuan yang telah dibuat yang disebut dengan *corporate governance perception index* (CGPI). Adapun untuk menghitung bobot dari variabel *Good Corporate Governance* (GCG) dapat di hitung adalah (laporan CGPI 2009)

Tabel 3.3
Aspek dan Bobot CGPI

No	Aspek	Bobot (%)
1.	Komitmen terhadap tata kelola Perusahaan	15
2.	Hak pemegang saham dan fungsi kepemilikan kunci	20
3.	Perlakuan yang setara terhadap semua pemegang saham	15
4.	Peran <i>stakeholders</i> dalam tata kelola perusahaan	15
5.	Pengungkapan transparansi	15
6.	Tanggung jawab dewan komisaris dan dewan direksi	20

Sumber: Laporan CGPI 2009

3.7.2 Variabel Independen

Munawir (2010:31) mendefinisikan kinerja keuangan adalah alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya. Penilaian kinerja perusahaan harus diketahui output maupun inputnya. Kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan profitabilitas *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}}$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal saham}}$$

3.7.3 Variabel Moderasi

Menurut nuryaman&christina (2015:43) variabel moderating adalah variabel yang kedudukannya dapat mempengaruhi (memperlemah atau memperkuat) hubungan langsung variabel independen dengan variabel dependen. Adapaun variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Financial Distress. Sedangkan menurut jogiyanto (2007:142) variabel moderasi (moderating variable) atau VMO adalah suatu variabel independen lainnya yang dimasukkan ke dalam model karena mempunyai efek kontingensi dari hubungan variabel dependen dan variabel independen sebelumnya.

Menurut Setiawati (2017) model springate memiliki rumus sebagai berikut:

$$S = 1,03A + 3,07 B + 0,66 C + 0,4 D$$

A. Modal Kerja Terhadap Total Aset (A)

Rasio ini sama dengan metode Altman Z-score. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total asset yang dimilikinya. Rasio ini juga mengukur likuiditas perusahaan. rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva. Modal kerja bersih diperoleh dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar. Modal kerja yang negative kemungkinan besar akan menghadapi masalah dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya karena tidak tersedianya aktiva lancar yang cukup untuk memenuhi kewajiban tersebut, sebaliknya perusahaan dengan modal kerja bersih yang bernilai positif jarang sekali mengalami kesulitan dalam melunasi kewajibannya. Sumber data yang diperoleh dari neraca perusahaan. Menurut Peter & Yoseph (2011)

$$A = \frac{\text{Modal kerja}}{\text{total aset}}$$

B. Laba Bersih Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset (B)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih sebelum Bunga dan pajak terhadap total aktiva. Laba bersih sebelum bunga dan pajak diperoleh dari laporan laba rugi, dan total aset diperoleh dari neraca perusahaan. Menurut Peter & Yoseph (2011) rumusnya adalah sebagai berikut :

$$B = \frac{\text{Laba Bersih sebelum bunga dan pajak}}{\text{total aset}}$$

C. Laba Bersih Sebelum Pajak terhadap Kewajiban Lancar (C)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sebelum pajak dengan hutang/kewajiban lancarnya. Laba bersih sebelum pajak diperoleh dari laporan laba rugi dan kewajiban lancar diperoleh dari neraca perusahaan. menurut Peter&Yoseph (2011) rumusnya adalah sebagai berikut :

$$C = \frac{\text{Laba Bersih sebelum pajak}}{\text{kewajiban lancar}}$$

D. Penjualan terhadap Total Aset (D)

Rasio ini merupakan perbandingan penjualan dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi penjualan terhadap aktiva dalam satu periode waktu tertentu. Semakin besar nilai pada rasio ini maka efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan semakin terjaga. Semakin rendah rasio ini menunjukkan semakin rendah tingkat pendapatan perusahaan, sehingga menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat. Nilai penjualan diperoleh dari laporan laba rugi, dan nilai total aset didapat dari neraca perusahaan. Menurut Peter& Yoseph (2011) rumusnya adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}}$$

Kriteria:

Springate mengemukakan nilai cut off yang berlaku untuk metode ini adalah 0,862. Nilai skor yang lebih kecil dari 0,862 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut diprediksi akan mengalami *financial distress*. Tetapi

jika nilai skor lebih besar dari 0,861 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut diprediksi tidak akan mengalami *financial distress*.

3.8 Analisis Data

Dalam mengolah data serta menarik kesimpulan peneliti menggunakan program atau software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) versi 24. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Berikut ini analisis data yang digunakan dalam penelitian berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian dan memperhatikan sifatsifat data yang dikumpulkan : 1) Uji Statistik Deskriptif Uji statistik digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012:206). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui gambaran dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, dengan cara melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran mean (rata-rata), nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi. 2) Uji Asumsi Klasik Uji asumsi klasik Penggunaan uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuan lainnya untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan mempunyai data yang terdistribusi normal, bebas dari autokorelasi, multikolinieritas, serta heterokedistisitas (Wilyantara, 2018:36) .

a) Uji Normalitas Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel-variabel yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat dilihat dengan melihat pola pada kurva penyebaran P Plot dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2012:160) :

1. Jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal berarti menunjukkan pola distribusi yang normal sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data (titik) menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal berarti tidak menunjukkan pola distribusi normal sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Heteroskedastisitas Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu observasi ke observasi lain. Apabila varians dari residual satu observasi ke observasi yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Sedangkan, apabila varians dari residual satu observasi ke observasi lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam satu model regresi linear berganda adalah dengan melihat grafik scatterplot. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut (Ghozali, 2012:139):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c) Uji Autokorelasi Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Konsekuensinya varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Model regresinya tidak dapat untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu. Pada penelitian ini untuk menganalisis adanya autokorelasi yang dipakai adalah uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel diantara variabel independen. Kriteria pengambilan kesimpulan dalam uji Durbin Watson (DW) adalah sebagai berikut, (Ghozali, 2012:110) :

$0 < DW < dl$: terjadi autokorelasi

$dl \leq DW \leq du$: tidak dapat disimpulkan

$du < DW < 4-du$: tidak ada autokorelasi

$4-du \leq DW \leq 4-dl$: tidak dapat disimpulkan

$4-dl < d < 4$: terjadi autokorelasi

d) Uji Multikolinearitas Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2012:105) :

1. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi tersebut baik.

2. Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar dari 10, maka terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi tersebut tidak baik.

3) Analisis Regresi Linear Berganda Analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen dengan bertujuan untuk memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:91). Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari goodness of fit nya (Ghozali, 2013:95).

a) Koefisien Determinasi Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen yang digunakan dalam penelitian terhadap variabel dependen. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0

sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Makin kecil nilai koefisien determinasi maka makin kecil kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen, begitu juga sebaliknya (Ghozali, 2012:97).

b) Uji Statistik t (Parsial) Uji statistik t ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dapat dikatakan bahwa suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika taraf signifikannya $< 0,05$ dan hipotesis ditolak jika tarafnya $> 0,05$. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Signifikan yaitu berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi atau dapat digeneralisasikan (Ghozali, 2012:98).

4) Moderated Regression Analysis (MRA) Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda yang didalamnya mengandung unsur interaksi yang dihasilkan dari perkalian dua atau lebih variabel independen (Ghozali, 2013:219). Variabel perkalian antara return on asset (X1), current ratio (X2), debt to equity ratio (X3) dan kebijakan dividen (Z) merupakan variabel moderating karena menggambarkan pengaruh moderating variabel kebijakan dividen (Z) terhadap *return on asset* (ROA) (X1), CR (X2), DER (X3) dan nilai perusahaan (Y). Hasil perkalian tersebut akan memungkinkan beberapa hal berikut ini :

a) Apabila variabel Z tidak berinteraksi dengan variabel independen (X) tetapi berhubungan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z bukanlah variabel moderator melainkan merupakan variabel intervening atau variabel independen.

b) Apabila variabel Z tidak berinteraksi dengan variabel independen (X) dan tidak berhubungan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z merupakan variabel moderator homologizer.

c) Apabila variabel Z berinteraksi dengan variabel independen (X) dan berhubungan signifikan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z merupakan variabel quasi moderator (moderator semu) bisa menjadi moderator dan bisa juga menjadi variabel independen.

d) Apabila variabel Z berinteraksi dengan variabel independen (X) namun tidak berhubungan signifikan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z merupakan variabel moderator murni (pure moderator).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Jakarta Islamic Index merupakan indeks yang terdiri dari 30 saham yang sesuai dengan syariah. Artinya perusahaan yang terdaftar di JII bukan perusahaan yang memproduksi, mendistribusi atau menyediakan barang atau jasa yang akan menimbulkan mudharat. Pemilihan saham berbasis syariah dilakukan berdasarkan dari Dewan Pengawas Syariah (DSN) PT. DIM yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris Badan Pelaksanaan Harian Dewan Pengawas Syariah (DSN), juga dilakukan pemeriksaan ketaatan (compliance audit) atas kriteria ditetapkan. Saham-saham yang akan masuk ke JII harus melalui filter syariah terlebih dahulu. Berdasarkan arahan Dewan Pengawas Syariah PT. DIM, ada 4 syarat yang harus dipenuhi agar saham-saham tersebut dapat masuk ke JII :

- . 1. Emiten tidak menjalankan usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
1. Bukan lembaga keuangan konvensional yang menerapkan sistem riba, termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
3. Usaha yang dilakukan bukan memproduksi, mendistribusikan, dan memperdagangkan makanan/minuman yang haram.
4. Tidak menjalankan usaha memproduksi, mendistribusikan, dan menyediakan barang/jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat.

Dalam penelitian ini terdapat 10 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic index (JII) yakni perusahaan yang konsisten masuk di bursa Jakarta Islamic index (JII) dari tahun 2016-2019, memiliki profitabilitas yang meningkat. Perusahaan tersebut yakni PT.Vale Indonesia Tbk, Matahari Departement Store Tbk, Perusahaan Gas Negara Tbk, Telekomunikasi Indonesia

Tbk, Unilever Indonesia, PT.Pembangunan Perumahan (persero) Tbk, United Tractor Tbk, Ind ofood CBP sukses Makmur Tbk, Kalbe Farma Tbk, Astra International Tbk.

4.1.2 Gambaran Umum Variabel

Pada bagian ini disajikan deskripsi umum variabel yang digunakan baik variabel independen, dependen maupun variabel moderasi. Variabel independen yakni *Islamic Social reporting (ISR)*, *Good corporate governance (GCG)*, variabel dependen pada penelitian ini yakni memakai kinerja keuangan dengan memakai *return of equity (ROE)* dan *return of asset (ROA)* dan variabel moderasi pada penelitian ini yakni *financial distress*.

4.1.2.1 Islamic Social Reporting

Pada penelitian variabel yang di pakai yakni pengungkapan dari Islamic social reporting dimana *Islamic Social Reporting (ISR)* sendiri mempunyai pengertian Islamic Social Reporting adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Indeks ini lahir dikembangkan dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan Accounting and Auditing Organizational for Islamic financial institutions (AAOIFI) yang kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti berikutnya. Secara khusus indeks ini adalah perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Selain itu indeks ini juga menekankan pada keadilan sosial terkait mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan (Fitria dan Hartati, 2010). Semakin tinggi nilai Islamic social reporting maka semakin bagus manajemen tata kelola perusahaan tersebut. Berikut ini merupakan grafik Islamic social reporting pada tahun 2016-2019:

Grafik 4.1

Rata-rata ISR tahun 2016-2019



Sumber: data diolah (2020)

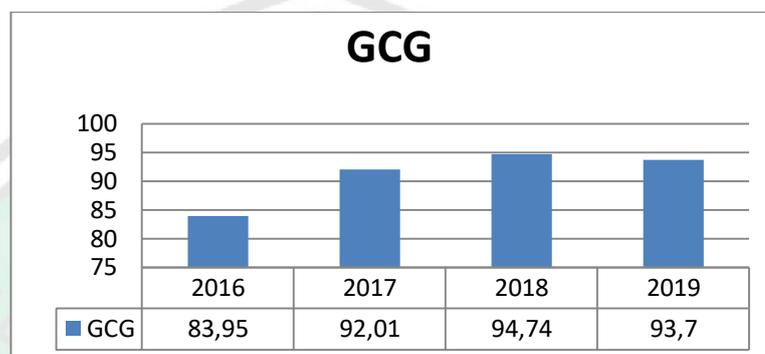
Pada grafik diatas terlihat nilai rata-rata *Islamic Social Reporting* (ISR) mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan, sedangkan tahun 2018 ke tahun 2019 nilai rata-rata perusahaan ang terdaftar di Jakarta Islamic index mengalami kenaikan yakni sebesar 71,90 sedangkan pada tahun terendah yakni tahu 2017 dengan nilai 70,23. Penurunan terjadi akibat tidak semua item pengungkapan diungkap di laporan keuangan tahunan.

4.1.2.2 Good Corporate Governance (GCG)

Menurut Keputusan Menteri BUMN KEP- 117/M-MBU/2002, *Good Corporate Governance* (GCG) adalah sebagai prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha. *Good Corporate Governance* (GCG) diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) berupa *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang diterbitkan di Majalah SWA. Penilaian CGPI meliputi empat tahap sesuai dengan pengukuran terbaru pada tahun 2012 dengan bobot nilai antara lain *Self-assessment* (15%), Pengumpulan Dokumen Perusahaan (20%), Penyusunan Makalah dan Presentasi (14%), Observasi ke Perusahaan (51%). Setelah itu untuk melihat nilai CGPI dihitung dengan menjumlahkan nilai akhir dari semua tahapan di atas. Rating level pada CGPI yaitu: Sangat Terpercaya (85,00 -100), Terpercaya (70,00-84,99) dan Cukup Terpercaya (55,00-69,99). Berikut ini grafik yang menggambarkan pergerakan rata-rata *Good Corporate Governance* (GCG) perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic index pada tahun 2016-2019.

Grafik 4.2

Rata-rata nilai GCG



Sumber: Data diolah (2020)

Pada grafik diatas menunjukkan pergerakan rata-rata nilai *Good Corporate Governance* (GCG) mengalami fluktuasi dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami kenaikan dimana pada tahun 2016 nilai rata-rata *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta islamaic index yakni 83,95% dan pada tahun 2017 naik menjadi 92,01% kenaikan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 90.63% kenaikan tersebut disebabkan pada tahun 2017 perusahaan-perusahaan lebih banyak mendapatkan apresiasi akan tata kelola pada *Indonesia Most Trusted Company based on Good Corporate Perception Index* (CGPI) yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG). Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik maka akan juga memperkokoh fundamental perusahaan selain itu juga akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas publik yang dapat meningkatkan investor. Sedangkan pada tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan namun sedikit yakni selisih 1%.

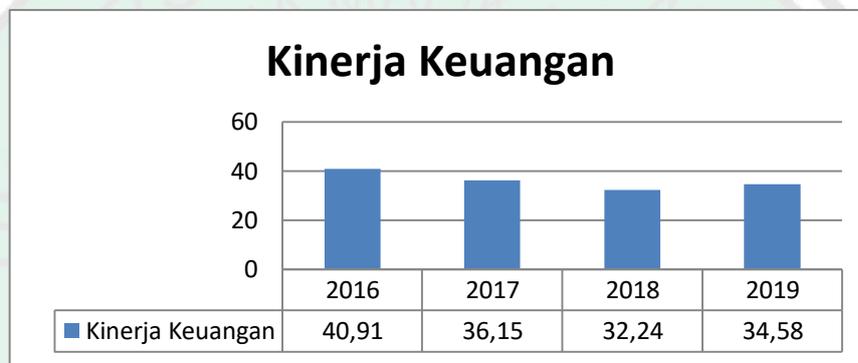
4.1.2.3 Kinerja Keuangan

Pada peneitian ini peneliti memakai variabel *Return on Asset*(ROA) dan *Return on Equity* (ROE) . *return on asset* (ROA) adalah suatu pencapaian perusahaan dalam mengelola asset yang dimiliki sedangkan *return on equity*

(ROE) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. Berikut grafik perkembangan kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic index (JII)

Grafik 4.3

Perkembangan Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2016-2019



Sumber: Data Diolah (2020)

Pada grafik diatas kinerja keuangan yang terdaftar pada JII tahun 2016-2019 mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan. Penurunan disebabkan oleh laba bersih mengalami penurunan dan ekuitas juga turun tetapi presentase penurunan laba bersih lebih besar .

4.1.2.4 Financial Distress

Financial distress merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi pada perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Suatu perusahaan dikatakan mengalami financial distress apabila perusahaan tersebut menunjukkan angka negative pada laba operasi, laba bersih dan nilai buku ekuitas serta perusahaan tersebut melakukan merger dan juga perusahaan cenderung mengalami kesulitan likuiditas yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan yang semakin menurun dalam memenuhi kewajiban. Semakin tinggi nilai dari financial distress maka semakin memungkinkan terjadinya financial distress.

Berikut merupakan grafik financial distress yang dihitung dengan menggunakan zscore paa perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic index (JII) pada tahun 2016-2019.

Grafik 4.4

Perkembangan financial distress pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic index tahun 2016-2019



Sumber: Data diolah (2020)

Grafik diatas menunjukkan perkembangan financial distress yang terjadi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic index dengan rata-rata yang stagnan yaknitiidak terjadi kenaikan maupun penurunan.

4.1.3 Uji Statistic Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui gambaran dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, dengan cara melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran *mean* (rata-rata), nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi.

Tabel 4.1

variabel	Maximum	Minimum	Mean	Std.deviasi
<i>Islamic</i>	0,8571	0,6190	0,7082	0,0704
<i>Social</i>				
<i>Reporting</i>				
<i>Good</i>	1,0394	0,5328	0,9189	0,1086

<i>Corporate Governance</i> (GCG)				
Kinerja Keuangan	1,7576	0,0784	0,4662	0,5261
Financial Distress	6,6360	0,9317	1,6233	1,2698

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel diatas variabel *Islamic social reporting* (ISR) mempunyai nilai minimum yakni 0,6910 dengan nilai maksimum 0,8571 dengan standar deviasi senilai 0,0704. Variabel GCG (*good corporate governance*) dengan nilai minimum 0,5328 dan nilai maksimum pada variabel *Good Corporate Governance* (GCG) senilai 1,0394 variabel ini memiliki standar deviasi senilai 0,1086. Variabel kinerja keuangan yang diukur dengan ROA (*return on Asset*) dan *return on equity* (ROE) memiliki nilai minimum 0,0784 dan nilai maksimum 1,7576 dengan standar deviasi 0,5261 dan variabel yang terakhir yakni financial distress dengan nilai minimum 0,9317 dan nilai maksimum 6,6390 dengan standar deviasi senilai 1,2698.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menguji kolmogrov-smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji kolmogrov-smirnov > 0.05 maka asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 4.2

	Unstandardized residual
Asymp. Sig (2-tailed)	0,078

Sumber : Data diolah (2020)

Dari hasil uji normalitas diketahui hasil sig dari penelitian yakni 0,078 yang berarti nilai sig > 0,05 maka menunjukkan data berdistribusi normal.

4.1.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lain. Terjadi heteroskedastisitas apabila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya.

Tabel 4.3

Variabel Bebas	Sig
<i>Islamic Social Reporting</i>	0,072
<i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	0,070

Sumber: Data diolah (2020)

Dari tabel diatas menunjukan X1 yakni variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) memiliki nilai signifikan 0,072 dimana $0,072 > 0,05$ dimana tidak terjadi adanya heteroskedastisitas untuk X2 yakni *Good Corporate Governance* (GCG) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,070, dimana $0,070 > 0,05$ dan tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

4.1.4.3 Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pada penelitian ini untuk menganalisis adanya autokorelasi yang dipakai adalah uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel diantara variabel independen. Tidak terjadi autokorelasi jika hasilnya $dU < DW < 4-dU$ yaitu nilai Durbin-Watson berada diantara dU dan 4-dU.

Tabel 4.4

Nilai Durbin Watson	Keterangan
2,391	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Data diolah (2020)

Tabel di atas menunjukkan bahwa data bebas autokorelasi karena nilai Durbin-Watson berada diantara d_U dan $4-d_U$ yaitu $d_U < 1,594 < 2,391 < 2,406$

4.1.4.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi masalah multikolinieritas, artinya model regresi tersebut baik. Tetapi jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar dari 10, maka terjadi masalah multikolinieritas, artinya model regresi tersebut tidak baik.

Tabel 4.5

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>	0,861	1,161	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	0,854	1,171	Tidak terjadi multikolinieritas
Financial Distress	0,894	1,119	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data diolah (2020)

Tabel diatas menunjukkan tidak terjadinya multikolinieritas dikarenakan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF tidak lebih kecil dari 10.

4.1.5 Uji regresi berganda

Regresi linear berganda ini merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.6

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien regresi	T	Sig
Konstanta	-0,363	1,687	0,100
<i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>	0,13	0,823	0,003
<i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	0,604	1,162	0,037
Adjusted R square	0,685		

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel diatas, maka dapat dituliskan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Kinerja keuangan} = -0,363 + 0,13(\text{ISR}) + 0,604(\text{GCG}) + e$$

Dari persamaan regresi tersebut maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (α)

Nilai konstanta yaitu -0,363 yang mengartikan bahwa jika variabel *Islamic Social Reporting (ISR)* dan *Good Corporate Governance (GCG)* dianggap nol maka kinerja keuangan bernilai -0,363

2. Koefisien Regresi Variabel *Islamic Social Reporting (X1)*

Nilai koefisien regresinya yaitu 0,13 yang menunjukkan bahwa jika variabel *Islamic Social Reporting (ISR)* naik sebesar 1% maka kinerja keuangan juga akan naik 0,13

3. Koefisien regresi Variabel *Good Corporate Governance (X2)*

Nilai koefisien regresinya yaitu 0,604 yang menunjukkan jika variabel *Good Corporate Governance (GCG)* naik 1% maka kinerja keuangan juga akan naik 0,604

4.1.5.1 Uji Statistik (Uji-t)

Uji hipotesis atau uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t ini dapat dilihat pada perbandingan t hitung dan t tabel dan juga melihat signifikansi masing-masing variabel pada output hasil SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$).

Jika t hitung $>$ t tabel maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima) dan sebaliknya jika t hitung $<$ t tabel. Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dapat dikatakan bahwa suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa:

1. Uji t terhadap variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) (X1) didapatkan t hitung sebesar 0,823 dengan signifikansi 0,003. Karena t hitung $>$ t tabel ($0,823 > 0,681$) atau signifikansi lebih kecil dari 5% ($0,003 < 0,05$) secara parsial variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan (Y) maka H1 diterima
2. Uji t terhadap variabel *Good Corporate Governance* (GCG) (X2) didapatkan t hitung sebesar 1,162 dengan signifikansi 0,000. Karena t hitung $>$ t tabel ($1,162 > 0,681$) atau signifikansi lebih kecil dari 5% ($0,037 < 0,05$) secara parsial variabel *Good Corporate Governance* (GCG) (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan (Y) maka H2 diterima

4.1.5.2 koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi atau adjusted R square pada model penelitian ini sebesar 0,685 atau 68,5% yang mengartikan bahwa kemampuan ISR dan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 68,5% sedangkan sisanya 31,5 % dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.1.6 Uji Interaksi/ *Moderated regression analysis* (MRA)

Uji interaksi ini didalamnya mengandung unsur interaksi yang dihasilkan dari perkalian dua atau lebih variabel independen. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel pemoderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Tabel 4.7

Hasil Uji Interaksi

Variabel	Koefisien	t	sig
----------	-----------	---	-----

	regresi		
Konstanta	0,041	1,072	0,292
<i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)	0,271	0,555	0,583
<i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	-0,548	-2,633	0,013
Financial distress*ISR	0,020	0,355	0,725
Financial distress*GCG	0,120	0,451	0,056

Sumber : data diolah (2020)

Persamaan regresinya yaitu :

Nilai perusahaan = $0,401 + 0,271 \text{ Islamic social reporting} - 0,548 \text{ Good corporate governance} + 0,020 \text{ financial distress*ISR} + 0,120 \text{ financial distress*GCG} + e$

Nilai konstanta sebesar 0,401. Hal ini menunjukan bahwa kinerja keuangan mempunyai nilai sebesar 0,401 jika variabel independen dan moderating dianggap nol.

Nilai koefisien variabel *Islamic social reporting* (X1) mempunyai pengaruh 0,271 hal ini berarti jika *Islamic Social Reporting* (ISR) mengalami kenaikan 1 satuan, maka kinerja keuangan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,271. Koefisien bernilai positif. Sedangkan jika ditambahkan dengan financial distress sebagai variabel moderasi (Z) maka menghasilkan nilai sebesar 0,020 terhadap kinerja keuangan.

Nilai koefisien *good corporate governance* (GCG) mempunyai pengaruh sebesar -0,548 hal ini berarti jika *Good Corporate Governance* (GCG) mengalami kebagai variabel moderasi naikan sebesar 1 satuan, maka kinerja keuangan (Y) akan mengalami penurunan -0,548. Koefisien bernilai negative. Sedangkan jika ditambahkan dengan financial distress (Z) maka menghasilkan 0,120 terhadap kinerja keuangan.

4.1.6.1 Uji Regresi Moderasi Tahap I

Pada uji regresi moderasi tahap 1, terdapat dua langkah pengujian yang dilakukan yaitu yang pertama mnguji pengaruh X1 dan Z terhadap Y kemudian menguji pengaruh Z1,Z dan X1*Z terhadap Y.

Tabel 4.8
Hasil Regresi Moderasi Tahap 1

Variabel	Std.Coefficients Beta	t	Sig
Langkah 1			
Konstanta		-0,017	0,986
<i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>	0,077	0,479	0,023
Financial distress	0,419	2,616	0,013
Langkah 2			
Konstanta		1,128	0,268
<i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>	-0,798	-0,883	0,384
Financial distress	-0,381	-1,184	0,245
Financial distress*ISR	-0,668	1,420	0,045

Sumber: Data dolah (2020)

Berdasarkan 4.8 di atas dapat dilihat bahwa beta yang dihasilkan yaitu -0,668 bernilai negatif dengan signifikansi $0,045 < 0,05$ yang mengartikan bahwa variabel moderasi financial distress memperlemah secara signifikan *Islamic Social Reporting (ISR)* (X1) terhadap kinerja keuangan maka dari itu H3 penelitian ini ditolak. Dalam hal ini variabel financial distress merupakan quasi moderator karena financial distress signifikan pada uji langkah 1 dan 2

4.1.6.2 Uji Regresi Moderasi Tahap 2

Pada uji regresi moderasi tahap 1, terdapat dua langkah pengujian yang dilakukan yaitu yang pertama menguji pengaruh X2 dan Z terhadap Y kemudian menguji pengaruh Z1, Z dan X2*Z terhadap Y.

Tabel 4.9

Hasil Regresi Moderasi Tahap 2

Variabel	Std.Coefficients Beta	t	Sig
Langkah 1			
Konstanta		2,859	0,007
GCG	0,004	2,162	0,037
Financial distress	0,065	2,423	0,068
Langkah 2			
Konstanta		3,531	0,001
GCG	-0,545	2,757	0,10
Financial distress	0,073	0,349	0,730
Financial distress*GCG	-0,119	1,986	0,000

Sumber: Data dolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa beta yang dihasilkan yaitu 0,119 bernilai negative dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang mengartikan bahwa variabel moderasi financial distress tidak mampu memoderasi secara signifikan pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) (X2) terhadap kinerja keuangan (Y) maka dari itu H4 penelitian ini ditolak. Dalam hal ini variabel financial distress merupakan *pure moderator* karena financial distress hanya signifikan saat uji langkah kedua atau saat diinteraksikan dengan variabel X.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Islamic social reporting dan Good corporate governance terhadap kinerja keuangan

Variabel kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Islamic social reporting berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic index (JII) tahun 2016-2019. Hasil tersebut mengartikan bahwa apabila *Islamic Social Reporting* (ISR) mengalami kenaikan maka kinerja keuangan juga naik. Nilai *Islamic Social Reporting* (ISR) yang tinggi merupakan keinginan oleh semua perusahaan, jika nilai profitabilitas terus meningkat hal ini mengartikan bahwa kinerja perusahaan sangat bagus

karena didalam item *Islamic Social Reporting (ISR)* sendiri melingkup ke semua bidang manajemen perusahaan. sehingga jika nilai ISR naik maka menciptakan pemikiran positif dari para investor yang mengakibatkan saham dari perusahaan tersebut naik. Dalam penelitian ini peneliti memakai indeks *Islamic Social Reporting (ISR)* yang dikembangkan oleh Othman *et al.*,(2009) sebagai berikut :

1. Pendanaan dan investasi (*Finance & Investment Theme*)

Tema ini mengungkapkan informasi mengenai kegiatan yang mengandung riba, informasi gharar, pengelolaan zakat dan sumber dana kebajikan atas keterlambatan pembayaran piutang, pernyataan nilai tambah oleh manajemen serta informasi pajak.

2. Produk dan Jasa (*Product and Service Theme*)

Tema ini mengungkapkan informasi mengenai pemenuhan kegiatan operasional yang sesuai syariah. Dimana item pengungkapan berupa produk ramah lingkungan, status kehalalan produk, keamanan dan kualitas produk dan keluhan konsumen atas pelayanan jasa.

3. Karyawan (*employee theme*)

Tema ini mengungkapkan informasi yang ingin diketahui oleh masyarakat berkaitan dengan kesejahteraan para karyawan. Dalam hal ini berhubungan dengan besarnya upah yang diterima, kebijakan jam kerja dan hari libur, jaminan kesejahteraan karyawan, fasilitas tempat ibadah, pendidikan dan pelatihan, kesetaraan hak dalam bekerja, serta kenyamanan lingkungan kerja.

4. Masyarakat (*Community Involment Theme*)

Tema ini mengungkapkan informasi atas aktivitas yang telah dilakukan perusahaan kepada masyarakat. Item-item pengungkapan yang digunakan dalam penelitian ini berupa *sodaqoh/donasi*, wakaf, *qardhul hasan*, kegiatan sukarelawan dari para karyawan, pemberian beasiswa dan pemberian sponsor dalam berbagai macam kegiatan kemasyarakatan.

5. Lingkungan (*Environment Theme*)

Konsep dasar pada tema ini adalah prinsip keseimbangan, kesederhanaan, dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan. Sedangkan item pengungkapan berupa konservasi lingkungan hidup, kegiatan yang tidak menimbulkan polusi pendidikan tentang lingkungan hidup, audit lingkungan, dan system manajemen lingkungan. Kewajiban pengungkapan informasi tentang lingkungan dilandasi oleh beberapa peraturan yaitu PP No 27 tahun 1990 tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup, serta kewajiban manusia sebagai khalifah di bumi untuk selalu menjaga kelestarian lingkungan.

6. Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance Theme*)

Tema ini mengungkapkan informasi mengenai kebijakan-kebijakan perusahaan dalam mengelola usahanya yang sesuai dengan prinsip syariah. Dimana item-item pengungkapannya berupa status kepatuhan syariah, struktur kepemilikan saham dan rincian nama dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah (DPS), pengungkapan ada tidaknya perkara hukum dan kebajikan anti korupsi atau kode etik (Desiskawati, 2015:39)

Kinerja keuangan menggambarkan peran dalam meningkatkan kegiatan yang ditawarkan oleh perusahaan kepada investor. Transformasi dari beberapa perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic index telah menciptakan reputasi yang baik bagi investor melalui *Islamic Social Reporting* (ISR) yang baik (wardani:2015). Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan berbagai macam indikator, salah satunya dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Oleh karena itu, kinerja keuangan perusahaan harus disajikan dalam bentuk rasio keuangan. Dengan pengungkapan biaya aktivitas sosial ini dalam laporan keuangan suatu perusahaan diharapkan dapat menarik para konsumen dan investor yang memperhatikan aktivitas sosial perusahaan sebagai wujud pelaksanaan tanggung jawab sosialnya, sehingga dapat berimplikasi pada kinerja keuangan yang menciptakan pendapatan. (novi resturiyani:2012)

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dan juga sejalan dengan penelitian oleh aulia (2016), septi&rahardja(2012), sutapa (2019), nurlaila, dkk (2017), dengan

hasil menunjukkan bahwa Islamic Social Reporting berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Salah satu indikator perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tinggi dalam analisis fundamental tercermin dari kinerja keuangan yang bagus. Kemampuan perusahaan dalam mengelola sumberdaya keuangan disebutkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan biasanya menggunakan rasio-rasio keuangan (Hanafi, 2015). Dalam hal ini investor juga memperhatikan bagaimana perusahaan menyalurkan atau memajemen dana yang dipunya serta memperhatikan apakah telah memenuhi tanggungjawab sosialnya dengan baik atau tidak.

Islam juga telah mengajarkan tentang konsep tanggungjawab social. Konsep tersebut baru mengedepankan prinsip tanggung jawab dan keadilan. Sebagaimana dijelaskan dalam QS.An-nahl ayat 90 berikut :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ

الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

90. Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

dari ayat diatas terkandung makna bahwa Allah SWT telah memerintahkan kepada umatnya untuk berlaku adil dengan memberikan apa yang menjadi hak orang lain. Begitu juga dengan pelaksanaan aktivitas social yang bisa dijadikan sarana dalam penyaluran hak orang lain. Sesuai dengan ayat diatas, dalam tulisannya yang berjudul “*social reporting disclosure: An Islamic Perspective*”, Haniffa (2002) menyatakan bahwa dalam pelaporan tanggung jawab social perlu dimasukan aspek spiritual, karena dalam system konvensional, pelaporan tanggung jawab.

4.2.2 Pengaruh *Good corporate governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan

Variabel *Good corporate Governance* diukur dengan item yang telah di atur oleh IICG bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya,berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika.maka semakin baik perusahaan mengelola manajemennya dan memeperhatikan resiko-resiko yang akan timbul serta mengevaluasi jika terjadi adanya suatu konflik maka semakin bagus pula kinerja perusahaan. termasuk salah satunya yakni kinerja keuangan. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap kinerja keuangan hal ini sejalan dengan penelitian dari dian (2012),salsabilla dan Muhammad (2017),arry (2018), Fatimah,dkk (2018) yang menyatakan bahwa Salah satu faktor yang di lihat investor untuk menentukan investasi saham adalah kinerja keuangan. Untuk mendapatkan score yang tinggi dalam penilaian *Good Corporate governance* (GCG) adapun 6 prinsip yang harus dipenuhi suatu perusahaan yakni :

1. Menjamin kerangka dasar corporate governance yang efektif prinsip pertama menyatakan bahwa corporate governance harus dpat mendorong terciptanya pasar yang transparan dan efisien, sejalan dengan perundangan dan peraturan yang berlaku dan dapat dengan jelas memisahkan fungsi dan tanggung jawab otoritas-otoritas yang memiliki pengaturan ,pengawasan,dan penegakan hukum.
2. Hak-hak pemegang saham dan fungsi-fungsi penting kepemilikan saham prinsip corporate governance yang kedua dari OECD pada dasarnya mengatur mengenai hak-hak pemegang saham dan fungsi-fungsi kepemilikan saham. Hal ini terutama mengingat investor saham terutama dari suatu perusahaan public. Memiliki hak-hak khusus seperti saham tersebut dapat dibeli,dijual ataupun ditransfer. Pemegang saham tersebut juga berhak atas keuntungan perusahaan sebesar porsi kepemilikannya. Selain itu kepemilikan aas suatu saham mempunyai ha katas

semua informasi perusahaan dan mempunyai hak untuk mempengaruhi jalannya perusahaan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

3. Perlakuan yang sama terhadap pemegang saham pada prinsip ketiga ini ditekankan perunya persamaan perlakuan kepada seluruh pemegang saham termasuk pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing. Prinsip ini menekankan pentingnya kepercayaan investor di pasar modal. Untuk itu pemegang saham tersebut.
4. Peranan stakeholders dalam corporate governance secara umum, prinsip ini menyatakan bahwa kerangka *corporate governance* harus mengakui hak stakeholders yang dicakup oleh perundang-undangan atau perjanjian (*mutual agreement*) dan mendukung secara aktif kerjasama antara perusahaan dan *stakeholder* dalam menciptakan kesejahteraan, lapangan pekerjaan dan pertumbuhan yang berkesinambungan (*sustainibilitas*) dari kondisi keuangan perusahaan yang dapat diandalkan. Para pemangku kepentingan (stakeholder) seperti investor, karyawan, kreditur dan pemasok memiliki sumberdaya yang dibutuhkan oleh perusahaan. sumberdaya yang dimiliki oleh stakeholder tersebut harus dialokasikan secara efektif untuk meningkatkan efisiensi dan kompetensi perusahaan dalam jangka panjang. Alokasi yang efektif dapat dilakukan dengan cara memelihara dan mengoptimalkan kerja sama para stakeholder dengan perusahaan. hal tersebut dapat tercapai dengan penerapan kerangka corporate governance dalam pengelolaan perusahaan yaitu dengan adanya jaminan dari perusahaan tentang perlindungan kepentingan para pemangku kepentingan baik melalui perundang-undangan maupun perjanjian. Industry pasar modal harus dapat melindungi investor dari perlakuan yang tidak benar yang mungkin dilakukan oleh manajer, dewan komisaris, dewan direksi, atau pemegang saham utama perusahaan.
5. Untuk melindungi investor, perlu suatu informasi yang jelas mengenai hak dari pemegang saham, seperti hak untuk memesan efek terlebih dahulu dan hak pemegang saham seperti hak untuk keputusan tertentu dan hak untuk mendapatkan perlindungan hukum jika suatu saat terjadi pelanggaran atas hak keterbukaan dan transparansi pada prinsip kelima ini ditegaskan bahwa kerangka

kerja corporate governance harus memastikan bahwa keterbukaan informasi yang tepat waktu dan akurat dilakukan atas semua hal yang material berkaitan dengan perusahaan, termasuk didalamnya keuangan, kinerja, kepemilikan dan tata kelola perusahaan. dalam rangka perlindungan kepada pemegang saham, perusahaan berkewajiban untuk melakukan keterbukaan (disclosure) atas informasi atau perkembangan yang material baik cara periodik maupun secara insidental. Pengalaman di banyak Negara yang mempunyai pasar modal yang aktif menunjukkan bahwa keterbukaan menjadi alat yang efektif dalam rangka mempengaruhi perilaku perusahaan dan perlindungan investor. Keyakinan yang kuat di pasar modal dengan sendirinya akan menarik investor untuk menanamkan modalnya.

6. Tanggung jawab dewan komisaris dan direksi dalam prinsip ini dinyatakan bahwa kerangka kerja tata kelola perusahaan harus memastikan pedoman strategis perusahaan, monitoring yang efektif terhadap manajemen oleh dewan, serta akuntabilitas dewan terhadap perusahaan dan pemegang saham.

Prinsip-prinsip ini melandasi beberapa riset tentang pengukuran tingkat penerapan corporate governance pada perusahaan. Dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan dari sebuah perusahaan. Akhir dari proses dari akuntansi adalah dengan laporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan informasi keuangan yang dapat menjelaskan kondisi suatu perusahaan dalam satu periode. Pengukuran suatu kinerja keuangan merupakan salah satu indikator yang harus digunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan mulai dari harga pasar saham tersebut yang ada di Bursa Efek Indonesia. Semakin baik kinerja keuangan sebuah perusahaan maka akan semakin baik pula return yang akan diperoleh seorang investor. Umumnya investor akan mencari perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang terbaik dan menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Good Corporate Governance dalam Islam harus mengacu pada prinsip-prinsip yang telah disebutkan oleh Muqorobin (2011: 4) salah satunya prinsip Ekuilibrium (keseimbangan dan keadilan). Tawazun atau mizan (keseimbangan) dan al-., adalah (keadilan) adalah dua buah konsep tentang ekuilibrium dalam

Islam. *Tawazun* lebih banyak digunakan dalam menjelaskan fenomena fisik, sekalipun memiliki implikasi sosial, yang kemudian sering menjadi wilayah *al-adalah* atau keadilan sebagai manifestasi Tauhid khususnya dalam konteks sosial kemasyarakatan, termasuk keadilan ekonomi dan bisnis. Allah SWT berfirman dalam QS ar-Rahman ayat 7-9

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ﴿٧﴾ أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ﴿٨﴾ وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ

بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ﴿٩﴾

Artinya: Dan langit telah ditinggikan-Nya dan Dia ciptakan keseimbangan, agar kamu jangan merusak keseimbangan itu, dan tegakkanlah keseimbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi keseimbangan itu. (Ar-Rahman/55:7-9)

Penciptaan alam semesta merupakan sebuah karya kesempurnaan ciptaan Ilahi yang tiada taranya, dalam sebuah bingkai keseimbangan dan keharmonisan. Keseimbangan dan keharmonisan alam dan sosial ini dapat diturunkan dari azas atau prinsip al-‘adl, al-qisth dan al-mizan. Selain itu ada prinsip Transparansi dan akuntabilitas termasuk dari beberapa prinsip *Good Corporate Governance*. Islam mendorong adanya transparansi dalam pencegahan konflik di masa depan dan mendorong agar pihak-pihak yang berkepentingan agar tetap percaya dan akurat. Sedangkan Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

Penelitian tentang *good corporate governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan pada penelitian (David&Wilopo:2011) yang mengatakan bahwa *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap indikator-indikator dalam perusahaan-perusahaan pada sektor perbankan. Hal ini sejalan pernyataan Azhar (2005) yang menyatakan bahwa dengan penerapan *good corporate governance* (GCG) maka proses pengambilan keputusan akan berlangsung secara lebih baik sehingga akan menghasilkan keputusan yang optimal, dapat meningkatkan efisiensi dan terciptanya budaya kerja yang lebih sehat .

4.2.3 Pengaruh Islamic Social Reporting terhadap Kinerja Keuangan dengan dimoderasi oleh Financial distress

Variabel modersi financial distress dihitung dengan menggunakan rumus altman zscore. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa financial distress dapat memperlemah pengaruh *Islamic social reporting* (ISR) terhadap kinerja keuangan dikarenakan hasil *Islamic social reporting* (ISR) yang tinggi dapat dipicu oleh adanya pertumbuhan perusahaan yang tinggi. Dengan adanya pertumbuhan perusahaan yang baik menyebabkan nilai *Islamic social reporting* (ISR) dan banyak investor yang akan menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut. Pada penelitian (gedewulan:2017) kinerja keuangan sangat diperhatikan oleh investor tekhusus profitabilitas yang meningkat. Dengan adanya financial distress di perusahaan, maka akan memperlemah pengaruh *Islamic social reporting* (ISR) dan akan menyebabkan turunnya kinerja keuangan. Karena financial distress diartikan sebagai kesulitan keuangan yang terjadi di perusahaan. Menurut Hanafi&Halim(2005:274) kesehatan suatu perusahaan bisa digambarkan dari titik sehat yang paling ekstrem sampai ke titik tidak sehat yang paling ekstrem. Kesulitan keuangan jangka pendek bersifat sementara dan belum begitu parah. Tetapi kesulitan semacam ini apabila tidak ditangani bisa berkembang menjadi kesulitan tidak solvable, perusahaan bisa dilikuidasi atau direorganisasi. Likuidasi dipilih apabila nilai likuidasi lebih besar dibandingkan dengan nilai perusahaan kalau diteruskan. Reorganisasi dipilih kalau perusahaan masih menunjukkan prospek keuangan dan dengan demikian nilai perusahaan kalau diteruskan lebih besar dibandingkan nilai perusahaan kalau dilikuidasi.

Dalam penelitian ini memakai variabel *return on equity* dan *return on asset* dalam kinerja keuangan. Pada penelitian Orchid (2014) *return on asset* merupakan rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih jika dilihat dari total asset yang dimiliki perusahaan. semakin tinggi rasio *return on asset* (ROA) yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin rendahnya kemungkinan terjadi financial distress sebaliknya semakin rendah nilai *return on asset* (ROA) pada perusahaan, semakin tinggi kemungkinan terjadinya financial distress.

Sedangkan pada penelitian (Listyorini&Bayu:2015) dari hasil pengujian regresi *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

semakin tinggi nilai *Return on equity* maka semakin kecil terjadinya *financial distress* itu dikarenakan laba yang diperoleh perusahaan tinggi yang memungkinkan adanya dana yang menganggur atau tidak digunakannya dana perusahaan sesuai dengan keperluan, apabila hal ini tidak dapat dicermati dapat dipastikan perusahaan akan mengalami kepailitan sebelum terjadinya kesulitan keuangan dimana penelitian ini sama halnya yang dilakukan (Haq:2013)

Dengan adanya *financial distress* dalam memoderasi penelitian ini maka akan memperlemah pengaruh *Islamic social reporting* terhadap kinerja keuangan. *Financial distress* menyebabkan nilai *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) rendah dan membuat score yang di peroleh *Islamic social reporting* (ISR) rendah karena di dalam *islamic social reporting* (ISR) adanya indeks dari pendanaan & investasi dengan mengungkapkan beberapa item salah satunya proyek pembiayaan & kegiatan investasi.

4.2.4 Pengaruh *Good corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan dengan dimoderasi oleh Financial distress

Variabel modersi financial distress dihitung dengan menggunakan rumus zscore. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa financial distress mampu memperlemah pengaruh *good corporate governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan. Karena jika *Good Corporate Governance* (GCG) tidak mengelola kepentingan perusahaan dengan baik maka kinerja keuangan akan menurun jika terjadinya financial distress investor serta pemberi kreditur tidak akan mempercayai perusahaan tersebut Apabila perusahaan sedang mengalami *financial distress* maka lebih baik kalau perusahaan memperbesar jumlah dewan direksinya sesuai dengan ukuran perusahaan, seperti yang dinyatakan Darmawati (2004) karena jumlah dewan direksi yang besar menguntungkan perusahaan dari sudut pandang *resources dependence* (Alexander, Fernell, Halporn, 1993; Goodstein, Gautarn, Boeker, 1994; Mintzber, 1983). Maksud dari pandangan *resources dependence* adalah bahwa perusahaan akan tergantung dengan dewan direksinya sesuai dengan fungsi manajerialnya untuk dapat mengelola sumber dayanya secara lebih baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pfeffer dan Salancik (1978) bahwa semakin besar kebutuhan akan hubungan eksternal yang semakin

efektif, maka kebutuhan akan dewan dalam jumlah yang besar akan semakin tinggi. Dan dewan direksi termasuk salah satu item yang dinilai pada saat menghitung *Good Corporate Governance* (GCG).

Perusahaan dengan tingkat keefektifan *good corporate governance* (GCG) yang tinggi akan meningkatkan kinerja dan menuntun manajemen pada pemilihan keputusan yang tepat sehingga perusahaan dapat menghindari kemungkinan terjadinya financial distress. Pada penelitian Nuresa (2013) mengatakan bahwa salah satu indeks yang di perhitungkan pada *good corporate governance* (GCG) adalah tanggung jawab dewan komisaris dan dewan direksi salah satunya yakni pengetahuan keuangan komite audit terhadap *financial distress* alasan yang menjadi dasar hasil penelitian ini adalah keberadaan komite audit dimaksudkan untuk memantau perilaku manajemen yang berhubungan dengan kinerja keuangan. Sehingga dalam hal ini keberadaan komite audit diharapkan dapat memperkecil upaya *agent* untuk memanipulasi masalah data –data yang berkaitan dengan keuangan sehingga dapat mengoptimalkan kinerja *agent* dan jajarannya.

Dalam islam nilai perusahaan dikaitkan dengan prinsip syariah yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Hal tersebut bisa dikaitkan dengan firman Allah pada surat Al-Qashas ayat 77 dimana sebuah perusahaan harus menciptakan prestasi dan menumbuhkan citra yang baik untuk mendapat kepercayaan dari masyarakat, yang berbunyi :

وَأَبْتِغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِن

كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: 77. dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

(Dan carilah) upayakanlah (pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepada kalian) berupa harta benda (kebahagiaan negeri akhirat) seumpamanya kamu menafkahkan di jalan ketaatan kepada Allah (dan janganlah kamu

melupakan) jangan kamu lupa (bagianmu dari kenikmatan duniawi) yakni hendaknya kamu beramal dengannya untuk mencapai pahala di akhirat (dan berbuat baiklah) kepada orang-orang dengan bersedekah kepada mereka (sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat) mengadakan (kerusakan di muka bumi) dengan mengerjakan perbuatan-perbuatan maksiat. (Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan) maksudnya Allah pasti akan menghukum mereka.(Tafsir Jalalain).



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap Good corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja keuangan dengan financial distress sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic index tahun 2016-2019 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Islamic Social reporting* (ISR) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa *Islamic Social reporting* (ISR) mampu menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, karena jika nilai *Islamic Social Reporting* (ISR) yang didapatkan baik maka akan mempengaruhi harga saham yang mengakibatkan kinerja keuangan semakin baik.
2. Good Corporate Governance berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa good corporate governance mampu menjadikan faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Jika nilai dari *Good Corporate Governance* (GCG) baik maka saham akan naik dan kinerja keuangan pun juga ikut baik. Sebaliknya apabila financial distress diinteraksikan dengan *Good Corporate Governance* (GCG) maka akan memperlemah jadi semakin tinggi nilai financial distress maka akan semakin turun *Good Corporate Governance* (GCG) yang aka berpengaruh di kinerja keuangan.
3. Islamic Social Reporting jika diinteraksikan dengan financial distress sebagai variabel moderasi akan memperlemah kinerja keuangan. Karena jika perusahaan mengalami financial distress maka perusahaan tersebut juga tidak mengelola dana yang ada dengan baik. Karena semakin tinggi nilai dari financial distress makan perusahaan tersebut semakin tidak baik dalam mengelola perusahaan. dan dapat

mengakibatkan harga saham yang turun karena investor dan kreditur melihat dari nilai dari financial distress.

4. *Good Corporate Govenance* (GCG) apabila financial distress diinteraksikan dengan *Good Corporate Governance* (GCG) maka akan memperlemah jadi semakin tinggi nilai financial distress maka akan semakin turun gcg yang aka berpengaruh di kinerja keuangan



5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis pengaruh dari *Islamic social Reporting* dan *Good corporate Governance* terhadap kinerja keuangan dengan financial Distress sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic index tahun 2016-2019 dapat ditarik saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, *Islamic Social Reporting* (ISR) dan *Good corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sehingga diharapkan perusahaan terus memaksimalkan tata kelola baik dari kepengurusan direksi maupun tanggung jawab social yang bersifat islami karena perusahaan terdaftar di Jakarta Islamic index dengan harapan investor, tata kelola juga berlandaskan ajara Islam , jika nilai *Islamic Social Reporting* (ISR) dan *Good corporate Governance* baik maka jauh dari kemungkinan terjadinya financial distress.

2. Bagi Investor

Investor perlu adanya kehati-hatian jika memilih emiten yang akan diinvestasikan kita perlu melihat dari bagaimana perusahaan tersebut mengelola emiten dan mengelola asset serta dana yang dimiliki apakah untuk kedepannya emiten tersebut mempunyai peluang untuk terus bisa menghasilkan laba dan harga dari saham tersebut terus naik.

3. Bagi peneliti

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan memakai objek yang lebih banyak emitennya seperti Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Dan variabel bebas yang diteliti pun ditambah seperti menghiung dari rasio keuangan seperti likuiditas,PBV

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Chalendra Prasetya (2013). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemungkinan Terjadinya Financial Distress. *Skripsi*. Universitas Diponegoro
- Almilia, Luciana dan Kristijadi, (2003). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia (JAAI)*, Volume 7 Nomor 2.
- Al-Qur'an Terjemah. (2014). Departemen Agama RI. Surakarta: Az-ziyadah.
- Atmaja, Lukas Setia. (2008). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Badroen, Faisal. (2007). *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta. Kencana
- Dahlia dan Siregar. (2008). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2005 dan 2006). *Simposium Nasional Akuntansi 11*, Pontianak 22-25 Juli 2008
- Dawam, Aulia. (2016). Pengaruh Kualitas Pengungkapan Islamic Social Reporting dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Tesis*. Universitas Airlangga.
- Deny Liana dan Sutrisno. (2014). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress*. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*. Vol. 1 No. 2.
- Desiskawati, Yesi. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Berdasarkan Islamicity Performance Index Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Kasus pada Perbankan Syariah di Indonesia). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Djakfar, Muhammad (2013). *Hukum Bisnis: Membangun Wacana Integrasi Perundangan Nasional dengan Syariah*. Malang: UIN Maliki Press
- Effendi Arief Muh. (2009). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Eksandi, Arry. (2018). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vol 5 No. 1, Januari 2018

- David Tjondro dan R.Wilopo.(2011). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia .*Journal of Business and Banking* Volume 1,No. 1,May 2011
- Fatimah,dkk.(2018).Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening.*E-jurnal Riset Manajemen. Universitas Islam Malang*
- Fitria,Soraya dan Hartanti.(2010). Islam dan Tanggung Jawab Sosial:Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan *Global Reporting Initiative* Indeks dan *Islamic Social Reporting* Indeks.Simposium Nasional Akuntansi XIII.Purwokerto
- Gantino, Rilla. (2016). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 3 (2), 19-32.
- Hadi,Nor.(2011).*corporate social Responsibility*.Yogyakarta:Graha Ilmu
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim.(2014).*Analisis Laporan Keuangan.*, Edisi tujuh.UPP AMP YKPN:Yogyakarta.
- Haniffa, Ros.(2002). Social Reporting Disclosure: an Islamic Perspective. *Indonesian Management and Accounting Research. Volume 1 No. 2.*
- Harahap,Nurlaila.,Harmain,Hendra., Siregar,Saparudin & Maharani,Nova.(2017). Pengaruh *Islamic Social Reporting (ISR)*,Umur Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2014.UIN Sumatera Utara. *KITABAH: Volume 1. No. 1 Januari – Juni 2017*
- Herni.,&Yulius Kurnia Susanto.(2008). Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Praktek Pengelolaan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Risiko Keuangan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Industri Yang Listing di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol 23, No 3, 302-314*
- Hisamudin,Nur.(2011).Pengaruh *Good corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank umum Syariah.*Jurnal Akuntansi Universitas Jember.*
- Kartini, Dwi. (2009).*Corporate Social Responsibility: Transformasi Konsep Sustainability Management dan Impementasi di Indonesia*.Bandung : Refika Aditama

- Kurniawati, Mahardika., & Yaya Rizal. (2017). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan *Islamic social reporting*. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 18 No. 2
- Lindrawati, Nita Felicia., dan J.Th Budianto T. (2008). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Sebagai 100 Best Corporate Citizens Oleh KLD Research & Analytics*. *Majalah Ekonomi*. No.1 April 2008.
- Mardani, (2012). *Fiqh Ekonomi Syariah Muamalah*. Jakarta: Kencana
- Mas'udi, Imam. dan Srengga Reva Maymi. (2013). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi, Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember*.
- Mayui, Muqorobin. (2011). *Fikih Tata Kelola Organisasi Laba: Sebuah Pengantar Universitas Muhammadiyah: Purwokerto*
- Nugroho, Y Bernadus dkk (2012). *Metode Kuantitatif: Pendekatan Pengambilan Keputusan untuk Ilmu Social dan Bisnis*. Jakarta: Salemba Humanika
- Nuresa, Ardina & Prajitno Hadi. (2013). Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap *Financial Distress*. *Dipenogoro Journal Of Accounting*. Vol 2, No 2
- Othman, Rohana and Azlan Md Thani. (2010). Islamic Social Reporting of Listed Companies in Malaysia". *International Business & Economics Research Jurnal*.
- Peraturan Menteri BUMN No Per- 4 /MBU/ 2007 tentang Penyampaian Ikhtisar Laporan Keuangan Perusahaan Negara pada Laporan Keuangan Pemerintah Pusat
- Platt, H., dan M. B. Platt. (2002). *Predicting Financial Distress*. *Journal of Financial Service Professionals*, 56: 12-15.
- Pradita, Dita. (2009). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Yang Termasuk Kelompok Sepuluh Besar Menurut Corporate Governance Perception Index (CGPI). *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Pranata, Yudha. (2007). Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

- Prasinta,Dian.(2012).Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan. Fakultas Ekonomi, *Jurnal AAJ Universitas Negeri Semarang*
- Prihantini,Ni Made E D&Sari,Maria M.R.(2013).Prediksi Kebangkrutan dengan Model *Grover,Altman Z-Score,Springate*,dan *Zmijewski* pada Perusahaan *Food & Beverage* di Bursa Efek Indonesia.*E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.Vol:5.No:2*
- Salsabila,Sarafina,dkk.(2017).Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol. 50 No. 3 September 2017*
- Setiawati,Mey Handayani (2017).Analisis Metode *Altman Z-Score,Springate*,dan *Zmijewski* untuk Memprediksi *Financial Distress* pada Perusahaan *Food&Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015.*Skripsi* . Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
- Solihin,Ismail.(2009).*Corporate social responsibility:From Charity to Sustainability*.Jakarta:Salemba Empat
- Sulaiman, M.(2005).Islam Pelaporan Perusahaan: Antara Diinginkan dan Diinginkan.*Jurnal Pusat Penelitian IIUM Publikasi*
- Sutapa,(2019).Dampak *Islamic Corporate Governance,Islamic Social Reporting* Pada Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 8 No. 2 Juli 2019,155 – 165.*
- Tjahyono,Achmad & Novitasari Intan (2016).Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.*Jurnal Kajian Bisnis.Vol:24.P:2*
- Wahasusmiah,Rolia.(2015).Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Secara Syariah Terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan. *Proceeding Sriwijaya Economic and Business Conference 2015*.Universitas Bina Darma
- Widati,Listyorini Wahyu & Pratama Bayu Adi.(2015).Pengaruh *Current Ratio ,Debt To Equity,Return On Equity* Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress*.Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin & Call For Papers,ISBN:978-979-3649-81-8
- Widiawati,Septi&Raharja Surya.(2012).Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Perusahaan-Perusahaan yang

Terdapat pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011. *Dipenogoro Journal Of Accounting*. Vol 1 , No 2

Zakarsyi, Moh Wahyudin. (2008). *Good Corporate Governance Pada Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta



Lampiran 1 : data variabel penelitian

GCG				ROA				ROE			
2016	2017	2018	2019	2016	2017	2018	2019	2016	2017	2018	2019
0,75	0,8	0,75	0,65	0,009	-0,07	0,0275	0,0258	0,001	-0,0084	0,0321	0,0459
0,8	0,95	0,95	0,95	0,4157	0,3514	0,2988	0,2828	1,0886	0,8192	0,601	0,7825
0,65	0,81	0,981	0,91	0,0452	0,0235	0,0329	0,0272	0,0973	0,0464	0,0661	0,0865
0,98118	0,912	0,94	0,979	0,1624	0,1648	0,101	0,1247	0,2764	0,2916	0,1946	0,2353
0,5385	0,9302	1,0017	1,0394	0,3816	0,3705	0,4666	0,358	1,3585	1,354	1,2021	1,3996
0,8806	0,9223	0,9283	0,9288	0,1067	0,121	0,0735	0,0204	0,1492	0,1512	0,1507	0,0697
0,86	0,92	0,95	0,94	0,0798	0,0933	0,0876	0,0996	0,1198	0,1614	0,173	0,1822
0,98	0,97	0,985	0,98	0,1256	0,1121	0,1051	0,1384	0,1963	0,1743	0,1621	0,204
0,965	0,996	0,993	0,997	0,1544	0,1476	0,1046	0,1252	0,1886	0,1766	0,1258	0,1519
0,99	0,991	0,995	0,996	0,0699	0,0784	0,0646	0,0756	0,1308	0,1482	0,1281	0,1425



NO	TEMA	ITEM PENGUNGKAPAN	INCO			
			2016	2017	2018	2019
1	PENDANAAN&INVESTASI	kegiatan yang mengandung riba	0	0	0	
2		kegiatan yang mengandung ketidakjelasan	0	0	0	
3		zakat(jumlah&penerima zakatnya)	0	0	0	
4		Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih	1	1	1	
5		kegiatan investasi	1	1	1	
6		proyek pembiayaan	1	1	1	
7						
8	produk dan jasa	definisi setiap produk	1	1	1	
9		pelayanan atas keluhan konsumen	1	1	1	
10	tenaga kerja	jam kerja karyawan	1	1	1	
11		hari libur	1	1	1	
12		tunjangan karyawan	1	1	1	
13		renumerasi karyawan	1	1	1	
14		pengembangan SDM	1	1	1	
15		kesetaraan dan keselamatan karywan	1	1	1	
16		lingkungan kerja	1	1	1	
17		karyawan dari kelompok khusus cth cacat	0	0	0	
18		keterlibatan karyawan	0	1	1	
19		kesehatan dan keselamatan karyawan	0	1	1	
20	tempat beribadah bagi karyawan	0	0	0		
21	kegiatan sosial	pemberian donasi (shodaqoh)	1	1	1	
22		wakaf	0	0	0	
23		pinjaman untuk kebaikan (qardh hasan)	1	1	1	
24		sukarelawan dari kalangan karyawan	0	0	0	
25		pemberian beasiswa sekolah	1	0	0	
26		pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah	1	1	1	
27		pengembangan geberasi muda	0	0	1	
28		peningkatan kualitas hidup masy	1	1	1	
29		kepedulian terhadap anak-anak	1	0	0	
30		menyokong kegiatan sosial masy/kesehatan/olahraga	0	0	0	
31	Lingkungan	konservasi lingkungan hidup	1	1	1	
32						
33		pendidikan mengenai lingkungan hidup	0	0	0	
34		sistem manajemen lingkungan	1	1	1	
35	penghargaan/sertifikasi lingkungan hidup	1	1	0		
36	GCG					
37		profil jajaran direksi/manajemen	1	1	1	
38		rincian tanggung jawab manajemen	1	1	1	
39		jumlah pelaksanaan rapatmanajemen	1	1	1	
40						
41						
42						
43						
44		perkara hukum	1	0	0	
45		struktur kepemilikan saham	1	1	1	
46		kebijakan anti korupsi	1	1	1	
47		rincian nama direksi/manajemen	1	1	1	
48	pernyataan mengenai remunerasi manajemen	1	1	1		
			0,690476	0,666667	0,666667	0,690476
			0,6904	0,6666	0,6666	0,6904

ITEM PENGUNGKAPAN	LPPF			
	2016	2017	2018	2019
	kegiatan yang mengandung riba	1	1	1
kegiatan yang mengandung ketidakjelasan	0	0	0	0
zakat(jumlah&penerima zakatnya)	0	0	0	0
Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih	1	1	1	1
kegiatan investasi	1	1	1	1
proyek pembiayaan	1	1	1	1
definisi setiap produk	1	1	1	1
pelayanan atas keluhan konsumen	1	1	1	1
jam kerja karyawan	1	1	1	1
hari libur	1	1	1	1
tunjangan karyawan	1	1	1	1
renumerasi karyawan	1	1	1	1
pengembangan SDM	0	0	0	0
kesetaraan dan keselamatan karyawan	1	1	1	1
lingkungan kerja	1	1	1	1
karyawan dari kelompok khusus cth cacat	0	0	0	0
keterlibatan karyawan	1	1	1	1
kesehatan dan keselamatan karyawan	1	1	1	1
tempat beribadah bagi karyawan	1	1	1	1
pemberian donasi (shodaqoh)	1	1	1	1
wakaf	0	0	0	0
pinjaman untuk kebaikan (qardh hasan)	1	1	1	1
sukarelawan dari kalangan karyawan	1	1	1	1
pemberian beasiswa sekolah	1	1	1	1
pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah	1	1	1	1
pengembangan geberasi muda	1	1	0	1
peningkatan kualitas hidup masy	0	0	0	0
kepedulian terhadap anak-anak	1	1	1	1
menyokong kegiatan sosial masy/kesehatan/olahraga	1	1	1	1
konservasi lingkungan hidup	1	1	1	1
pendidikan mengenai lingkungan hidup	0	1	1	1
sistem manajemen lingkungan	1	1	1	1
penghargaan/sertifikasi lingkungan hidup	1	1	1	1
profil jajaran direksi/manajemen	1	1	1	1
rincian tanggung jawab manajemen	1	1	1	1
jumlah pelaksanaan rapatmanajemen	1	1	1	1
perkara hukum	0	0	1	0
struktur kepemilikan saham	1	1	1	1
kebijakan anti korupsi	1	1	1	1
rincian nama direksi/manajemen	1	1	1	1
pernyataan mengenai remunerasi manajemen	1	1	1	1
	0,785714	0,809524	0,809524	0,809524
	0,7857	0,8095	0,8095	0,8095

ITEM PENGUNGKAPAN	PGAS			
	2016	2017	2018	2019
kegiatan yang mengandung riba	1	1	0	1
kegiatan yang mengandung ketidakjelasan	0	0	0	0
zakat(jumlah&penerima zakatnya)	0	0	0	0
Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih	1	1	1	1
kegiatan investasi	1	1	1	1
proyek pembiayaan	1	0	0	1
definisi setiap produk	1	1	1	1
pelayanan atas keluhan konsumen	1	1	1	1
jam kerja karyawan	0	1	1	1
hari libur	0	0	0	0
tunjangan karyawan	1	1	1	1
renumerasi karyawan	1	1	1	1
pengembangan SDM	1	0	0	0
kesetaraan dan keselamatan karywan	1	1	1	1
lingkungan kerja	1	1	1	1
karyawan dari kelompok khusus cth cacat	0	0	0	0
keterlibatan karyawan	0	0	1	1
kesehatan dan keselamatan karyawan	1	1	1	1
tempat beribadah bagi karyawan	0	0	0	0
pemberian donasi (shodaqoh)	1	1	1	1
wakaf	0	1	0	0
pinjaman untuk kebaikan (qardh hasan)	1	1	1	1
sukarelawan dari kalangan karyawan	0	0	1	1
pemberian beasiswa sekolah	0	1	1	1
pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah	1	1	1	1
pengembangan geberasi muda	1	0	1	1
peningkatan kualitas hidup masy	1	0	0	0
kepedulian terhadap anak-anak	1	0	1	1
menyokong kegiatan sosial masy/kesehatan/olahraga	1	0	1	1
konservasi lingkungan hidup	1	1	1	1
pendidikan mengenai lingkungan hidup	0	0	1	1
sistem manajemen lingkungan	1	1	1	1
penghargaan/sertifikasi lingkungan hidup	0	1	1	1
profil jajaran direksi/manajemen	1	1	1	1
rincian tanggung jawab manajemen	1	1	1	1
jumlah pelaksanaan rapatmanajemen	1	1	1	1
perkara hukum	0	1	1	0
struktur kepemilikan saham	1	1	1	1
kebijakan anti korupsi	1	1	1	1
rincian nama direksi/manajemen	1	1	1	1
pernyataan mengenai remunerasi manajemen	1	1	1	1
	0,666667	0,642857	0,738095	0,761905
	0,6666	0,6428	0,738	0,7619

NO	TEMA	ITEM PENGUNGKAPAN	TLKM			
			2016	2017	2018	2019
1	PENDANAAN&INVESTASI	kegiatan yang mengandung riba	1	1	1	1
2		kegiatan yang mengandung ketidakjelasan	0	0	0	0
3		zakat(jumlah&penerima zakatnya)	0	0	0	0
4		Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih	1	1	1	1
5		kegiatan investasi	1	1	1	1
6		proyek pembiayaan	0	0	1	1
7						
8	produk dan jasa	definisi setiap produk	1	1	1	1
9		pelayanan atas keluhan konsumen	1	1	1	1
10	tenaga kerja	jam kerja karyawan	1	1	0	0
11		hari libur	0	0	0	0
12		tunjangan karyawan	1	1	1	1
13		renumerasi karyawan	1	1	1	1
14		pengembangan SDM	1	1	1	1
15		kesetaraan dan keselamatan karywan	1	1	1	1
16		lingkungan kerja	1	1	1	1
17		karyawan dari kelompok khusus cth cacat	0	0	0	0
18		keterlibatan karyawan	0	0	0	0
19		kesehatan dan keselamatan karyawan	1	1	1	1
20		tempat beribadah bagi karyawan	1	0	0	0
21		kegiatan sosial	pemberian donasi (shodaqoh)	1	1	1
22	wakaf		0	0	0	0
23	pinjaman untuk kebaikan (qardh hasan)		0	0	0	1
24	sukarelawan dari kalangan karyawan		0	0	0	0
25	pemberian beasiswa sekolah		1	1	1	1
26	pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah		1	1	1	1
27	pengembangan geberasi muda		1	1	1	0
28	peningkatan kualitas hidup masy		1	1	1	0
29	kepedulian terhadap anak-anak		1	1	0	0
30	menyokong kegiatan sosial masy/kesehatan/olahraga		1	1	1	1
31	Lingkungan	konservasi lingkungan hidup	1	1	1	0
32						
33		pendidikan mengenai lingkungan hidup	0	1	0	1
34		sistem manajemen lingkungan	1	0	1	1
35		penghargaan/sertifikasi lingkungan hidup	0	1	0	1
36						
37	GCG	profil jajaran direksi/manajemen	1	1	1	1
38		rincian tanggung jawab manajemen	1	1	1	1
39		jumlah pelaksanaan rapatmanajemen	1	1	1	1
40						
41						
42						
43						
44		perkara hukum	1	1	1	1
45		struktur kepemilikan saham	0	0	0	1
46		kebijakan anti korupsi	1	1	1	1
47		rincian nama direksi/manajemen	1	1	1	1
48		pernyataan mengenai remunerasi manajemen	1	1	1	1
			0,690476	0,690476	0,642857	0,666667
			0,6904	0,6904	0,6428	0,6666

NO	TEMA	ITEM PENGUNGKAPAN	ICBP			
			2016	2017	2018	2019
1	PENDANAAN&INVESTASI	kegiatan yang mengandung riba	0	0	0	0
2		kegiatan yang mengandung ketidakjelasan	0	0	0	0
3		zakat(jumlah&penerima zakatnya)	0	0	0	0
4		Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih	1	0	0	0
5		kegiatan investasi	1	1	1	1
6		proyek pembiayaan	0	1	1	1
7						
8	produk dan jasa	definisi setiap produk	1	1	0	1
9		pelayanan atas keluhan konsumen	1	1	1	0
10		jam kerja karyawan	1	0	0	0
11		hari libur	1	0	0	1
12		tunjangan karyawan	0	1	1	1
13		renumerasi karyawan	0	1	1	1
14		pengembangan SDM	1	1	1	1
15	tenaga kerja	kesetaraan dan keselamatan karywan	1	1	1	1
16		lingkungan kerja	1	1	1	1
17		karyawan dari kelompok khusus cth cacat	0	0	0	0
18		keterlibatan karyawan	0	1	1	0
19		kesehatan dan keselamatan karyawan	1	1	1	1
20		tempat beribadah bagi karyawan	1	0	1	0
21		pemberian donasi (shodaqoh)	0	1	1	1
22		wakaf	0	0	0	0
23		pinjaman untuk kebaikan (qardh hasan)	0	0	0	1
24		sukarelawan dari kalangan karyawan	1	0	0	1
25	kegiatan sosial	pemberian beasiswa sekolah	1	1	1	1
26		pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah	1	1	1	1
27		pengembangan geberasi muda	1	1	1	1
28		peningkatan kualitas hidup masy	1	0	1	1
29		kepedulian terhadap anak-anak	1	1	1	1
30		menyokong kegiatan sosial masy/kesehatan/olahraga	1	1	0	1
31		konservasi lingkungan hidup	1	1	1	1
32						
33	Lingkungan	pendidikan mengenai lingkungan hidup	0	0	0	0
34		sistem manajemen lingkungan	1	1	1	1
35		penghargaan/sertifikasi lingkungan hidup	1	1	1	1
36						
37		profil jajaran direksi/manajemen	1	1	1	1
38		rincian tanggung jawab manajemen	1	1	1	1
39		jumlah pelaksanaan rapatmanajemen	1	1	1	1
40						
41						
42	GCG					
43						
44		perkara hukum	0	0	0	0
45		struktur kepemilikan saham	1	1	1	0
46		kebijakan anti korupsi	1	1	1	1
47		rincian nama direksi/manajemen	1	1	1	1
48		pernyataan mengenai remunerasi manajemen	1	1	1	1
			0,66667	0,642857	0,642857	0,66667
			0,6666	0,6428	0,6428	0,6666

ITEM PENGUNGKAPAN	ASII			
	2016	2017	2018	2019
kegiatan yang mengandung riba	1	1	1	1
kegiatan yang mengandung ketidakjelasan	0	0	0	0
zakat(jumlah&penerima zakatnya)	1	1	1	1
Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih	1	1	1	1
kegiatan investasi	1	1	1	1
proyek pembiayaan	1	1	1	1
definisi setiap produk	1	1	1	1
pelayanan atas keluhan konsumen	1	1	1	1
jam kerja karyawan	0	0	0	0
hari libur	0	0	0	0
tunjangan karyawan	1	1	1	1
renumerasi karyawan	1	1	1	1
pengembangan SDM	1	1	1	1
kesetaraan dan keselamatan karywan	1	1	1	1
lingkungan kerja	1	1	1	1
karyawan dari kelompok khusus cth cacat	0	0	0	0
keterlibatan karyawan	1	1	1	1
kesehatan dan keselamatan karyawan	1	1	1	1
tempat beribadah bagi karyawan	0	0	0	0
pemberian donasi (shodaqoh)	1	1	1	1
wakaf	1	1	1	1
pinjaman untuk kebaikan (qardh hasan)	1	1	1	1
sukarelawan dari kalangan karyawan	1	1	1	1
pemberian beasiswa sekolah	1	1	1	1
pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah	1	1	1	1
pengembangan geberasi muda	1	1	1	1
peningkatan kualitas hidup masy	1	1	1	1
kepedulian terhadap anak-anak	1	1	1	1
menyokong kegiatan sosial masy/kesehatan/olahraga	1	1	1	1
konservasi lingkungan hidup	1	1	1	1
pendidikan mengenai lingkungan hidup	0	1	1	1
sistem manajemen lingkungan	1	1	1	1
penghargaan/sertifikasi lingkungan hidup	1	1	1	1
profil jajaran direksi/manajemen	1	1	1	1
rincian tanggung jawab manajemen	1	1	1	1
jumlah pelaksanaan rapat manajemen	1	1	1	1
perkara hukum	1	1	1	1
struktur kepemilikan saham	1	1	1	1
kebijakan anti korupsi	1	1	1	1
rincian nama direksi/manajemen	1	1	1	1
pernyataan mengenai remunerasi manajemen	1	1	1	1
	0,833333	0,857143	0,857143	0,857143
	0,8333	0,8571	0,8571	0,8571

NO	TEMA	ITEM PENGUNGKAPAN	PTPP			
			2016	2017	2018	2019
1	PENDANAAN&INVESTASI	kegiatan yang mengandung riba	1	1	1	1
2		kegiatan yang mengandung ketidakjelasan	0	0	0	0
3		zakat(jumlah&penerima zakatnya)	0	0	0	0
4		Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih	1	1	1	1
5		kegiatan investasi	1	1	1	1
6		proyek pembiayaan	1	1	1	1
7						
8	produk dan jasa	definisi setiap produk	1	1	1	1
9		pelayanan atas keluhan konsumen	1	1	1	1
10	tenaga kerja	jam kerja karyawan	1	0	0	1
11		hari libur	0	0	0	0
12		tunjangan karyawan	1	1	1	1
13		renumerasi karyawan	1	1	1	1
14		pengembangan SDM	1	1	1	1
15		kesetaraan dan keselamatan karyawan	1	1	1	1
16		lingkungan kerja	1	1	1	1
17		karyawan dari kelompok khusus cth cacat	0	0	0	0
18		keterlibatan karyawan	0	1	0	0
19		kesehatan dan keselamatan karyawan	1	1	1	1
20	tempat beribadah bagi karyawan	0	1	0	0	
21	kegiatan sosial	memberian donasi (shodaqoh)	1	1	1	1
22		wakaf	0	0	0	0
23		pinjaman untuk kebaikan (qardh hasan)	0	1	0	0
24		sukarelawan dari kalangan karyawan	1	1	0	0
25		memberian beasiswa sekolah	1	1	1	1
26		pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah	1	1	1	1
27		pengembangan geberasi muda	1	1	1	1
28		peningkatan kualitas hidup masy	1	1	1	1
29		kepedulian terhadap anak-anak	0	0	0	0
30		menyokong kegiatan sosial masy/kesehatan/olahraga	1	1	1	1
31	Lingkungan	konservasi lingkungan hidup	1	1	1	1
32						
33		pendidikan mengenai lingkungan hidup	0	0	0	0
34		sistem manajemen lingkungan	1	1	1	1
35		penghargaan/sertifikasi lingkungan hidup	1	1	1	1
36	GCG					
37		profil jajaran direksi/manajemen	1	1	1	1
38		rincian tanggung jawab manajemen	1	1	1	1
39		jumlah pelaksanaan rapatmanajemen	1	1	1	1
40						
41						
42						
43						
44		perkara hukum	0	1	1	1
45		struktur kepemilikan saham	0	0	0	0
46		kebijakan anti korupsi	1	1	1	1
47		rincian nama direksi/manajemen	1	1	1	1
48	pernyataan mengenai remunerasi manajemen	1	1	1	1	
		0,690476	0,761905	0,666667	0,690476	
		0,6904	0,7619	0,6666	0,6904	

inco	467165	2225492	5165		
		0,209915381	0,002320835	0,039132049	0,262478
	fd	0,216212842	0,007124964	0,025827152	0,104991
		0,354156214			
INCO 2017	467756	2184559	-23020		
		0,214119188	-0,0105376	-1,87154472	0,288083
	fd	0,220542764	-0,03235042	-1,23521951	0,115233
		-0,93179402			
INCO2018	455658	2202452	82617	776900	
		0,206886688	0,037511374	0,471181704	0,352743
	fd	0,213093289	0,115159917	0,310979925	0,141097
		0,780330417			
INCO2019	451761	2222688	89136	782012	
		0,203249849	0,040102794	0,652762318	0,351832
	fd	0,209347344	0,123115579	0,43082313	0,140733
		0,904018715			
LPPF	385698	4858878	2532666	6431701	
		0,079380054	0,521245028	0,978485169	1,323701
	fd	0,081761456	1,600222236	0,645800211	0,52948
		2,857264249			
lppf 2017	362925	5427426	2396300	6527907	
		0,066868715	0,441516844	0,917832837	1,202763
	fd	0,068874776	1,355456712	0,605769673	0,481105
		2,511206347			
lppf2018	274597	5036396	1575321	6661236	
		0,05452252	0,312787358	0,574974332	1,32262
	fd	0,056158195	0,96025719	0,379483059	0,529048
		1,924946279			
lppf2019	150942	4832910	1763009	6558958	
		0,031232115	0,364792434	0,678644443	1,357145
	fd	0,032169078	1,119912771	0,447905332	0,542858
		2,142845045			
pgas	1309302342	6834152968	384985146	2934778710	
		0,191582241	0,056332533	0,472158965	0,429428
	fd	0,197329708	0,172940876	0,311624917	0,171771
		0,853666822			
pgas2017	1341386925	6293128991	275550022	2969591811	
		0,21315103	0,043785853	0,590471417	0,471878
	fd	0,219545561	0,134422569	0,389711135	0,188751
		0,932430636			
pgas2018	869084380	7939273167	584904285	3870266738	
		0,109466492	0,073672271	0,364534374	0,487484
	fd	0,112750486	0,226173872	0,240592687	0,194994
		0,77451055			
pgas2019	1085190544	7373713156	279902491	3848717684	
		0,14717016	0,037959504	0,249165154	0,521951
	fd	0,151585265	0,116535676	0,164449002	0,20878
		0,641350382			

tlkm	7909	179611	38189	116333	
		0,044034051	0,212620608	0,960439616	0,647694
	fd	0,045355073	0,652745266	0,633890146	0,259078
		1,591068159			
tlkm2017	2185	198484	42659	128256	
		0,011008444	0,214924125	0,940122532	0,646178
	fd	0,011338697	0,659817063	0,620480871	0,258471
		1,550107843			
tlkm2018	-2993	206196	36405	130784	
		-0,01451532	0,176555316	0,786947969	0,63427
	fd	-0,01495077	0,542024821	0,51938566	0,253708
		1,300167828			
tlkm2019	-16647	221208	37908	135567	
		-0,07525496	0,171368124	0,649454334	0,612849
	fd	-0,07751261	0,526100141	0,42863986	0,245139
		1,122366805			
unvr	-4289965	16745695	8571885	40053732	
		-0,25618316	0,511885891	0,78799657	2,391882
	fd	-0,26386865	1,571489684	0,520077736	0,956753
		2,784451702			
unvr2017	-4590669	18906413	9371661	41204510	
		-0,24281015	0,495686887	0,747800325	2,179393
	fd	-0,25009446	1,521758742	0,493548214	0,871757
		2,636969825			
unvr2018	-2809759	19522970	12185764	41802073	
		-0,14392067	0,624175727	1,094386906	2,141174
	fd	-0,14823829	1,916219483	0,722295358	0,85647
		3,34674609			
unvr2019	-4534974	20649371	9901772	42922563	
		-0,21961802	0,479519304	0,757867476	2,078638
	fd	-0,22620656	1,472124262	0,500192534	0,831455
		2,577565352			
ptpp	8,66023E+12	3,12157E+13	1,16596E+12	1,64589E+13	
		0,277432003	0,037351741	0,073490792	0,527264
	fd	0,285754963	0,114669845	0,048503923	0,210905
		0,659834133			
ptpp2017	9,20803E+12	4,17828E+13	1,79226E+12	2,15023E+13	
		0,220378684	0,042894741	0,086583459	0,51462
	fd	0,226990044	0,131686855	0,057145083	0,205848
		0,621670028			
ptpp2018	1,10116E+13	5,25492E+13	2,00309E+12	2,51196E+13	
		0,209548542	0,038118423	0,075523109	0,47802
	fd	0,215834998	0,117023557	0,049845252	0,191208
		0,573911921			
ptpp2019	1,05836E+13	5,91655E+13	1,23976E+12	2,466E+13	
		0,178881086	0,020954138	0,040659978	0,416797
	fd	0,184247518	0,064329205	0,026835585	0,166719
		0,442130946			

untr	23841375	63991229	6730030	45539238	
		0,372572544	0,105171132	0,366640285	0,711648
	fd	0,383749721	0,322875376	0,241982588	0,284659
		1,233266933			
untr2017	22825638	82262093	10522657	645592014	
		0,277474559	0,127916232	0,370822124	7,847989
	fd	0,285798796	0,392702833	0,244742602	3,139196
		4,062439895			
untr2018	6866092	116281017	15708719	84624733	
		0,059047402	0,135092721	0,321994229	0,727761
	fd	0,060818824	0,414734654	0,212516191	0,291104
		0,979173876			
untr2019	18241426	111713375	15476885	84430478	
		0,163287753	0,138541021	0,474961907	0,755778
	fd	0,168186386	0,425320934	0,313474859	0,302311
		1,209293259			
icbp	9101577	28901948	4989254	34466069	
		0,314912234	0,172626911	0,771162257	1,192517
	fd	0,324359601	0,529964616	0,508967089	0,477007
		1,840298171			
icbp2017	9751743	31619514	5206561	35606593	
		0,30840901	0,164662904	0,762576916	1,126096
	fd	0,31766128	0,505515115	0,503300764	0,450438
		1,776915367			
icbp2018	6886170	34367153	6446785	38413407	
		0,200370685	0,187585658	0,891006272	1,117736
	fd	0,206381806	0,575887969	0,58806414	0,447094
		1,817428348			
icbp2019	10068566	38709314	7436972	42296703	
		0,260107064	0,19212358	1,134314335	1,092675
	fd	0,267910276	0,589819392	0,748647461	0,43707
		2,043447163			
klbf	7,25537E+12	1,5226E+13	3,09117E+12	1,93742E+13	
		0,476511467	0,203018954	1,33403221	1,272443
	fd	0,490806811	0,623268188	0,880461259	0,508977
		2,503513513			
klbf2017	7,81661E+12	1,66162E+13	3,24119E+12	2,01821E+13	
		0,470420189	0,195061388	1,455185347	1,214602
	fd	0,484532795	0,598838462	0,960422329	0,485841
klbf2018	8,36212E+12	1,81462E+13	3,3064E+12	2,10743E+14	
		0,460819239	0,182208867	1,446263106	11,61361
	fd	0,474643817	0,559381223	0,95453365	4,645445
		6,634003903			
klbf2019	8,64538E+12	2,02647E+13	3,40262E+12	2,26335E+13	
		0,426622191	0,167908349	1,320323308	1,11689
	fd	0,439420857	0,517157714	0,871413384	0,446756
		2,274748064			

asii	-11546	261855	22253	181084	
		-0,0440931	0,084982147	0,249811965	0,691543
fd		-0,0454159	0,26089519	0,164875897	0,276617
		0,6569724			
asii2017	22571	295646	29196	206057	
		0,076344682	0,098753239	0,295739551	0,696972
fd		0,078635023	0,303172443	0,195188104	0,278789
		0,855784391			
asii2018	-32858	344711	34995	239205	
		-0,09532043	0,101519824	0,300471378	0,693929
fd		-0,09818004	0,311665859	0,19831111	0,277572
		0,689368575			
asii2019	29096	351958	34054	237166	
		0,082668955	0,096755863	0,340669454	0,673847
fd		0,085149023	0,297040499	0,22484184	0,269539
		0,876570342			
		14,87573591	14,01573031	20,89752162	14,23434

Lampiran 2

STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ISR	40	.6190	.8571	.708277	.0704685
GCG	40	.5328	1.0394	.918980	.1086694
KINERJAKEUANGAN FINANSIALDISTRESS	40	-.0784	1.7576	.466210	.5261944
	40	-.9317	6.6340	1.623348E 0	1.2698957
Valid N (listwise)	40				

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.3486474
	Std. Deviation	.38246909
Most Extreme Differences	Absolute	.204
	Positive	.204
	Negative	-.135
Kolmogorov-Smirnov Z		1.290
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072
a. Test distribution is Normal.		

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.210	.642		.327	.745
	x1	1.503	.812	.296	1.851	.072
	x2	-.981	.526	-.298	-1.863	.070

a. Dependent Variable: Abs_RES

UJI AUTOKERELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.143 ^a	.020	-.033	.5310409	2.391

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

DL 1,694 DU 1,594 DW 2.391

DU < 1,594 < 2.391 < 4-1,594

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.250	.994		-.252	.803		
	x1	1.077	1.256	.145	.857	.397	.922	
	x2	-.046	.815	-.010	-.057	.955	.922	

a. Dependent Variable: y

UJI MULTIKOLINIERITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.722	.871		-.828	.413		
	x1	2.135	1.127	.288	1.895	.066	.861	1.161
	x2	-.776	.734	-.161	-1.058	.297	.854	1.171
	z	.236	.065	.544	3.646	.001	.894	1.119

a. Dependent Variable: y

UJI REGRESI BERGANDA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.604	.358		1.687	.100
	x1	.013	.465	.004	.028	.007
	x2	-.363	.168	-.335	2.162	.037

a. Dependent Variable: y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.533 ^a	.685	.225	.4600786

a. Predictors: (Constant), z, x1, x2

b. Dependent Variable: y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.217	2	.109	.385	.683 ^a
	Residual	10.434	37	.282		
	Total	10.652	39			

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

TAHAP 1 X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	--	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.007	.386		-.017	.986
	X1	.253	.528	.077	.479	.023
	Z	.074	.028	.419	2.616	.013

a. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.716	.635		-0,017	.268
	X1	-.798	.904	-.242	-0,479	.384
	Z	-.381	.322	-2.152	2.616	.245
	ZX1	-.668	.470	-2.553	1.420	.045

a. Dependent Variable: Y

Quasi moderator
TAHAP 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.461	.161		2.859	.007
	X2	-.316	.167	.004	2.162	.068
	Z	.065	.027	.065	2.423	.021

a. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.595	.169		3.531	.001
	X2	-.545	.198	-.545	-2.757	.010
	Z	.013	.037	.073	.349	.730
	ZX2	.119	.060	-.0119	1.986	.000

a. Dependent Variable: Y

Pure moderator

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.401	.374		1.072	.292
	X1	.271	.489	.082	.555	.583
	X2	-.548	.208	-.498	-2.633	.013
	ZX1	.020	.057	.078	.355	.725
	ZX2	.120	.063	.451	1.910	.065

a. Dependent Variable: Y

LAMPIRAN PLAGIARISME



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Rizkita Maulana Putri
NIM : 16510042
Handphone : 0881026647932
Konsentrasi : Keuangan
Email : rizkitaputri22@gmail.com
Judul Skripsi: "Pengaruh Islamic Social Reporting dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
23%	18%	8%	7%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 08 April 2021

UP2M

Zuraidah, SE.,M.SA
NIP 197612102009122 001

